KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II

PENINGKATAN KESADARAN DAN KETERAMPILAN IBU BADUTA DALAM PENYIAPAN MP-ASI MELALUI PENYULUHAN DAN PRAKTIK PENGOLAHAN MP-ASI DENGAN MKM DI POSYANDU MAYANG MEKAR WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT KOTA DUMAI

Disusun Oleh :

Nama	: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP	: 19951008 202504 2 004
Jabatan	: Nutrisionis Terampil
Instansi	: Pemerintah Kota Dumai
Kelas / Kelompok	: I
No. Presensi	: A26.1.2
Angkatan	: 26

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI INDONESIA
REGIONAL BUKITTINGGI
TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	:	Peningkatan Kesadaran Dan Keterampilan Ibu Baduta Dalam Penyiapan MP-ASI Melalui Penyuluhan Dan Praktik Pengolahan MP-ASI Dengan MKM Di Posyandu Mayang Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dumai Barat Kota Dumai
NAMA	:	Nurliana Aqilah, A. Md.Gz
NIP	:	19951008 202504 2 004
PANGKAT/GOL	:	Pengatur/II C
JABATAN	:	Nutrisionis Terampil
INSTANSI	:	Pemerintah Kota Dumai
ANGKATAN/KELOMPOK	:	XXVI/1
NO. ABSEN	:	A26.1.2

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 14 November 2025

Coach,	Mentor,
Leo Agust Fernando, S.Kom, M.M	dr. Hj. NUKE H. SETIATI, Sp.KKLP
NIP. 19860809 201402 1 004	NIP. 19680831 200212 2 001

Mengetahui
Kepala Pusat Pegembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittingi

Sarjayadi, S.S,M.A.P
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA

SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari	: Jum'at
Tanggal	: 14 November 2025
Pukul	: 08.30 – 15.30 WIB
Tempat	: PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXVI Tahun 2025

JUDUL	:	Peningkatan Kesadaran Dan Keterampilan Ibu Baduta Dalam Penyiapan MP-ASI Melalui Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI Dengan MKM Di Posyandu Mayang Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dumai Barat Kota Dumai
NAMA	:	Nurliana Aqilah, A. Md.Gz
NIP	:	19951008 202504 2 004
PANGKAT/GOL	:	Pengatur/II C
JABATAN	:	Nutrisionis Terampil
INSTANSI	:	Pemerintah Kota Dumai
ANGKATAN/KELOMPOK	:	XXVI/1
NO ABSEN	:	A26.1.2

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH	PESERTA
Leo Agust Fernando, S.Kom, M.M	Nurliana Aqilah, A. Md.Gz
NIP. 19860809 201402 1 004	NIP. 19951008 202504 2 004

PENGUJI	MENTOR
ARYO FERNANDES, S.Si, M.M	dr. Hj. NUKE H. SETIATI, Sp.KKLP
NIP. 19850112 201001 1 020	NIP. 19680831 200212 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya Laporan Pelaksanaan Aktualisasi dengan judul **" Peningkatan Kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI melalui Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI dengan MKM di Posyandu Mayang Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dumai Barat"** dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) yang dilaksanakan oleh PPPSDM Regional Bukittinggi – Kementerian Dalam Negeri bekerja sama dengan Pemerintah Kota Dumai.

Kegiatan aktualisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, khususnya dalam meningkatkan Meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat. Selain itu, penggunaan metode penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI juga sejalan dengan nilai dasar ASN BerAKHLAK, terutama pada aspek Kolaboratif, harmonis dan Kompeten serta mendukung penerapan digitalisasi dalam pelayanan kesehatan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala PPPSDM Regional Bukittinggi beserta seluruh fasilitator dan widyaiswara yang telah memberikan bimbingan selama pelatihan.
2. Bapak Aryo Fernandes,S.Si, M.M, Selaku Evaluator.
3. Ibu dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KKLP Selaku Kepala UPT Puskesmas Dumai Barat dan selaku mentor yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam pelaksanaan aktualisasi.

4. Bapak Leo Agust Fernando,S.Kom, M.M, selaku *coach* yang telah membimbing dan memberi arahan dan saran perbaikan kepada penulis
5. Rekan Kerja, kader Posyandu dan ibu baduta yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan aktualisasi ini.
6. Rekan-rekan peserta Latsar CPNS yang telah memberikan semangat dan saling membantu selama proses pembelajaran.
7. Keluarga Penulis yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat

Penulis menyadari bahwa Laporan Aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI.

Dumai, 14 November 2025

Peserta

Nurliana Aqilah, A. Md. Gz
NIP. 19951008 202504 2 004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ii
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 4
C. Ruang Lingkup 4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA 7
A. Profil Instansi 7
B. Profil Peserta 13
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI 17
A. Deskripsi *Core* Isu 17
B. Analisis *Core* Isu 19
C. Rumusan Isu 19
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core* Isu 21
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 23
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi 23
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 24
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) 45
D. Capaian Penyelesaian Core Isue 46
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu 47
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 49
A. Kesimpulan 49
B. Rekomendasi 52
DAFTAR PUSTAKA 140
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel Tabel Matrik NND PNS (BerAKHLAK).....45
Tabel Capaian Penyelesaian Core Isu 46
Tabel Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Puskesmas Dumai Barat tahun 2024 11
Gambar 2.2 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat 12
Gambar 3.1 Diagram *Fishbone* 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Ke-1

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Ke- 2

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Ke- 3

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Ke-4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara menegaskan bahwa ASN memiliki peran sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. ASN dituntut untuk bekerja profesional, berintegritas, dan mampu beradaptasi dalam menjawab tantangan pembangunan nasional, termasuk dalam sektor kesehatan masyarakat (Republik Indonesia, 2023). Dalam kerangka tersebut, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan primer sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas. Regulasi ini menegaskan bahwa Puskesmas wajib menyelenggarakan upaya kesehatan esensial, salah satunya pelayanan gizi, melalui kegiatan pemantauan status gizi, intervensi gizi spesifik dan sensitif, konseling gizi, serta pemberdayaan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sejalan dengan itu, UU Kesehatan Nomor 17 tahun 2023 menegaskan bahwa kesehatan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang harus dijamin oleh negara. Di dalamnya tercakup pelayanan gizi sebagai salah satu determinan penting derajat kesehatan masyarakat. Nutrisionis sebagai bagian dari tenaga kesehatan memiliki peranan strategis dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terkait gizi, guna mencegah

malnutrisi, memperbaiki status gizi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kebijakan pembangunan nasional melalui Asta Cita Indonesia Emas 2045 juga menempatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai prioritas utama, di mana salah satu indikatornya adalah perbaikan status gizi masyarakat, khususnya penurunan prevalensi stunting dan gizi kurang (Bappenas, 2022). Arah kebijakan tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menargetkan prevalensi stunting turun hingga 14% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi gizi yang dilakukan di tingkat puskesmas menjadi sangat krusial dalam mendukung pencapaian target pembangunan jangka panjang.

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara ketersediaan pelayanan gizi dengan praktik pemberian makan pada balita. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,5%, dengan masalah gizi kurang sebesar 7,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Sementara itu, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 mencatat masih rendahnya praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan minimum keragaman makanan, khususnya pada kelompok anak usia 6–23 bulan, yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka stunting dan gizi kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat. Data *e*-ppgbm Agustus 2025 pada rentang usia 6-23 bulan menunjukkan prevalensi stunting sebesar 3,48% dan gizi kurang sebesar 3,48 %. Meskipun angka tersebut kecil dibandingkan dengan Data Stunting Kota Dumai (SSGI, 2024) yaitu 16,3% tetap membutuhkan perhatian khusus dalam upaya perbaikan status gizi balita. Lebih spesifik, di tingkat Posyandu, Posyandu Mayang Mekar tercatat sebagai lokasi dengan prevalensi stunting tertinggi, yaitu 5,08%.

Hasil *food recall* yang telah dilakukan di Poli Gizi Puskesmas Dumai Barat pada bulan Juni–Juli 2025 terhadap 30 anak baduta menunjukkan bahwa sebanyak 21 baduta (70%) tidak mengonsumsi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan. Temuan ini mengindikasikan rendahnya kesadaran, kemauan, dan keterampilan ibu balita dalam menyiapkan MP-ASI yang memenuhi standar keragaman pangan.

Tanpa adanya pemahaman yang baik dan keterampilan praktis, ibu cenderung memberikan MP-ASI yang tidak memenuhi minimum keragama makanan sehingga berisiko memperburuk status gizi anak. Sebaliknya, dengan pengetahuan yang benar serta keterampilan mengolah MP-ASI ibu dapat meningkatkan kualitas gizi anak sehingga mendukung tumbuh kembang optimal.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka saya fokus mengangkat isu rendahnya kesadaran, kemauan dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI Untuk menyelesaikan isu tersebut penulis menyusun

rancangan aktualisasi dengan judul **"Peningkatan Kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI melalui Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI dengan MKM di Posyandu Mayang Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dumai Barat"**

B. Tujuan

Tujuan penyusunan laporan rancangan aktualisasi ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan laporan aktualisasi latihan dasar (Latsar) CPNS Pemerintah Kota Dumai golongan II pada kegiatan ini adalah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS Berakhlak yang merupakan akronim dari berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, kompeten, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Serta kedudukan dan peran ASN dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya sebagai pelayan masyarakat sehingga hasil kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan diharapkan dapat menjadi ASN yang profesional dan berakhlak mulia yang mampu memberikan pelayanan publik secara maksimal.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat.

C. Ruang Lingkup

1. Definisi Operasional
   a. MKM (Minimum Keragaman Makanan) : skor yang digunakan untuk menilai apakah seseorang telah mengonsumsi makanan dan

minuman setidaknya 5 dari 8 jenis kelompok makanan dalam periode 24 jam terakhir, sehingga dapat dikategorikan memiliki pola makan yang cukup beragam atau belum

b. MP-ASI : makanan atau minuman bergizi yang diberikan kepada bayi usia 6-24 bulan sebagai pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi yang meningkat seiring pertambahan usia, disajikan tepat waktu, cukup nutrisi, aman, higienis, dan sesuai dengan kemampuan bayi.

c. *Food Recall* : metode pengukuran konsumsi makanan individu dengan cara mewawancarai responden untuk mencatat secara detail semua jenis dan jumlah makanan serta minuman yang dikonsumsi selama periode 24 jam terakhir, dimulai dari bangun tidur hingga waktu wawancara mundur ke belakang, untuk kemudian dianalisis kandungan gizinya

d. Eppgm : Sistem elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat

2. Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan aktualisasi akan dilaksanakan pada beberapa tempat, yaitu :

a. Puskesmas Dumai Barat

Di tempat ini penulis akan melaksanakan kegiatan aktualisasi yaitu meminta izin kepada mentor, membuat materi dan media sosialisasi,

membuat soal Pre Test dan Post Test, mengolah data hasil Post Test, dan membuat laporan kegiatan Aktualisasi.

b. Rumah

Di rumah penulis akan melaksanakan kegiatan aktualisasi yaitu membuat materi dan media sosialisasi, membuat soal Pre Test dan Post Test, mengolah data hasil Post Test, dan membuat laporan kegiatan Aktualisasi.

c. Posyandu

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Posyandu Mayang Mekar, disini Penulis melakukan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI

d. Ruang chat *whatsapp*

Diruang chat *whatsapp* penulis akan melakukan koordinasi dengan Mentor terkait penentuan jadwal konsultasi, berdiskusi dengan kader Posyandu terkait pelaksanaan aktualisasi.

3. Waktu Pelaksanaan : 22 September 2025 s.d 31 Oktober 2025
4. Pelaksana : Penulis

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Sejarah Puskesmas Dumai Barat

Puskesmas Dumai Barat terletak di jalan M.H Thamrin Nomor. 33 Dumai. Puskesmas Dumai Barat didirikan pada tanggal 28 Oktober 1980, pada saat itu masih termasuk didalam wilayah Kabupaten Bengkalis. Puskesmas Dumai Barat memiliki wilayah kerja yaitu Kelurahan Pangkalan Sesai, Kelurahan Ratu Sima dan Kelurahan Rimba Sekampung. Namun pada tanggal 29 Desember 2011 diresmikan pemekaran Kecamatan Dumai Selatan dan Kecamatan Dumai Kota, berdasarkan Perda nomor 08 Tahun 2009 tanggal 09 September 2009. Konsekuensi dari pemekaran Kecamatan tersebut, maka Kelurahan Ratu Sima masuk kedalam wilayah Kecamatan Dumai Selatan dan Kelurahan Rimba Sekampung masuk kedalam wilayah Kecamatan Dumai Kota, sehingga wilayah Puskesmas Dumai Barat menjadi Kelurahan Pangkalan Sesai dan Kelurahan STDI (yang semula menjadi wilayah kerja Puskesmas Purnama).

Selain puskesmas induk, pada tanggal 26 Desember 2016 Puskesmas Dumai Barat membangun Ruang Bersalin. Sarana ini dikhususkan untuk melayani persalinan normal dengan waktu buka 24 jam. Adapun jenis persalinan yang dilayani di Ruang Bersalin Puskesmas Dumai Barat adalah Jampersal, pasien Umum, dan pasien yang memiliki Jaminan Kesehatan seluruh Indonesia. Sarana ini digunakan untuk

menunjang pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat.

Sesuai dengan surat keputusan Walikota Dumai no 412/DINKES/2014 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Kota Dumai berstatus BLUD penuh terhitung mulai tanggal 05 Desember 2015 Puskesmas Dumai Barat telah menjadi Puskesmas BLUD.

Pada tanggal 14 Oktober 2016 Puskesmas Dumai Barat melaksanakan Survei Akreditasi dan hasilnya Terakreditasi “Madya”. Pada tanggal 14 Oktober 2019 Puskesmas Dumai Barat kembali melaksanakan Survei Re-Akreditasi dan mendapatkan hasil “Madya”. Kemudian pada tanggal 06, 10 dan 11 November 2023 Puskesmas Dumai Barat kembali disurvei Re-Akreditasi dan mendapatkan hasil Terakreditasi “**PARIPURNA**”.

2. Visi dan Misi

2.1 Visi

Puskesmas Dumai Barat adalah "Mewujudkan Puskesmas Unggulan di Wilayah Dumai Barat

2.2 Misi

1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai standar.
2) Menggerakkan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan baik individu, kelompok maupun keluarga.
3) Meningkatkan kompetensi petugas kesehatan.

4) Melaksanakan manajemen Puskesmas secara efisien dan efektif.

3. Motto

Motto Puskesmas Dumai Barat "**Sahabat Anda Menuju Sehat**"

Tata Nilai "**KOMPAK**"

K = Kompeten

O = Orientasi pada pasien

M = Mudah diakses

P = Profesional

A = Aman

K = Komprehensif

4. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Puskesmas Dumai Barat Kota Dumai Terdiri dari :

a) Kepala Puskesmas

b) Kepala Tata Usaha yang membawahi :

1. Bendahara Pengeluaran
2. Bendahara Penerimaan
3. Bendahara Pembantu BOK
4. Penanggung Jawab Bangunan, Prasarana, Peralatan, Pengelola Barang dan Aset

c) PPTK

d) Koordinator Penatausahaan Keuangan

e) Penanggung jawab UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat membawahi:

1. Koordinator Pelayanan dan Promosi Kesehatan
2. Koordinator Pelayanan Kesehatan Lingkungan
3. Koordinator Pelayanan Kesehatan Lingkungan Keluarga yang bersifat UKM
4. Koordinator Pelayanan Gizi yang Bersifat UKM
5. Koordinator Pelayanan dan Pencegahan Pengendalian Penyakit
6. Koordinator Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat

f) Penanggung Jawab UKM Pengembangan, yang membawahi :

1. Koordinator Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat
2. Koordinator Pelayanan Kesehatan Tradisional Kompleymenter
3. Koordinator Pelayanan Kesehatan Olahraga
4. Koordinator Pelayanan Kesehatan Kerja
5. Koordinator Pelayanan Kesehatan Lainnya

g) Penanggung Jawab UKP, Kefarmasian dan Laboratorium, membawahi :

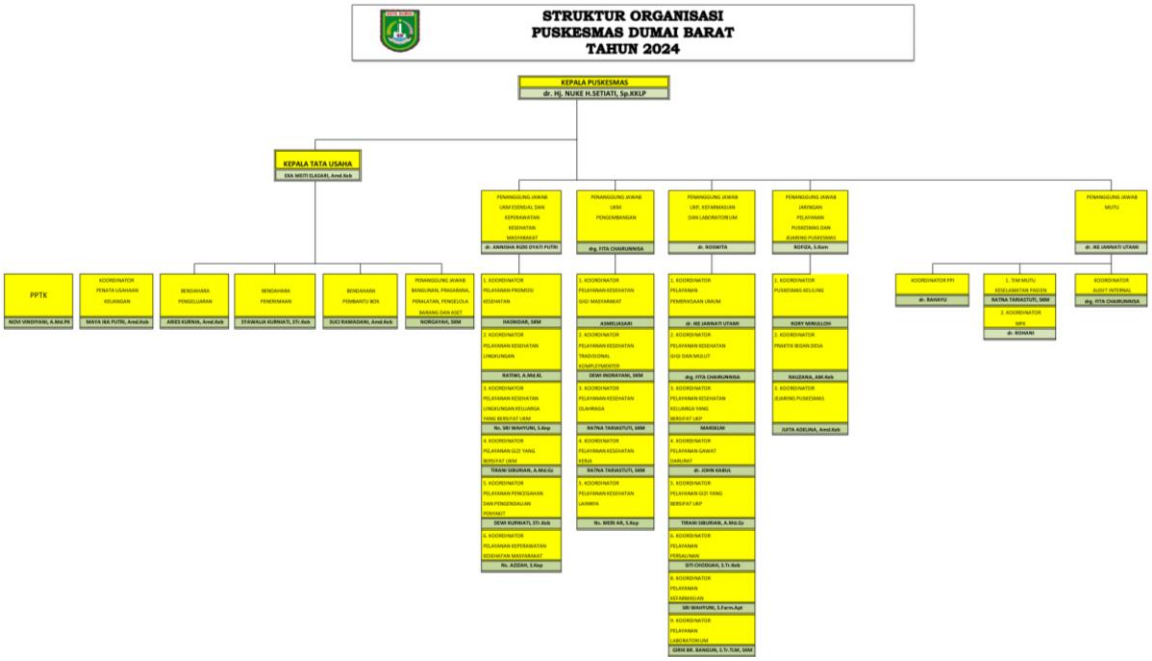
1. Koordinator Pelayanan Pemeriksaan Umum
2. Koordinator Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
3. Koordinator Pelayanan Kesehatan Keluarga yang Bersifat UKP
4. Koordinator Pelayanan Gawat Darurat
5. Koordinator Pelayanan Gizi yang Bersifat UKP
6. Koordinator Pelayanan Persalinan
7. Koordinator Pelayanan Kefarmasian
8. Koordinator Pelayanan Laboratorium

h) Penanggung Jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas, yang membawahi :

1. Koordinator Puskesmas Keliling
2. Koordinator Praktik Bidan Desa
3. Koordinator Jejaring Puskesmas

i) Penanggung Jawab Mutu, yang membawahi:

1. Koordinator PPI
2. Tim Mutu Keselamatan Pasien
3. Koordinator MFK
4. Koordinator Audit Internal

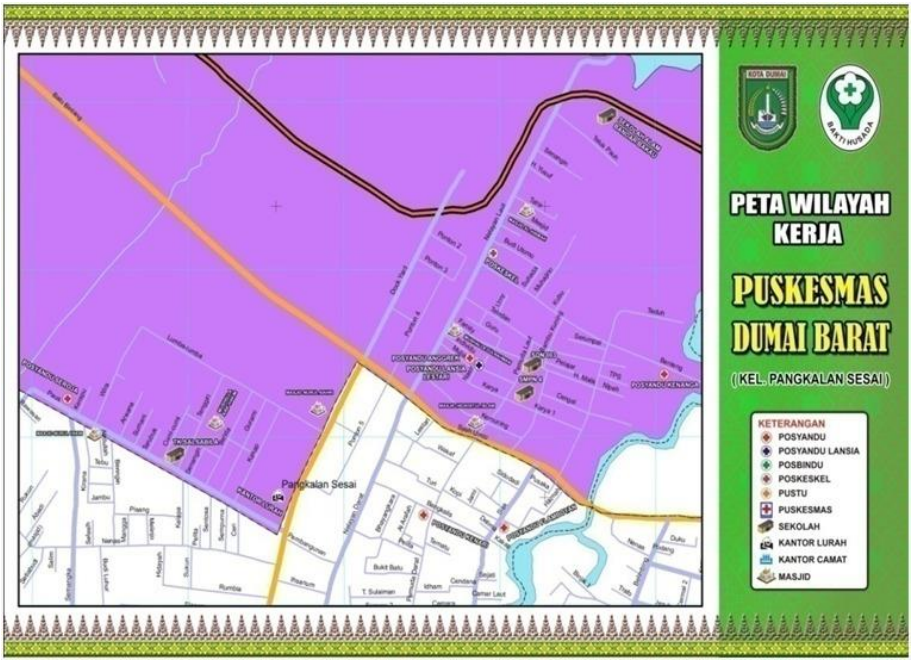


Gambar 2.1 Struktur Organisasi Puskesmas Dumai Barat Tahun 2024

5. Letak Geografis

Puskesmas Dumai Barat terletak di Kecamatan Dumai Barat dengan batas wilayah sebelah Barat Kelurahan Purnama, sebelah Timur Rimba Sekampung, sebelah Selatan Kelurahan Ratu Sima, sebelah Utara Pulau Rupat. Wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat meliputi dua kelurahan :

1. Kelurahan Pangkalan Sesai
2. Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan



Gambar 2.2 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

B. Profil Peserta

1. Identitas Peserta



Nama	: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP	: 19951008 202504 2 004
Pangkat/ Golongan	: Pengatur / II C
Jabatan	: Nutrisionis Terampil
Unit Kerja	: Puskesmas Dumai Barat
Instansi	: Pemerintah Kota Dumai
Tempat, Tanggal Lahir	: Bantan Air, 08 Oktober 1995
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Damai Desa Bantan Sari Kec. Bantan, Kab Bengkalis
Email	: contactnurlianaaqilah@gmail.com\

2. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta

Berdasarkan surat keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara no.23 /KEP/M.PAN/4/2001 tentang jabatan fungsional nutrisionis dan angka kreditnya, tugas Nutrisionis Terampil sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data gizi, makanan dan dietetik serta penunjangan dalam rangka menyusun rencana tahunan;

2. Mengumpulkan data gizi, makanan dan dietetik serta penunjangnya dalam rangka menyusun rencana 3 bulanan.
3. Mengumpulkan data gizi, makanan dan dietetik serta penunjangnya dalam rangka menyusun rencana bulanan;
4. Mengumpulkan data gizi, makanan dan dietik serta penunjangnya dalam rangka menyusun rencana harian;
5. Mengumpulkan data dan literatur dalam rangka menyusun pedoman gizi,makanan dan dietetik;
6. Mengumpulkan data dalam rangka menyusun pedoman gizi, makanan dan dietetik;
7. Mengumpulkan data dalam rangka menyusun standar gizi, makanan dan dietetik;
8. Mengumpulkan data untuk pengamatan masalah di bidang gizi, makanadan dietetik secara sekunder;
9. Mengumpulkan data anak balita, bumil dan buteki untuk pemberian makanan tambahan, penyuluhan dan pemulihan pada anak balita dengan status gizi kurang;
10. Mengumpulkan data makanan-kelompok sasaran setempat untuk penilaian mutu gizi, makanan dan dietetik;
11. Memeriksa dan menerima bahan materi, pangan, peralatan dan sarana pelayanan gizi, makanan dan dietetik;
12. Menyimpan bahan, materi, pangan, perlatan dan sarana kegiatan pelayanan gizi makanan dan dietetik

13. Mencatat dan melaporkan bahan, materi, pangan, peralatan dan sarana diruang penyimpanan sarana harian;
14. Menyalurkan bahan, materi pangan, peralatan dan sarana sesuai permintaan unit atau wilayah kerja secara harian/ mingguan;
15. Memeriksa ruang penyimpanan makanan, secara harian (tiap 10 harian);
16. Melakukan pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), umur di unit atau wilayah kerja secara bulanan bagi anak balita;
17. Melakukan pengukuran TB. BB, umur di unit atau wilayah kerja secara 4 bulanan bagi anak sekolah SD;
18. Melakukan pengukuran TB, BB, umur di unit atau wilayah kerja sesuai kebutuhan;
19. Melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) di unit atau wilayah kerja.
20. Melakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada orang dewasa di unit/wilayah kerja sesuai kebutuhan;
21. Melakukan anamnese diet klien food (food frekwensi dan rata-rata contoh hidangan);
22. Melakukan recall makanan 24 jam makanan 24 jam lewat bagi klien;
23. Melakukan perhitungan kandungan gizi makanan klien;
24. Mencatat dan melaporkan atas hasil pengukuran BB, TB dan umur;
25. Mencatat dan melaporkan atas hasil pengukuran IMT;
26. Mencatat dan melaporkan atas hasil pengukuran LILA;

27. Mencatat dan melaporkan anamnese diet;
28. Menyediakan makanan tambahan untuk balita atau penyuluhan gizi;
29. Menyediakan makanan biasa tambahan;
30. Menyediakan kapsul vitamin A;
31. Menyediakan kapsul yodium
32. Menyediakan preparat besi
33. Menyediakan obat gizi;
34. Melakukan pencatatan harian, penyediaan makanan biasa;
35. Melakukan pencatatan harian, penyediaan diet sederhana;
36. Memantau diet klien selama dirawat;
37. Melaksanakan konseling gizi.
38. Memantau kegiatan pengukurun BB, TB, umur di tingkat desa meliputi sasaran, status gizi dan SKDN (jumlah balita yang ada/ terdaftar, jumlah balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat, jumlah balita yang ditimbang, jumlah balita yang naik timbangannya secara bulanan pada Posyandu;
39. Memantau kegiatan pengukuran BB, TB, umur di Rumah Sakit (RS) dan masyarakat secara bulanan;
40. Memantau kegiatan pengukuran BB, TB, umur di Rumah Sakit (RS) dan masyarakat secara bulanan;
41. Memantau pelayanan penyelenggaraan diet di RS dan institusi lain secara harian.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi *Core* Isu

Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak selama 1000 hari pertama kehidupan. Ketersediaan gizi yang cukup memiliki peran sentral pada periode ini, sedangkan kekurangan gizi pada masa tersebut dapat menyebabkan gangguan yang bersifat permanen. Pemenuhan kebutuhan gizi pada periode ini sangat ditentukan oleh pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang baik.

Pada usia 0 – 6 bulan ASI mampu memenuhi kebutuhan energi bayi, selanjutnya mulai usia 6 bulan keatas terdapat kesenjangan (*gap)* antara kebutuhan energy bayi dengan energi yang di peroleh dari ASI. Kesenjangan tersebut akan semakin besar seiring pertambahan usia, sehingga sejak bayi berusia 6 bulan perlu mendapatkan MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan energinya.

Di Indonesia, perbaikan praktik MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan merupakan salah satu dari kegiatan intervensi spesifik indikator dalam upaya penurunan Stunting.

Namun demikian, berbagai informasi yang ada selama ini menunjukkan bahwa pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA) termasuk pemberian MP-ASI, di Indonesia masih bermasalah.

Kurangnya kesadaran, kemauan dan keterampilan ibu dalam menyiapkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan salah satu faktor penting yang masih menjadi hambatan dalam pemenuhan gizi anak usia 6–23 bulan.

Di UPT Puskesmas Dumai Barat, berdasarkan hasil *food recall* 1 x 24 jam pada 30 anak usia 6 - 23 bulan pada bulan Juni – Juli 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 21 anak (70 %) belum memenuhi minimum keragaman makanan.

Dampak :

Kurangnya kesadaran, kemauan dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI akan berakibat pada penurunan status gizi anak setelah usia 6 bulan secara signifikan, sehingga prevalensi stunting, gizi kurang dan gizi buruk akan meningkat.

Isu ini berkaitan erat dengan mata pelatihan **Manajemen ASN** dan **SMART ASN**, dimana ASN memiliki fungsi strategis sebagai pelaksana kebijakan publik dan pelayan masyarakat sesuai dengan UU no.5 tahun 2014 tentang ASN.

Melalui **SMART ASN**, ASN dituntut mampu menjalankan peran nya sebagai seorang yang professional dan bisa menguasai teknologi sehingga dapat memanfaatkan media digital guna penyebarluasan informasi dan edukasi melalui aplikasi atau platform media sosial terkait edukasi MP-ASI, selain itu SMART ASN juga menuntut seorang ASN untuk memiliki kemampuan *networking* sehingga dapat berkolaborasi lintas sektor dalam

penurunan prevalensi dampak yang ditimbulkan dari kurangnya kesadaran, kemauan dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI.

B. Analisis *Core* Isu

Maka untuk menentukan penyebab terjadinya *core* isu, penulis akan menganalisa isu menggunakan alat penetapan isu berdasarkan diagram ishikawa*/ fishbone.*



Gambar 3.1 diagram *fishbone*

Berdasarkan Analisis Fishbone di atas, diketahui bahwa akar penyebab dari isu rendahnya kesadaran, kemauan dan keterampilan ibu dalam penyiapan MP-ASI tersebut adalah Manusia, Metode, sarana, lingkungan, pengukuran dan teknologi.

C. Rumusan Isu

Upaya peningkatan kesadaran, kemauan, dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan memperhatikan prinsip keragaman pangan menjadi kebutuhan yang penting di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat. Berdasarkan kondisi di

lapangan, masih terdapat banyak ibu baduta yang belum memberikan MP-ASI sesuai dengan standar minimal keragaman makanan yang dianjurkan. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu terkait pentingnya keragaman pangan, kurangnya kemauan untuk menerapkan prinsip gizi seimbang, serta keterbatasan keterampilan dalam mengolah bahan pangan yang beragam sebagai MP-ASI.

Rendahnya kesadaran dan keterampilan tersebut berdampak pada belum optimalnya pemenuhan kebutuhan gizi anak baduta, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya aktualisasi dan habituasi yang berfokus pada peningkatan kapasitas ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI yang beragam dan bergizi seimbang.

Kegiatan aktualisasi ini dirancang sebagai bentuk penerapan nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN), yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (BerAKHLAK) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi ASN di bidang kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, ASN diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan fasilitasi kepada masyarakat, khususnya ibu baduta, agar memiliki kesadaran dan keterampilan yang lebih baik dalam penyiapan MP-ASI.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga selaras dengan prinsip Manajemen ASN dan konsep SMART ASN, yang menekankan profesionalisme, inovasi, serta kolaborasi lintas sektor dalam mendukung

peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud nyata penerapan nilai-nilai ASN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang dan keragaman pangan.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core* Isu

Dengan merujuk pada akar penyebab maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *Core* Isu tersebut di atas adalah **"Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Ibu Baduta dalam Penyiapan MP-ASI melalui Penyuluhan dan Praktik Langsung Pengolahan MP-ASI Sesuai Minimum Keragaman Makanan di Posyandu Mayang Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dumai Barat".**

Gagasan tersebut terkait dengan MP. **Manajemen ASN** dan **SMART ASN** yaitu dengan mengintegrasikan prinsip manajemen ASN dan pelatihan berbasis SMART ASN, intervensi penyuluhan gizi dan praktik pengolahan MP-ASI di Posyandu tidak hanya meningkatkan kapasitas ibu baduta, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi bagi ASN Nutrisionis Terampil untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Gagasan ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting dan masalah gizi lainnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Konsultasi kepada Pimpinan/Mentor mengenai rancangan aktualisasi.

2. Merancang penyusunan materi penyuluhan dan praktik MP-ASI
3. Membuat rencana kegiatan Penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI
4. Pelaksanaan Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI
5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1 Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September		Oktober			
		III	IV	I	II	III	IV
1.	Melakukan Konsultasi kepada Pimpinan/Mentor mengenai rancangan aktualisasi (22 -23 September 2025)						
2.	Merancang penyusunan materi penyuluhan dan praktik MP-ASI (24 September – 27 September 2025)						
3.	Membuat rencana kegiatan Penyuluhan dan praktik langsung MP-ASI (29 September – 4 Oktober 2025)						
4.	Pelaksanaan Penyuluhan Gizi dan Praktik Langsung MP-ASI (06 Oktober – 11 Oktober 2025)						
5.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan (14 Oktober -28 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	UPT Puskesmas Dumai Barat
Identifikasi Isu	:	1. Belum Optimalnya Pelayanan Gizi Rawat Jalan Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Dumai Barat 2. Belum Optimalnya Penggunaan Aplikasi SIKDA Optima dalam Pencatatan Pelayanan Gizi di Puskesmas Dumai Barat 3. Kurangnya Kesadaran, Kemauan dan Keterampilan Ibu baduta dalam Penyiapan MPASI
Isu yang diangkat	:	Kurangnya Kesadaran, Kemauan dan Keterampilan Ibu baduta dalam Penyiapan MPASI
Gagasan Pemecahan Isu	:	Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Ibu Baduta dalam Penyiapan MP-ASI melalui Penyuluhan dan Praktik Langsung Pengolahan MP-ASI Sesuai Minimum Keragaman Makanan di Posyandu Mayang Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dumai Barat

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil kegiatan	Keterkaitan Substansi BerAKHLAK	Pihak-pihak yang terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melakukan Konsultasi kepada Pimpinan/Mentor mengenai rancangan aktualisasi	Berkonsultasi dengan mentor mengenai rancangan aktualisasi	✓ Tersedianya Catatan Konsultasi ✓ Tersedianya dokumentasi konsultasi	**1. Loyal** (berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa) Saya telah menjaga nama baik instansi, mentor/atasan, dan sesame ASN dalam	Nutrisionis, Mentor/Atasan	Tidak	-	-

				pelaksanaan rancangan aktualisasi **2. Akuntabel** (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya telah menyampaikan gagasan/isu yang terjadi dilapangan dan rancangan aktualisasi yang akan saya laksanakan untuk memperbaiki isu yang terjadi **3. Adaptif** (bertindak proaktif) Saya telah menyesuaikan diri terhadap saran-saran yang diberikan mentor dan terus mengembangkan inovasi **4. Harmonis** (Semangat menghargai Atasan dan rekan kerja) Saya telah membangun hubungan dan komunikasi yang baik dan akan menerima saran dan masukan dari				

				mentor **5. Kolaboratif** (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya bekerjasama dengan mentor secara sinergis untuk mencapai kesepakatan bersama dalam melaksanakan aktualisasi				
		Berkonsultasi dengan mentor mengenai pelaksanaan aktualisasi	✓ Tersedianya catatan konsultasi ✓ Tersedianya dokumentasi konsultasi ✓ Tersedianya jadwal pelaksanaan	**1. Akuntabel** (melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya jujur dan bertanggung jawab serta berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan praktik langsung pengolahan MP-ASI sesuai dengan Jadwal yang ditentukan **2. Harmonis** (membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya telah melakukan konsultasi dua arah dengan mentor dan mengedepankan sikap sopan santun dan menghargai ide dan	Nutrisionis, Mentor/Atasan	Tidak	-	-

				masukan mentor **3. Kolaboratif** (terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya bekerjasama dengan mentor untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktik langsung pengolahan MP-ASI				
		Meminta persetujuan untuk melaksanakan aktualisasi	✓ Tersedianya surat pernyataan persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani mentor ✓ Tersedianya dokumentasi konsultasi	**1. Akuntabel** (melaksanakan tugas dengan jujur, Bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan persetujuan yang diberikan oleh mentor **2. Loyal** (berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa) Saya telah berkomitmen untuk menjaga baik instansi dan pimpinan dengan melaksanakan kegiatan aktualisasi dengan benar sesuai	Nutrisionis, Mentor/Atasan	Tidak	-	-

				persetujuan mentor **3. Kompeten** (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya telah membuat surat persetujuan dengan hasil terbaik serta akan meningatkan dan kapabilitas dengan terus belajar dan menerima arahan dan masuk yang diberikan oleh mentor				
2.	Merancang penyusunan materi penyuluhan dan praktik MP-ASI	Mencari dan mengumpulkan referensi dengan melakukan *browsing* melalui internet, jurnal, petunjuk teknis maupun buku sumber untuk mencari materi MP-ASI dengan Minimum Keragaman Makanan dan Praktik pemberian MP-ASI	✓ Tersedianya daftar referensi/bahan media dari berbagai sumber	**1. Berorientasi pelayanan** (berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat) Saya telah mengumpulkan informasi yang akurat dan aktual yang dibutuhkan oleh ibu baduta untuk pembuatan materi penyuluhan **2. Akuntabel** (bertanggung jawab terhadap materi penyuluhan yang dikumpulkan **Rencana Penerapan:** Saya telah mencari, mengumpulkan dan akan memeriksa setiap kebenaran informasi yang akan digunakan sebagai materi	Nutrisionis, rekan Kerja	Ya	Diskusi terbuka	-

				penyuluhan **3. Harmonis dan Kolaboratif** (menghargai perbedaan pendapat dan bekerjasama dalam penyiapan materi penyuluhan) Saya telah melakukan diskusi dengan mentor terkait informasi yang disampaikan sebagai materi penyuluhan dan bekerjasama dalam penyempurnaan materi penyuluhan **4. Kompeten** (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya terus belajar untuk mencari sumber informasi yang *up to date* sebagai bahan pembuatan materi penyuluhan **5. Adaptif** (terus berinovasi untuk materi penyuluhan terbaik) Saya terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam merangkai informasi untuk dikemas menjadi materi penyuluhan yang				

				menarik **6. Loyal** (menjaga nama baik instansi dan pimpinan) Saya menjaga nama baik instansi dan pimpinana dengan mengumpulkan informasi yang benar dan terpercaya agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi yang menjadi materi penyuluhan				
		Menyusun konsep/ desain leaflet penyuluhan	✓ Tersediannya Konsep/ desain leaflet penyuluhan	**1. Berorientasi pelayanan** (berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat) Saya telah membuat konsep / desain leaflet yang menarik untuk meningkatkan minat ibu baduta untuk membaca materi penyuluhan **2. Harmonis dan Kolaboratif** (menghargai perbedaan pendapat dan bekerjasama dalam penyiapan leaflet penyuluhan) Saya telah berdiskusi dengan rekan kerja terkait konsep/desain yang digunakan sebagai	Nutrisionis, rekan kerja	Ya	Diskusi terbuka	-

				leaflet dan bekerjasama dalam penyempurnaan leaflet yang akan digunakan dalam penyuluhan **3. Kompeten** (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya terus belajar untuk mencari konsep/desain yang menarik guna meningkatkan minat ibu baduta untuk mengikuiti penyuluhan **4. Adaptif** (terus berinovasi untuk membuat konsep/ desain menarik) Saya terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam pembuatan konsep/desain leaflet penyuluhan				
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait konsep leaflet penyuluhan	✓ Tersedianya lembar konsultasi ✓ Tersedianya leaflet yang sudah di desain ✓ Tersedianya dokumentasi konsultasi	**1. Harmonis** (Menghargai pendapat mentor) Saya telah menghargai pendapat, masukan dan saran yang disampaikan oleh mentor tentang leaflet yang saya bawa **2. Kolaboratif** (bekerjasama demi hasil leaflet yang menarik)	Nutrisionis, Mentor/atasan	Ya	Diskusi terbuka, revisi desain/ konsep leaflet sesuai masukan	-

				Saya telah bekerjasama dengan baik demi hasil leaflet yang menarik				
		Membuat Power Point dan Konten media social MP-ASI sesuai Minimum Keragaman Makanan	✓ Tersediannya Power Point penyuluhan ✓ Tersedianya Konten Media Sosial	**1. Berorientasi pelayanan** (berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat) Saya telah membuat konsep / desain PPT yang menarik untuk meningkatkan minat ibu baduta untuk mengikuti materi penyuluhan **2. Harmonis dan Kolaboratif** (menghargai perbedaan pendapat dan bekerjasama dalam penyiapan bahan tayang penyuluhan) Saya telah berdiskusi dengan rekan kerja terkait konsep/desain yang akan yang akan digunakan sebagai bahan tayang dan bekerjasama dalam penyempurnaan bahan tayang yang akan digunakan dalam penyuluhan **3. Kompeten** (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya terus belajar untuk	Nutrisionis, rekan kerja	Ya	Diskusi terbuka	-

				mencari konsep/desain bahan tayang yang menarik guna meningkatkan minat ibu baduta untuk mengikuiti penyuluhan **4. Adaptif** (terus berinovasi untuk membuat konsep/ desain menarik) Saya terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam pembuatan konsep/desain bahan tayang penyuluhan				
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait PPT Penyuluhan dan konten media sosial	✓ Tersedianya lembar konsultasi ✓ Tersedianya PPT yang sudah di desain dan konten media sosial terkait penyuluhan ✓ Tersedianya dokumentasi konsultasi	**1. Harmonis** (Menghargai pendapat mentor) Saya menghargai pendapat, masukan dan saran yang disampaikan oleh mentor tentang bahan tayang yang saya bawa **2. Kolaboratif** (bekerjasama demi hasil bahan tayang yang menarik) Saya telah melakukan konsultasi dan bersikap terbuka untuk setiap pendapat, masukan dan saran mentor	Nutrisionis, Mentor/atasan	Ya	Diskusi terbuka, revisi desain/ konsep nahan tayang sesuai masukan	-

		Membuat soal pre test-post test	✓ Tersedianya soal *pre test* dan *post test*	**1. Berorientasi pelayanan** (memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat) Saya telah membuat soal dengan bahasa yang sederhana serta membuat petunjuk pengisian agar peserta penyuluhan paham mengisi soal dengan baik dan benar **2. Kompeten** (melaksanakan tugas dengaan baik) Saya telah membuat soal sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan	Nutrisionis	Tidak	-	-
		Konsultasi dengan mentor Terkait soal pre test-post test	✓ Tersedianya lembar konsultasi ✓ Tersedianya soal pre test dan post test ✓ Tersedianya dokumentasi konsultasi	**1. Harmonis** (Menghargai pendapat mentor) Saya menghargai pendapat, masukan dan saran yang disampaikan oleh mentor tentang soal pre test dan post test yang saya buat **2. Kolaboratif** (bekerjasama untuk membuat soal pre test dan post test yang sesuai) Saya telah melakukan konsultasi dan bersikap terbuka untuk setiap pendapat, masukan dan saran mentor	Nutrisionis, Mentor/atasan	Ya	Diskusi terbuka, revisi soal pre tesrt dan post test sesuai masukan	-

3.	Membuat rencana kegiatan Penyuluhan dan praktik langsung MP-ASI	Membuat konsep daftar absensi dan Undangan Kegiatan penyuluhan	✓ Tersedianya konsep undangan Penyuluhan ke ibu baduta ✓ Tersedianya konsep daftar absensi	**1. Akuntabel** (bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan) Saya telah membuat konsep undangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab dan meminta izin atasan **2. Kompeten** (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya telah melaksanakan tugas dengan baik dalam pembuatan konsep undangan **3. Loyal** (menjaga nama baik instansi dan pimpinan) Saya telah menjaga nama baik instansi dan pimpinan dengan membuat undangan sesuai dengan tata naskah **4. Adaptif** (berinovasi dalam pembuatan undangan) Saya terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam pembuatan konsep undangan	Nutrisionis	Tidak	-	-

		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait undangan penyuluhan	✓ Tersedianya catatan konsultasi ✓ Tersedianya undangan penyuluhan yang telah disetujui oleh mentor ✓ Tersedianya daftar absensi peserta penyuluhan yang disetujui mentor ✓ Tersedianya Dokumentasi kegiatan	**1. Harmonis** (Menghargai pendapat mentor) Saya menghargai pendapat, masukan dan saran yang disampaikan oleh mentor tentang undangan penyuluhan yang saya buat **2. Kolaboratif** (bekerjasama dalam perumusan undangan sesuai tata naskah) Saya telah melakukan konsultasi dan bersikap terbuka untuk setiap pendapat, masukan dan saran mentor	Nutrisionis, mentor/ atasan	Ya	Diskusi, revisi sesuai dengan arahan dan masukan atasan	-
		Melakukan koordinasi dengan kader posyandu dalam penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI	✓ Tersedianya *screen shoot* koordinasi dengan kader untuk bekerjasama dalam pelaksanaan penyuluhan praktik pengolahan MP-ASI	**1. Kolaboratif** (bekerjasama dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan) Saya telah membangun kerja sama yang sinergis dengan kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan dan setuju dalam penyediaan ruangan yang bisa menampung seluruh ibu baduta di wilayah kerja posyandu **2. Adaptif** (bertindak proaktif) Saya telah bertindak proaktif dalam	Nutrisionis, Kader Posyandu	Ya	Berdiskusi dan bertukar pendapat hingga menghasilkan kesepakatan	-

				berkoordinasi dengan kader posyandu dan menyesuaikan diri menghadapi perubahan **3. Kompeten** (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya telah melaksanakan tugas dengan sangat baik				
		Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI	✓ Tersedianya peralatan untuk penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI (leaflet, proyektor, Bahan Tayang, bahan makanan untuk demo masak dan peralatan memasak, soal pre test dan post test)	**1. Berorientasi pelayanan** (memberikan Pelayanan Prima terhadap kebutuhan masyarakat) Saya telah menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam penyuluhan dengan kondisi baik sesuai kebutuhan pelaksanaan kegiatan dan mengutamakan peralatan dengan kondisi baik agar informasi dari penyuluhan bisa tersampaikan kepada peserta sesuai kebutuhan pelaksanaan kegiatan **2. Akuntabel** (bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan) Saya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung	Nutrisionis, rekan kerja	Tidak	-	-

				jawab dan memastikan kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik sesuai rencana				
4.	Pelaksanaan Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI	Melakukan persiapan Penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI Meliputi absensi kehadiran, lembar notulensi,	✓ Tersedianya daftar hadir peserta ✓ Tersedianya leaflet yang sudah diperbanyak ✓ Tersedianya Tanda terima penerima leaflet ✓ Tersedianya lembar notulensi ✓ Tersedianya soal *pre test*	**1. Berorientasi Pelayanan** (mengutamakan kenyamanan peserta penyuluhan) Saya telah memastikan kenyamanan ibu baduta sebagai peserta penyuluhan dengan menyiapkan ruangan senyaman mungkin untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI **2. Akuntabel** (melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab) Saya telah menyiapkan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dengan penuh tanggung jawab dan menggunakan alat dari kantor dengan hati-hati **3. Kolaboratif** (bekerjasama dengan kader posyandu agar terlaksananya penyuluhan sesuai rencana)	Nutrisionis, rekan kerja, kader posyandu,	Tidak	-	-

				Saya telah bekerjasama dengan kader posyandu dalam mempersiapkan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI (kader membantu mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam praktik MP-ASI				
		Melakukan Penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI yang diawali dengan pre test	✓ Tersedianya dokumentasi kegiatan ✓ Tersedianya daftar hadir yang sudah diisi oleh peserta dan ditanda tangani oleh kader Posyandu ✓ Tersedianya catatan notulen ✓ Tersedianya Hasil pre test peserta penyuluhan	**1. Berorientasi pelayanan** (melaksanakan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat) Saya telah melaksanakan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi terkait MP-ASI dan pengolahan nya yang sesuai dengan prinsip minimum keragaman makanan **2. Akuntabel** (melakukan penyuluhan dengan penuh tanggung jawab) Saya telah melakukan penyuluhan dan pengolahan MP-ASI dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipercaya	Nutrisionis, rekan kerja, kader posyandu, ibu baduta	Ya	Membuat suasana menyenangkan dan interaktif	-

				3. Kompeten (Menyampaikan informasi sesuai dengan bidang kompetensi) Saya telah menyampaikan informasi dan penyuluhan sesuai dengan bidang kompetensi saya sebagai ahli gizi **4. Harmonis** (menciptakan suasana yang kondusif) Saya telah melaksanakan penyuluhan suasana yang kondusif antar peserta dengan pemateri **5. Kolaboratif** (bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan penyuluhan) Saya telah bekerja sama dengan kader posyandu dan rekan kerja untuk menciptakan suasana penyuluhan yang menyenangkan dan interaktif untuk tercapainya tujuan penyuluhan (kader mengarahkan peserta penyuluhan yang telah mendapat layanan posyandu untuk bergabung ke aula tempat penyuluhan)				

				6. Adaptif (menciptakan suasana penyuluhan yang menyenangkan) Saya terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas untuk menciptakan suasana penyuluhan yang menyenangkan dengan permainan untuk melatih fokus ibu baduta disela penyuluhan				
		Melakukan sesi diskusi dan tanya jawab	✓ Tersedianya catatan daftar pertanyaan dan jawaban dari peserta	**1. Akuntabel** (menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur sesuai informasi yang ada) Saya telah menjawab pertanyaan dari peserta penyuluhan dengan benar, aktual, dapat dipercaya dan dapat dipertangungjawabkan **2. Kompeten** (menjalan kan tugas sesuai dengan kompetensi) Saya telah menjawab pertanyaan dari peserta sesuai dengan kompetensi yang saya milik sebagai ahli gizi	Nutrisionis, Rekan kerja, Kader Posyandu, ibu baduta	Ya	Berdiskusi dan bertukar pikiran, membuat suasana penyuluhan berjalan sesuai rencana	-

				3. Harmonis dan kolaboratif (bekerja sama dalam membuat suasana penyuluhan menjadi kondusif) Saya telah mengajak petugas atau rekan kerja untuk mengkoordinir sesi Tanya jawab agar diskusi berjalan dengan kondusif sesuai dengan rencana				
		Melaksanakan pengolahan MP-ASI sesuai minimum keragaman makanan	✓ Tersedianya dokumentasi kegiatan	**1. Kolaboratif** (bekerja sama dalam pengolahan MP-ASI) Saya telah bekerjasama dengan kader posyandu dalam pengolah MP-ASI dengan minimum keragaman makanan **2. Harmonis** (menciptakan suasana kondusif) Saya telah menciptakan lingkungan yang kondusif pada saat praktik pengolahan MP-ASI	Nutrisionis, kader Posyandu, rekan Kerja , ibu baduta	Ya	Menciptakan suasana kondusif dengan berinteraksi dan mengajak ibu baduta dalam pengolahan MP-ASI	-
		Mengupload materi Penyuluhan di media sosial puskesmas	✓ Tersedianya materi Penyuluhan yang telah diupload di media sosial Puskesmas	**1. Adaptif** (terus berinovasi) Saya terus berinovasi dan mengembangkan inovasi mengikuti perkembangan zaman	Nutrisionis, Admin Media Sosial Puskesmas	Tidak	-	-

				2. Kompeten (Menyampaikan informasi sesuai dengan bidang kompetensi) Saya telah menyampaikan informasi di media social sesuai dengan bidang kompetensi saya sebagai ahli gizi				
5.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Mengumpulkan hasil pretest post test dan hasil evaluasi.	✓ Tersedianya Hasil pretest ✓ Tersedianya Hasil Post Test ✓ Lembar evaluasi (dilakukan seminggu setelah kegiatan penyuluhan)	**1. Berorientasi Pelayanan** (cekatan) Saya cekatan dalam melaporkan hasil capaian kegiatan **2. Loyal** (berkomitmen) Saya telah berkomitmen untuk secara konsisten berkonsultasi terhadap hasil pre dan post test dengan mentor	Nutrisionis, ibu baduta	Ya	Pendampingan praktis dan pendekatan personal kepada ibu	-
		Melakukan Pengolahan data pretest dan post test	✓ Tersedianya dokumentasi pengolahan data ✓ Tersedianya hasil pretest dan post test	**1. Akuntabel** (Melaksanakan tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab) Saya telah mengolah data pre dan post test dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan **2. Kompeten** (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya telah melakukan pengolahan data dan	Nutrisionis	Tidak	-	-

				menyajikan data dengan tepat				
		Membuat laporan kegiatan dan Melaporkan hasil kegiatan kepada mentor	✓ Tersedianya dokumen laporan hasil kegiatan ✓ Tersedianya catatan konsultasi ✓ Tersedianya dokumentasi kegiatan	**1. Akuntabel** (melaksanakan laporan dengan penuh tanggung jawab) Saya telah menyampaikan pelaporan penuh tanggung jawab **2. Berorientasi Pelayanan** (memberi pelaporan dengan sangat baik) Saya telah melakukan pelaporan kegiatan dengan tepat **3. Harmonis** (menghargai pendapat, masukan dan saran mentor) Saya telah melakukan diskusi dengan pikiran terbuka dan menerima setiap saran, masukan dan evaluasi dari mentor	Nutrisionis, mentor/ atasan	Ya	Menerima masukan, merevisi sesuai saran dan masukan	-

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan					Jumlah Aktualisasi per MP
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke- 5	
1.	Berorientasi Pelayanan	0	4	1	2	2	**9**
2.	Akuntabel	3	1	2	3	2	**11**
3.	Kompeten	1	4	2	3	1	**11**
4.	Harmonis	2	6	1	3	1	**13**
5.	Loyal	2	1	1	0	1	**5**
6.	Adaptif	1	3	2	2	0	**8**
7.	Kolaboratif	2	6	2	4	0	**14**
Jumlah MP yang Diaktualisasikn per Kegiatan		**11**	**25**	**11**	**17**	**7**	**71**

D. Capaian Penyelesaian Core Isue

Dibawah ini adalah tabel capaian penyelesaian core isu berupa kondisi sebelum dilakukan aktualisasi dan setelah dilakukan aktualisasi.

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
Berdasarkan hasil *food recall* yang telah dilakukan di Poli Gizi Puskesmas Dumai Barat pada bulan Juni–Juli 2025 terhadap 30 anak baduta, diketahui bahwa sebanyak 21 baduta (70%) tidak mengonsumsi MP-ASI dengan keragaman pangan minimum. Temuan ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran, kemauan, dan keterampilan ibu baduta dalam menyiapkan MP-ASI yang memenuhi standar keragaman pangan. Selain itu, hasil *pre-test* yang dilakukan terhadap 12 ibu baduta menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai variasi minimal kelompok bahan makanan yang perlu diberikan sebagai MP-ASI dalam satu hari serta pengetahuan tentang tekstur MP-ASI yang sesuai dengan usia anak masih terbatas dengan nilai rata-rata 66,6%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu baduta dalam pemberian MP-ASI dengan minimum keragaman makanana yang sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Penyuluhan dan praktik pengilahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman ibu, seperti melalui penyediaan media edukatif berupa leaflet dan video mengenai pemberian MP-ASI dengan keragaman minimum makanan.	Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan di Puskesmas Dumai Barat, terjadi peningkatan pengetahuan ibu baduta terkait pemberian MP-ASI yang beragam dan bergizi seimbang. Berdasarkan hasil post-test, nilai rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi 82,5 persen dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebelumnya yaitu 66,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai konsep minimum keragaman makanan, variasi bahan pangan, serta tekstur MP-ASI yang sesuai dengan usia anak. Hasil wawancara pemantauan terhadap ibu baduta yang telah mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa dari 12 peserta, terdapat 6 orang ibu yang telah menerapkan pemberian MP-ASI dengan minimum keragaman makanan di rumah. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, Puskesmas Dumai Barat telah menyediakan leaflet edukatif tentang pemberian MP-ASI dengan minimum keragaman makanan, serta

	konten edukasi digital mengenai MP-ASI dengan minimum keragaman makanan yang telah diunggah melalui media sosial Puskesmas. Upaya ini diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi dan membantu ibu baduta dalam menerapkan pemberian MP-ASI dengan minimum keragaman makanan secara berkelanjutan.

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

Dengan terselesaikannya core isu melalui Peningkatan Kesadaran Dan Keterampilan Ibu Baduta dalam Penyiapan MP-ASI Melalui Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-Asi Dengan Minimum Keragaman Makanan Di Posyandu Mayang Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dumai Barat, terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh penulis sebagai peserta Latsar dan instansi yaitu :

1. Peserta LATSAR
   - Mampu menerapkan nilai-nilai Ber-AKHLAK dalam peran dan kedudukan sebagai ASN di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat
   - Meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam pelaksanaan tugas yang profesional
   - Memberikan pelayanan kesehatan berupa informasi dan edukasi melalui Penyuluhan kepada masyarakat khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat
2. Instansi
   - Meningkatkan mutu pelayanan di UPT Puskesmas Dumai Barat
   - Memberikan pelayanan kesehatan berupa komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat
   - Meningkatkan capaian indikator gizi masyarakat seperti penurunan prevalensi gizi kurang dan stunting.

3. Stakeholder

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyiapkan MPASI dengan minimum keragaman makanan
- Menumbuhkan kesadaran memberikan gizi seimbang guna mengoptimalkan tumbuh kembang baduta
- Mengurangi kesalahan dalam praktik pemberian MP-ASI
- Mendukung pencapaian indikator pembangunan kesehatan**,** seperti penurunan angka stunting, wasting

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak yang Terlibat	Sumber Biaya	Ket
1.	Melanjutkan kegiatan penyuluhan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan diseluruh posyandu di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat	Dokumentasi Kegiatan	Per 3 bulan	- Promkes - Gizi		
2.	Pemantauan Praktik MP-ASI	- Dokumentasi kegiatan - Rekapitulasi hasil pemantauan	Per 3 bulan	- Gizi - Kader Posyandu		

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan aktualisasi yang Penulis lakukan di Posyandu Mayang Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tahapan yang telah ditetapkan. Tujuan kegiatan aktualisasi ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat. Kegiatan aktualisasi ini berupa penyuluhan dan praktik langsung pengolahan MP-ASI sesuai dengan prinsip minimum keragaman makanan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibu baduta dalam menyiapkan MP-ASI yang beragam, bergizi seimbang, dan sesuai usia anak. Berdasarkan hasil post-test, terjadi peningkatan pengetahuan ibu baduta dengan nilai rata-rata sebesar 82,5 persen dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebelumnya yaitu 66,6 persen. Selain itu, hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebanyak 6 dari 12 ibu baduta telah mempraktikkan pemberian MP-ASI sesuai dengan prinsip minimum keragaman makanan di rumah.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu baduta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya pemberian MP-ASI yang beragam untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sebagai tindak lanjut, UPT Puskesmas Dumai Barat telah menyediakan leaflet edukatif mengenai pemberian MP-ASI dengan minimum keragaman makanan

di posyandu, serta konten edukasi digital tentang MP-ASI dengan minimum keragaman makanan melalui media sosial puskesmas untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkuat keberlanjutan edukasi kepada masyarakat.

1. **Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan**

   a) Kegiatan 1 : Melakukan konsultasi kepada pimpinan/mentor mengenai rancangan aktualisasi (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif)

      Nilai yang paling banyak penulis implementasikan : Akuntabel, harmonis, loyal, Kolaboratif

   b) Kegiatan 2 : Merancang penyusunan materi penyuluhan dan praktik MP-ASI (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif)

      Nilai yang paling banyak penulis implementasikan : Harmonis, Kolaboratif, Berorientasi Pelayanan, Kompeten

   c) Kegiatan 3 : Membuat rencana kegiatan penyuluhan dan praktik langsung MP-ASI (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif)

      Nilai yang paling banyak penulis implementasikan : Akuntabel, Kompeten, adaptif, kolaboratif

   d) Kegiatan 4 : Pelaksanaan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif)

      Nilai yang paling banyak penulis implementasikan : Kolaboratif,

akuntabel, kompeten, harmonis

e) Kegiatan 5 : Monitoring dan evaluasi kegiatan (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif)

Nilai yang paling banyak penulis implementasikan : Berorientasi pelayanan, akuntabel

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan penyelesaian isu adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan dan praktik langsung pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan di Posyandu Mayang Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada ibu baduta mengenai pentingnya pemberian MP-ASI dengan minimum keragaman makanan, memperagakan secara langsung cara pengolahan MP-ASI menggunakan bahan pangan yang mudah ditemui, serta memberikan contoh menu MP-ASI yang memenuhi standar minimum keragaman makanan. Melalui gagasan ini diharapkan meningkatnya kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat, sehingga dapat mendukung upaya perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak secara optimal.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilaksanakan kegiatan aktualisasi berupa penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan di Posyandu Mayang Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat, diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu

baduta dalam penyiapan MP-ASI, selain itu sebagian ibu telah menerapkan pemberian MP-ASI dengan minimum keragaman makanan di rumah. Sebagai tindak lanjut, Puskesmas Dumai Barat telah menyediakan leaflet dan konten edukasi digital mengenai MP-ASI dengan minimum keragaman makanan melalui media sosial untuk memperluas jangkauan informasi dan mendorong penerapan praktik yang berkelanjutan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan aktualisasi, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelaksanaan penyuluhan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan di seluruh posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat setiap tiga bulan sekali. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan praktik pemberian MP-ASI secara berkala setiap tiga bulan sekali untuk menilai penerapan hasil edukasi dan memastikan keberlanjutan peningkatan pengetahuan serta keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI yang beragam dan bergizi seimbang.

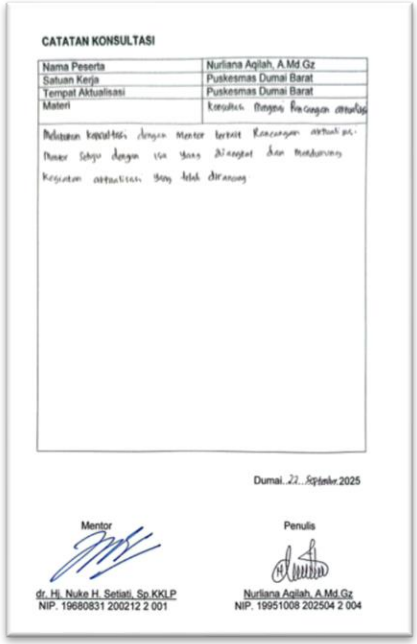
LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan Konsultasi kepada Pimpinan/Mentor mengenai rancangan aktualisasi
Tanggal Kegiatan	22 -23 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Catatan Konsultasi, tersedianya dokumentasi konsultasi 2. Tersedianya catatan konsultasi, tersedianya dokumentasi konsultasi, tersedianya jadwal pelaksanaan 3. Tersedianya surat penyataan persetujuan pelaksanaan aktualisasi, tersedianya dokumentasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	**Tahapan Kegiatan 1 : Berkonsultasi dengan mentor mengenai Rancangan Aktualisasi** **Loyal :** selama melakukan diskusi dan konsultasi dengan mentor, saya mendukung arahan dan keputusan mentor terkait rancangan yang saya bawakan dengan memberikan dukungan secara positif dan mengikuti keputusan mentor. Saat konsultasi berlangsung penulis berkomitmen akan menjaga nama baik instansi, mentor/atasan, maupun rekan kerja dengan melakukan aktualisasi sebaik-baiknya sesuai dengan rancangan yang sudah disepakati. Penulis berdedikasi mengutamakan keberhasilan aktualisasi. **Akuntabel :** penulis bersikap cermat dan berintegritas tinggi dengan masukan dari mentor mengenai rancangan aktualisasi yang bertujuan untuk keefisienan kegiatan. Penulis juga bertanggung jawab akan data serta solusi kegiatan yang disampaikan tanpa menyalah gunakan kewenangan jabatan sebagai nutrisionis terampil. **Adaptif :** selama melakukan konsultasi dengan mentor mengenai aktualisasi, penulis juga bersikap proaktif. Penulis menanyakan mentor mengenai hal yang kurang dipahami dari penjelasan saya, penulis juga selalu menanyakan pendapat mentor mengenai kegiatan yang saya rencanakan apakah sesuai atau ada yang perlu diperbaiki. Penulis juga berusaha menyesuaikan diri dan antusias dengan arah dan tujuan pembicaraan sehingga didapatkan hasil konsultasi yang maksimal. **Harmonis dan Kolaboratif :** Senin 22 september 2025 penulis membuat janji temu dengan meminta waktu kepada mentor

	untuk konsultasi mengenai rancangan aktualisasi. Konsultasi ini dilakukan untuk memperkuat sistematis kegiatan aktualisasi. Pada saat konsultasi penulis menjelaskan mengenai rancangan mulai dari masalah yang diangkat, memperkuat data dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama aktualisasi. Penulis juga mendeskripsikan tahapan kegiatan kepada mentor. Penulis juga bertutur kata yang sopan dan santun untuk membangun hubungan dan komunikasi yang baik. Pada saat proses konsultasi, penulis juga menerima dan menghargai setiap pendapat dan saran dari mentor. Hal ini juga terkait dengan tercapainya tujuan bersama yang lebih baik. Penulis juga berkonsultasi dan menanyakan mengenai kesediaan mentor untuk mengizinkan penulis memanfaatkan sarana dan prasarana kantor seperti proyektor, ataupun sumber daya atau rekan kerja untuk ikut serta terlibat dalam membantu jalannya aktualisasi **Tahapan Kegiatan 2 : Berkonsultasi dengan mentor mengenai Pelaksanaan Aktualisasi** **Akuntabel :** pada saat konsultasi penulis bertanggung jawab dan berkomitmen harus jujur dan konsisten untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan jadwal dan susunan yang sudah disepakati oleh mentor dan penulis sendiri. **Harmonis dan kolaboratif :** pada tanggal 23 September 2025 penulis kembali melakukan konsultasi dengan mentor setelah terlebih dahulu meminta waktu dan kesediaan mentor untuk bertemu. Konsultasi yang dilakukan berjalan dua arah terkait pelaksanaan aktualisasi dengan mentor dengan berdiskusi mengenai waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan aktualisasi. **Tahapan Kegiatan 3 : Meminta Persetujuan untuk Melaksanakan Aktualisasi** **Akuntabel :** ketika meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, penulis bertanggung jawab untuk melaksanakan aktualisasi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan persetujuan yang diberikan atas dasar kewenangan mentor yang dipercayakan kepada penulis **Loyal :** ketika meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, penulis berkomitmen untuk menjaga nama baik instansi dan pimpinan dengan melaksanakan kegiatan aktualisasi **Kompeten :** ketika meminta persetujuan kepada mentor, penulis melaksanakan tugas dengan kualitas yang terbaik sesuai dengan kompetensi dan tugas pokok penulis sebagai

	seorang nutrisionis. Penulis juga berusaha meningkatkan kemampuan serta kapabilitas penulis dengan terus belajar dan menerima arahan dan bekal-bekal pelaksanaan yang disampaikan oleh mentor.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	**Tahapan Kegiatan 1 : Berkonsultasi dengan Mentor Mengenai Rancangan Aktualisasi**  CATATAN KONSULTASI Nama Peserta: Nuriana Aqilah, A.Md.Gz Satuan Kerja: Puskesmas Dumai Barat Tempat Aktualisasi: Puskesmas Dumai Barat Materi: Konsultasi Rancangan Aktualisasi Dumai, 22 September 2025 Mentor dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KKLP NIP. 19680831 200212 2 001 Penulis Nuriana Aqilah, A.Md.Gz NIP. 19951008 202504 2 004 Gambar 1. Catatan Konsultasi Mengenai Rancangan Aktualisasi  Gambar 2. Penulis Berkonsultasi dengan Mentor Mengenai Rancangan Aktualisasi

Tahapan Kegiatan 2 : Berkonsultasi dengan Mentor Mengenai Pelaksanaan Aktualisasi



Gambar 3. Penulis Berkonsultasi dengan Mentor Mengenai Pelaksanaan Aktualisasi

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1 Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September		Oktober			
		III	IV	I	II	III	IV
1.	Melakukan Konsultasi kepada Pimpinan/Mentor mengenai rancangan aktualisasi (22 -23 September 2025)						
2.	Merancang penyusunan materi penyuluhan dan praktik MP-ASI (24 September – 27 September 2025)						
3.	Membuat rencana kegiatan Penyuluhan dan praktik langsung MP-ASI (29 September – 4 Oktober 2025)						
4.	Pelaksanaan Penyuluhan Gizi dan Praktik Langsung MP-ASI (06 Oktober – 11 Oktober 2025)						
5.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan (14 Oktober -28 Oktober 2025)						

Gambar 4. Jadwal Kegiatan Aktualisasi

CATATAN KONSULTASI

Nama Peserta	Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
Satuan Kerja	Puskesmas Dumai Barat
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Dumai Barat
Materi	Konsultasi Jadwal aktualisasi

Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait jadwal aktualisasi. Mentor menyarankan agar kegiatan ditaruhkan sesuai jadwal kegiatan posyandu dan menyarankan peserta penyuluhan sebanyak 15 ibu yang memiliki balita.

Dumai, 23 September 2025

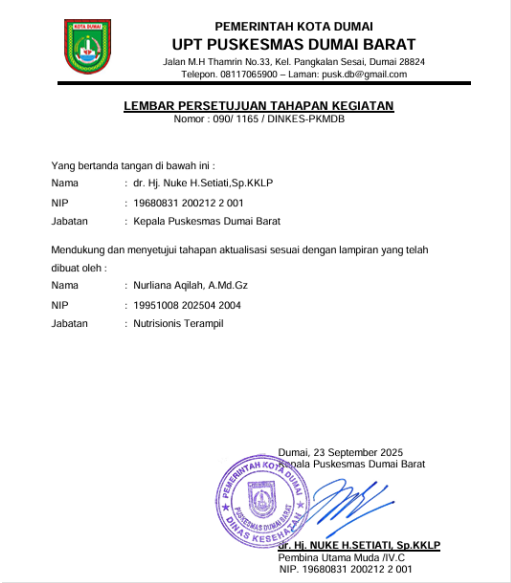
Mentor

dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KKLP
NIP. 19680831 200212 2 001

Penulis

Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP. 19951008 202504 2 004

Gambar 5. Catatan Konsultasi Mengenai Pelaksanaan Aktulisasi

	Tahapan Kegiatan 3 : Meminta Persetujuan untuk Melaksanakan Aktualisasi  PEMERINTAH KOTA DUMAI UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT Jalan M.H Thamrin No.33, Kel. Pangkalan Sesai, Dumai 28824 Telepon. 08117065900 – Laman: pusk.db@gmail.com LEMBAR PERSETUJUAN TAHAPAN KEGIATAN Nomor : 090/ 1165 / DINKES-PKMDB Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : dr. Hj. Nuke H.Setiati,Sp.KKLP NIP : 19680831 200212 2 001 Jabatan : Kepala Puskesmas Dumai Barat Mendukung dan menyetujui tahapan aktualisasi sesuai dengan lampiran yang telah dibuat oleh : Nama : Nurliana Aqilah, A.Md.Gz NIP : 19951008 202504 2004 Jabatan : Nutrisionis Terampil Dumai, 23 September 2025 Kepala Puskesmas Dumai Barat dr. Hj. NUKE H.SETIATI, Sp.KKLP Pembina Utama Muda /IV.C NIP. 19680831 200212 2 001 Gambar 6. Lembar Persetujuan Tahapan Kegiatan  Gambar 7. Dokumentasi Persetujuan Tahapan Kegiatan
Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	**Tahapan Kegiatan 1 : Berkonsultasi dengan mentor mengenai Rancangan Aktualisasi** Pada hari Senin, tanggal 22 September 2025 sekitar pukul 10.30 WIB, setelah menyelesaikan pelayanan di Poli Gizi, penulis menyampaikan permohonan izin kepada mentor untuk melakukan konsultasi terkait Rancangan Aktualisasi**.** Mentor memberikan persetujuan dan mempersilakan penulis melaksanakan konsultasi di ruang Tata Usaha. Pada kesempatan tersebut, penulis memaparkan maksud dan tujuan penyusunan rancangan, serta menjelaskan tahapan kegiatan yang direncanakan selama periode aktualisasi. Penulis juga menyampaikan permohonan masukan secara sopan kepada mentor, terutama terkait potensi kendala maupun aspek yang perlu diperbaiki dalam perencanaan kegiatan.

	Selama proses diskusi, mentor memberikan arahan, pertimbangan, dan saran konstruktif untuk mendukung ketepatan langkah serta efektivitas pelaksanaan aktualisasi. Arahan tersebut menjadi bekal bagi penulis dalam melakukan penyempurnaan rencana agar lebih efisien, terarah, dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sebelum menutup sesi konsultasi, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan yang diberikan dan memohon izin untuk dapat melakukan konsultasi kembali pada tahap berikutnya, baik terkait penyesuaian jadwal maupun jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan aktualisasi Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya Catatan Notulensi dengan mentor, tersedianya dokumentasi konsultasi **Tahapan Kegiatan 2 : Berkonsultasi dengan mentor mengenai Pelaksanaan Aktualisasi** Pada tanggal 23 September 2025, penulis melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk membahas rencana Pelaksanaan Aktualisasi. Dalam pertemuan tersebut, penulis memaparkan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga rencana evaluasi. Mentor meninjau kembali alur pelaksanaan yang telah disusun dan memberikan perhatian terhadap aspek teknis yang dianggap perlu diperbaiki agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai jadwal. Pada akhir sesi, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas arahan yang diberikan dan menyatakan kesediaan untuk menindaklanjuti hasil konsultasi. Penulis juga meminta izin kepada mentor untuk melakukan konsultasi lanjutan apabila diperlukan selama proses pelaksanaan aktualisasi. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya Catatatn Konsultasi, Tersedianya dokumentasi kegiatan, Tersedianya jadwal pelaksanaan **Tahapan Kegiatan 3 : Meminta Persetujuan untuk Melaksanakan Aktualisasi** Pada tanggal 22 September 2025, penulis melakukan pertemuan dengan mentor untuk meminta persetujuan terkait pelaksanaan aktualisasi. Dalam pertemuan tersebut, penulis

	menjelaskan kembali tujuan aktualisasi, sasaran yang ingin dicapai, serta rangkaian tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Penulis juga memaparkan kesiapan administrasi, media pendukung, dan koordinasi awal yang telah dilakukan sebagai bentuk komitmen untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Mentor meninjau secara menyeluruh rencana pelaksanaan yang diajukan, termasuk jadwal, langkah kerja, dan strategi pelaksanaan di lapangan. Selama proses diskusi, mentor memberikan masukan untuk memperjelas alur kegiatan dan memastikan bahwa setiap tahapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah mempertimbangkan penjelasan yang disampaikan, mentor memberikan persetujuan agar kegiatan aktualisasi dapat dilaksanakan sesuai rencana. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya surat pernyataan persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditanda tangani mentor, tersedianya dokumentasi kegiatan
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Kegiatan berkonsultasi dengan mentor mengenai rancangan aktualisasi memberikan manfaat penting dalam mendukung pencapaian visi dan misi Puskesmas Dumai Barat. Melalui konsultasi, rancangan kegiatan menjadi lebih terarah, efektif, dan selaras dengan upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya saing. Bimbingan mentor memastikan bahwa perencanaan kegiatan berkontribusi pada pelayanan kesehatan dasar yang bermutu, memperkuat upaya promotif dan preventif, serta mendukung peningkatan kesadaran dan kemampuan hidup sehat masyarakat. Selain itu, konsultasi ini juga memperkuat peran puskesmas dalam memberdayakan masyarakat agar lebih berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.
Analisis Dampak	**Tahapan Kegiatan 1 : Berkonsultasi dengan mentor mengenai Rancangan Aktualisasi** **Loyal :** Apabila sikap loyal tidak diterapkan selama proses konsultasi dengan mentor, maka hubungan kerja menjadi kurang harmonis dan kepercayaan pimpinan dapat menurun, sehingga arahan yang diberikan tidak terserap secara optimal. Kondisi ini berpotensi menghambat penyempurnaan rancangan aktualisasi dan melemahkan efektivitas koordinasi dalam satuan kerja. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dapat menjadi tidak konsisten, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya

	kualitas aktualisasi dan mengurangi manfaat yang seharusnya diterima oleh masyarakat sebagai sasaran kegiatan. **Akuntabel :** Apabila sikap akuntabel tidak diterapkan, maka proses penyusunan dan pelaksanaan rancangan aktualisasi berisiko menjadi kurang efektif, tidak terarah, dan sulit dipertanggungjawabkan. Ketiadaan ketelitian serta integritas dapat menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan data maupun penyusunan solusi, sehingga rancangan yang disusun tidak efisien dan berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan dari mentor maupun pimpinan. Selain itu, penyalahgunaan kewenangan atau kelalaian dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja dapat menurunkan kredibilitas profesional dan berdampak pada menurunnya kualitas layanan yang diterima masyarakat. **Adaptif :** Apabila sikap adaptif tidak diterapkan selama proses konsultasi, maka pelaksana berisiko mengalami keterlambatan dalam memahami arahan mentor dan kesulitan menyesuaikan rancangan aktualisasi dengan kebutuhan di lapangan. Minimnya sikap proaktif dan kemauan untuk bertanya dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan kegiatan, menurunkan kualitas hasil konsultasi, serta menghambat penyempurnaan rancangan secara komprehensif. Kondisi ini pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan aktualisasi dan berdampak pada rendahnya kualitas program yang diterima oleh masyarakat. **Harmonis dan Kolaboratif :** Apabila sikap harmonis dan kolaboratif tidak diterapkan dalam proses konsultasi dengan mentor, maka komunikasi dapat menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan miskomunikasi yang menghambat penyempurnaan rancangan aktualisasi. Ketiadaan sopan santun dan kemampuan membangun hubungan kerja yang baik dapat menurunkan dukungan dari mentor maupun rekan kerja, sehingga pemanfaatan sarana, prasarana, dan sumber daya yang dibutuhkan menjadi tidak optimal. Kondisi ini pada akhirnya dapat mengurangi keberhasilan koordinasi, memperlambat pelaksanaan kegiatan, serta menurunkan kualitas program aktualisasi yang akan diberikan kepada masyarakat.

	Tahapan Kegiatan 2 : Berkonsultasi dengan mentor mengenai Pelaksanaan Aktualisasi **Akuntabel :** Apabila sikap tanggung jawab, kejujuran, dan konsistensi tidak diterapkan selama proses konsultasi dan pelaksanaan aktualisasi, maka pelaksanaan kegiatan berpotensi tidak berjalan sesuai jadwal, tidak terarah, dan menyimpang dari kesepakatan yang telah dibuat bersama mentor. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan mentor, menghambat kelancaran koordinasi, serta memengaruhi integritas pelaksana di lingkungan kerja. Selain itu, ketidakjujuran dan inkonsistensi dalam menjalankan rencana kegiatan dapat berdampak pada penurunan kualitas program aktualisasi dan mengurangi manfaat yang seharusnya diterima oleh masyarakat sebagai sasaran kegiatan. **Harmonis dan kolaboratif :** Apabila konsultasi dua arah mengenai pelaksanaan aktualisasi tidak dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian jadwal dan pengaturan waktu kegiatan berpotensi tidak optimal dan menimbulkan ketidaksamaan persepsi antara pelaksana dan mentor. Kondisi tersebut dapat menyebabkan miskomunikasi, keterlambatan pelaksanaan, serta ketidakteraturan dalam alur kegiatan aktualisasi. Selain menurunkan efektivitas koordinasi, ketiadaan konsultasi yang baik juga dapat mengurangi dukungan mentor dan berdampak pada menurunnya kualitas kegiatan, sehingga tujuan aktualisasi tidak tercapai secara maksimal dan hasilnya kurang memberikan manfaat bagi masyarakat. **Tahapan Kegiatan 3 : Meminta Persetujuan untuk Melaksanakan Aktualisasi** **Akuntabel :** Apabila sikap tanggung jawab dalam meminta dan menjalankan persetujuan pelaksanaan aktualisasi tidak diterapkan, maka pelaksanaan kegiatan berisiko tidak sesuai dengan ketentuan dan kewenangan yang telah diberikan oleh mentor. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan serta legitimasi pelaksana dalam menjalankan aktualisasi, memicu ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan, dan menghambat pencapaian tujuan program. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap persetujuan yang telah disepakati dapat berdampak pada menurunnya dukungan dari pihak

	terkait, sehingga kualitas pelaksanaan aktualisasi melemah dan manfaat bagi masyarakat tidak tercapai secara optimal. **Loyal :** Apabila komitmen untuk menjaga nama baik instansi dan pimpinan tidak dijunjung saat meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, maka pelaksanaan kegiatan berpotensi menimbulkan ketidakteraturan, kesan kurang profesional, serta penilaian negatif terhadap integritas pelaksana maupun citra organisasi. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan pimpinan, melemahkan dukungan institusional, serta menciptakan keraguan terhadap kredibilitas penulis dalam menjalankan tugas. Akibatnya, pelaksanaan aktualisasi menjadi kurang optimal dan tujuan organisasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tidak tercapai secara maksimal. **Kompeten :** Apabila penulis tidak berupaya memberikan kualitas terbaik sesuai kompetensi maupun tidak meningkatkan kemampuan saat meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, maka pelaksanaan kegiatan berisiko tidak mencapai standar profesional yang diharapkan. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidaktepatan dalam perencanaan maupun penerapan kegiatan di lapangan, mengurangi efektivitas program gizi, serta menghambat pencapaian tujuan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Selain itu, kurangnya kesungguhan dalam menggali arahan mentor dapat mencerminkan rendahnya motivasi dan komitmen pengembangan diri, yang akhirnya berdampak pada menurunnya kepercayaan mentor serta melemahnya kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat.

Judul Kegiatan 2	Merancang Penyusunan Materi Penyuluhan dan praktik MP-ASI
Tanggal Kegiatan	24 September – 27 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1) Tersedianya daftar referensi/bahan media dari berbagai sumber 2) Tersedianya konsep/desain leaflet penyuluhan 3) Tersedianya lembar konsultasi, Tersedianya leaflet yang sudah didesain, tersedianya dokumentasi konsultasi 4) Tersedianya power point/bahan tayang penyuluhan, tersedianya konten media sosial terkait MP-ASI dengan MKM 5) Tersedianya lembar konsultasi , tersedianya bahan tayang yang sudah didesain, tersedianya dokumentasi konsultasi 6) Tersedianya soal pre test dan post test 7) Tersedianya lembar konsultasi, tersedianya soal pre test dan post test, tersedianya dokumentasi konsultasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	**Tahapan Kegiatan 1: Mencari dan mengumpulkan referensi dengan melakukan *browsing* melalui internet, Jurnal, petunjuk teknis maupun buku sumber untuk mencari materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberian MP-ASI** **Berorientasi Pelayanan :** dalam melaksanakan kegiatan pencarian dan pengumpulan referensi, penulis berkomitmen untuk memperoleh bahan informasi yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk pemberian layanan terbaik. Penulis melakukan penelusuran referensi melalui jurnal, buku, petunjuk teknis, dan sumber daring mengenai materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan serta praktik pemberian MP-ASI yang sesuai ketentuan. Penulis memastikan seluruh referensi dipilih secara cermat dan objektif guna mendukung tersusunnya materi yang berkualitas, relevan, dan bermanfaat. Melalui upaya tersebut, penulis bertekad memberikan hasil kerja yang profesional sesuai standar pelayanan dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi. **Akuntabel :** dalam melaksanakan kegiatan pencarian dan pengumpulan referensi, penulis berkomitmen untuk bekerja secara transparan, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap informasi yang diperoleh dari jurnal, buku, petunjuk teknis, maupun sumber daring terkait materi MP-ASI dengan

	minimum keragaman makanan dan praktik pemberian MP-ASI dicatat, ditelaah, dan dipilah berdasarkan tingkat validitas serta kesesuaiannya dengan kebutuhan kegiatan. Penulis memastikan seluruh proses pengumpulan data dilakukan sesuai prosedur dan standar yang berlaku, dengan tetap menjaga keakuratan sumber serta mencantumkan rujukan secara benar. Melalui langkah tersebut, penulis menjamin bahwa hasil kerja yang disusun dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah maupun administratif dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi. **Harmonis dan Kolaboratif :** dalam melaksanakan kegiatan pencarian dan pengumpulan referensi, penulis membangun hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif dengan menjaga komunikasi yang santun, saling menghargai pendapat, serta terbuka terhadap masukan dari mentor maupun rekan kerja. Penulis aktif berkoordinasi dan bekerja sama dalam menghimpun informasi dari jurnal, buku, petunjuk teknis, serta sumber daring terkait materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberiannya. Melalui sikap saling mendukung, sinergi, dan kebersamaan tersebut, penulis berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif serta memastikan tersusunnya materi yang berkualitas dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi. **Kompeten :** dalam melaksanakan kegiatan pencarian dan pengumpulan referensi, penulis berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas diri melalui penelusuran literatur yang relevan dan kredibel. Penulis melakukan telaah secara sistematis terhadap jurnal, buku, petunjuk teknis, dan sumber daring terkait materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberiannya, guna memastikan informasi yang diperoleh sesuai standar ilmiah dan ketentuan yang berlaku. Melalui pembelajaran berkelanjutan dan penerapan metode kerja yang tepat, penulis berupaya menghasilkan keluaran yang akurat, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi. **Adaptif :** dalam melaksanakan kegiatan pencarian dan pengumpulan referensi, penulis berkomitmen untuk bersikap

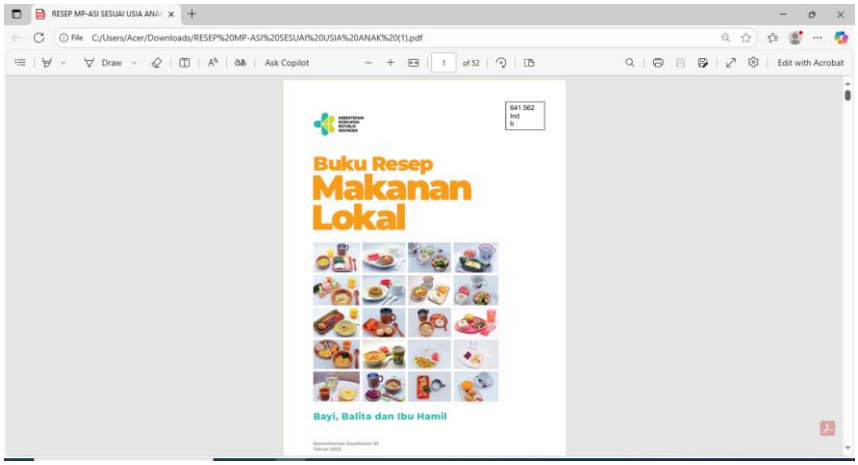
	tanggap terhadap perkembangan informasi dan dinamika kebutuhan sasaran layanan. Penulis terbuka terhadap pembaruan ilmu pengetahuan, metode, serta kebijakan terkait materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberiannya. Penulis terus berinovasi dalam menyusun materi penyuluhan agar lebih relevan, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga mampu memberikan hasil yang optimal. Melalui sikap responsif, fleksibel, dan inovatif tersebut, penulis berupaya menghasilkan materi penyuluhan terbaik yang sesuai perkembangan terkini dan mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi. **Loyal :** dalam melaksanakan kegiatan pencarian dan pengumpulan referensi, penulis berkomitmen untuk mendukung arah kebijakan serta keputusan mentor atau pimpinan dengan penuh integritas. Penulis menjaga nama baik instansi dan pimpinan dengan melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku, disertai sikap hormat, patuh, dan bertanggung jawab. Penulis menunjukkan kesetiaan melalui pelaksanaan aktualisasi yang selaras dengan visi organisasi, serta berupaya memberikan hasil kerja terbaik sebagai bentuk dedikasi dalam menjalankan amanah yang diberikan. **Tahapan kegiatan 2: Menyusun konsep/ desain leaflet penyuluhan** **Berorientasi Pelayanan** : dalam kegiatan penyusunan konsep dan desain leaflet penyuluhan, penulis berkomitmen menghasilkan media informasi yang berkualitas, menarik, dan mudah dipahami untuk meningkatkan minat ibu baduta dalam membaca materi penyuluhan. Penyusunan dilakukan secara sistematis, komunikatif, dan berpedoman pada standar organisasi, sehingga leaflet berfungsi optimal sebagai sarana edukasi serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. **Harmonis dan Kolaboratif** : dalam kegiatan penyusunan konsep dan desain leaflet penyuluhan, penulis membangun komunikasi yang efektif melalui diskusi bersama rekan kerja untuk menyelaraskan pemahaman, menghargai setiap masukan, serta menjaga hubungan kerja yang kondusif. Penulis

	berperan aktif dalam kerja sama tim pada proses pengembangan hingga penyempurnaan desain leaflet, sehingga media yang dihasilkan menjadi lebih optimal, menarik, dan mudah dipahami untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan secara efektif. **Kompeten** : dalam melaksanakan kegiatan penyusunan konsep dan desain leaflet penyuluhan, penulis berkomitmen meningkatkan kemampuan diri melalui pembelajaran dan penelusuran berbagai referensi guna memperoleh desain yang menarik dan tepat sasaran. Penulis secara aktif mencari gagasan kreatif untuk meningkatkan minat ibu baduta dalam mengikuti penyuluhan, sekaligus memastikan bahwa leaflet yang dihasilkan informatif, komunikatif, dan sesuai standar yang ditetapkan organisasi. **Adaptif** : dalam melaksanakan kegiatan penyusunan konsep dan desain leaflet penyuluhan, penulis senantiasa berinovasi dan mengembangkan kreativitas agar media yang dihasilkan lebih menarik, responsif terhadap kebutuhan sasaran, serta relevan dengan perkembangan informasi. Penulis bersikap terbuka terhadap perubahan, masukan, dan pemanfaatan berbagai alternatif desain, sehingga leaflet yang disusun semakin efektif mendukung tujuan penyuluhan. **Tahapan kegiatan 3: Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait konsep leaflet penyuluhan:** **Harmonis dan Kolaboratif** : dalam melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait konsep leaflet penyuluhan, penulis membangun komunikasi yang baik serta menjaga hubungan kerja yang kondusif melalui sikap santun, terbuka, dan saling menghargai. Penulis menerima serta menindaklanjuti setiap pendapat, masukan, dan saran yang diberikan mentor terhadap konsep leaflet yang dibawa, sebagai upaya penyempurnaan materi dan tampilan media penyuluhan. Melalui proses diskusi dan kerja sama yang konstruktif, penulis berupaya mewujudkan keselarasan gagasan dan menghasilkan leaflet yang lebih berkualitas, efektif, dan sesuai dengan tujuan penyuluhan serta arah kebijakan organisasi.

	Tahapan kegiatan 4 : Membuat power point / bahan tayang penyuluhan MP-ASI dan Konten media social sesuai minimum keragaman makanan **Berorientasi Pelayanan** : dalam kegiatan pembuatan power point atau bahan tayang penyuluhan dan konten media social MP-ASI sesuai prinsip minimum keragaman makanan, penulis berkomitmen menyajikan materi yang jelas, informatif, dan mudah dipahami sebagai wujud peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Penulis merancang tampilan bahan tayang yang menarik untuk meningkatkan minat ibu baduta dalam mengikuti materi penyuluhan, sehingga informasi dapat diterima secara optimal dan mendukung keberhasilan kegiatan edukasi. **Harmonis dan Kolaboratif** : dalam melaksanakan penyusunan konsep dan desain bahan tayang penyuluhan dan konten media sosial, penulis membangun komunikasi yang baik melalui diskusi dengan rekan kerja untuk menyelaraskan ide dan memperoleh masukan konstruktif. Penulis menghargai setiap pendapat yang disampaikan serta bekerja sama dalam proses penyempurnaan bahan tayang hingga mencapai hasil yang lebih optimal, sehingga media yang dihasilkan efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan. **Kompeten** : dalam melaksanakan penyusunan bahan tayang penyuluhan, penulis berkomitmen untuk terus belajar dan menelusuri berbagai referensi guna memperoleh konsep dan desain yang menarik. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat ibu baduta dalam mengikuti penyuluhan, sekaligus memastikan bahan tayang yang dihasilkan informatif, komunikatif, dan sesuai standar pelaksanaan kegiatan edukasi. **Adaptif** : dalam melaksanakan penyusunan bahan tayang penyuluhan, penulis senantiasa berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pembuatan konsep maupun desain, sehingga media yang dihasilkan lebih menarik, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan sasaran. Penulis terbuka terhadap perubahan, masukan, serta pemanfaatan berbagai

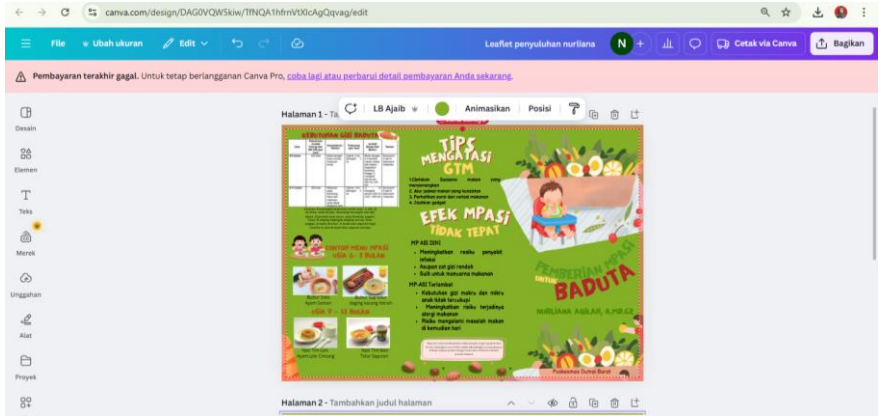
	alternatif desain agar bahan tayang dapat mendukung penyuluhan secara efektif. **Tahapan kegiatan 5: Melakukan konsultasi dengan mentor terkait bahan tayang / PPT Penyuluhan dan Konten Media Sosial** **Harmonis :** dalam melakukan konsultasi dengan mentor terkait bahan tayang/PowerPoint penyuluhan dan konten media sosial, penulis senantiasa menunjukkan sikap terbuka dan menghargai setiap pendapat, masukan, serta saran yang diberikan. Penulis merespons arahan dengan komunikasi yang baik serta menindaklanjutinya melalui perbaikan materi, sehingga terbangun keselarasan dan tercipta bahan tayang yang lebih efektif untuk mendukung kegiatan penyuluhan. **Kolaboratif :** dalam melakukan konsultasi terkait bahan tayang/PowerPoint penyuluhan dan konten media sosial, penulis menjalin kerja sama yang baik dengan mentor serta bersikap terbuka terhadap setiap pendapat, masukan, dan saran yang diberikan. Melalui kolaborasi tersebut, penulis berupaya memperbaiki dan menyempurnakan materi agar sesuai dengan tujuan penyuluhan. **Tahapan kegiatan 6 : Membuat soal pre test – post test** **Berorientasi Pelayanan :** dalam menyusun soal pre test dan post test, penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Penulis juga merancang tata cara pengisian yang sistematis agar peserta dapat mengisi soal dengan baik dan benar. Dengan langkah tersebut, proses evaluasi menjadi lebih efektif serta membantu peserta merasa nyaman selama kegiatan penyuluhan. **Kompeten :** dalam menyusun soal pre test dan post test, penulis memastikan setiap butir soal disusun sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan. Penyusunan dilakukan secara cermat dan terukur agar soal mampu menguji pemahaman peserta secara tepat serta menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan.

	Tahapan Kegiatan 7 : Konsultasi dengan Mentor terkait soal pre test dan post test **Harmonis :** dalam melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait penyusunan soal pre test dan post test, penulis senantiasa membangun komunikasi yang baik serta menunjukkan sikap saling menghargai. Penulis menghargai setiap pendapat, masukan, dan saran yang disampaikan oleh mentor sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan soal. Melalui sikap terbuka dan kolaboratif, penulis berupaya menciptakan keselarasan pemahaman sehingga soal yang dihasilkan menjadi lebih tepat, berkualitas, dan mendukung kelancaran kegiatan penyuluhan. **Kolaboratif :** dalam melakukan konsultasi dengan mentor terkait penyusunan soal pre test dan post test, penulis membangun kerja sama yang baik melalui komunikasi yang aktif dan terbuka. Penulis menerima setiap pendapat, masukan, dan saran dari mentor sebagai bagian dari proses penyempurnaan soal. Dengan sikap kolaboratif tersebut, penyusunan soal menjadi lebih terarah dan menghasilkan instrumen evaluasi yang berkualitas untuk mendukung kegiatan penyuluhan.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	**Tahapan Kegiatan 1: Mencari dan mengumpulkan referensi dengan melakukan *browsing* melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber untuk mencari materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberian MP-ASI**  Gambar 8. Referensi materi MP-ASI Penyuluhan (juknis)

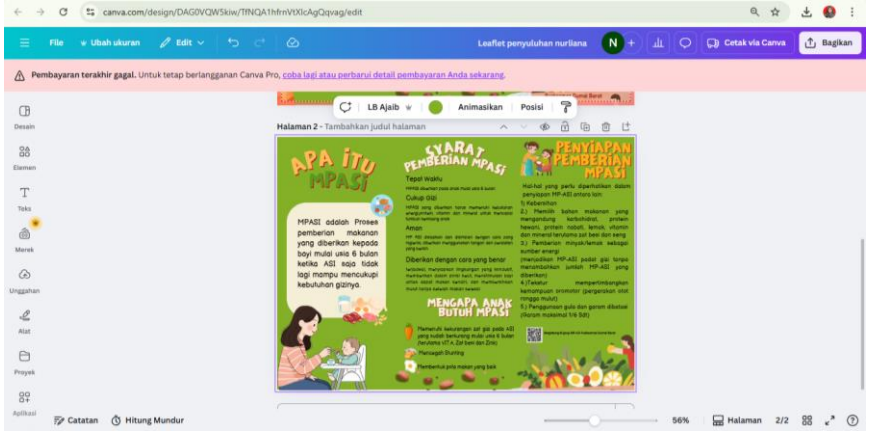


Gambar 9. Referensi materi MP-ASI (Buku resep)

Tahapan Kegiatan 2 : Menyusun Konsep/ desain leaflet penyuluhan

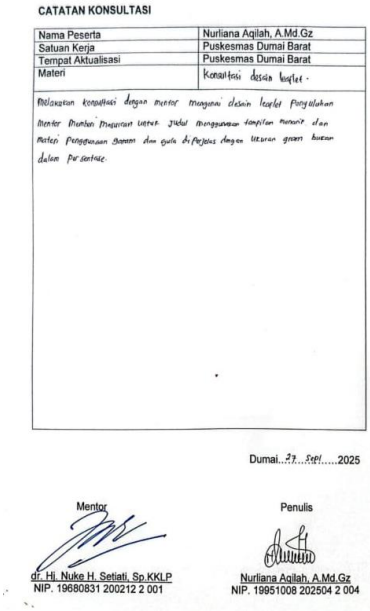


Gambar 10. Konsep/desain leaflet penyuluhan Lembar 1



Gambar 11. Konsep/desain leaflet penyuluhan lembar 2

Tahapan kegiatan 3 : Melakukan konsultasi dengan mentor terkait konsep leaflet penyuluhan



CATATAN KONSULTASI

Nama Peserta	Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
Satuan Kerja	Puskesmas Dumai Barat
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Dumai Barat
Materi	Konsultasi desain leaflet

Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai desain leaflet penyuluhan mentor memberi masukan untuk judul menggunakan tampilan menarik dan materi penggunaan garam dan gula di perjelas dengan ukuran gram kurang dalam persentase.

Dumai, 23 Sept 2025

Mentor

dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KKLP
NIP. 19680831 200212 2 001

Penulis

Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP. 19951008 202504 2 004

Gambar 12. Lembar Konsultasi konsep leaflet penyuluhan



Gambar 13. Leaflet yang sudah didesain (lembar 1)



Gambar 14. Leaflet yang sudah didesain (lembar 2)



Gambar 15. Dokumentasi konsultasi konsep leaflet penyuluhan

Tahapan kegiatan 4 : Membuat Power Point/ bahan tayang dan Konten Media sosial Penyuluhan MP-ASI sesuai minimum keragaman makanan

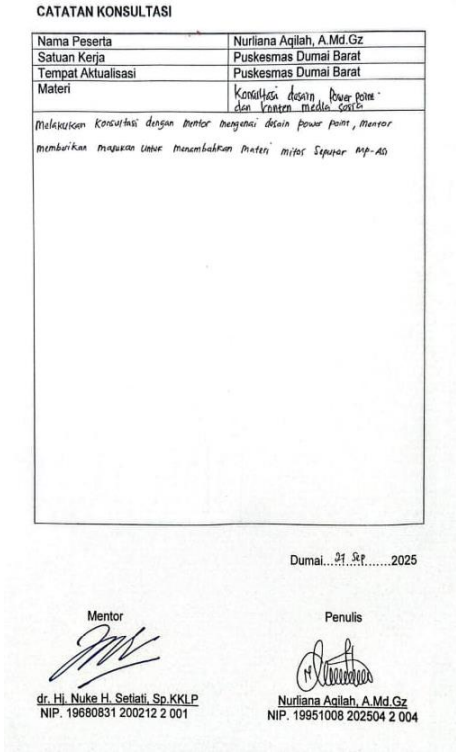


Gambar 15. Power Point Penyuluhan



Gambar 16. Konten Media Sosial Puskesmas MP-ASI MKM

Tahapan kegiatan 5 : Melakukan konsultasi dengan mentor terkait bahan tayang / PPT penyuluhan dan Konten Media Sosial



CATATAN KONSULTASI

Nama Peserta	Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
Satuan Kerja	Puskesmas Dumai Barat
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Dumai Barat
Materi	Konsultasi desain, Power point dan konten media sosial

Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai desain power point, mentor memberikan masukan untuk menambahkan materi mitos seputar MP-AS

Dumai, 24 Sep 2025

Mentor

dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KKLP
NIP. 19680831 200212 2 001

Penulis

Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP. 19951008 202504 2 004

Gambar 17. Lembar Konsultasi Bahan tayang dan Konten Media Sosial



Gambar 18. Bahan Tayang dan Konten Media Sosial yang sudah di desain



Gambar 19. Dokumentasi konsultasi bahan tayang penyuluhan

Tahapan Kegiatan 6 : Membuat Soal pre test pos test



Soal Pretest Penyuluhan MP-A SI

Isilah soal dibawah dengan cara melingkari salah opsi jawaban yang dianggap benar

Nama Ibu :

Nama Anak :

Usia Anak :

1. Kapan waktu yang dianjurkan untuk mulai memberikan MP-A SI pada bayi?
   A. Usia 4 bulan
   B. Usia 5 bulan
   C. Usia 6 bulan
   D. Usia 9 bulan
2. Frekuensi pemberian MP-A SI pada bayi usia 6–8 bulan adalahnya:
   A. 1 kali per hari.
   B. 2–3 kali per hari ditambah 1–2 kali camilan.
   C. Hanya saat bayi menangis.
   D. Bebas sesuai keinginan Ibu
3. Apa saja syarat pemberian MP-A SI:
   A. tidak aman
   B. diberikan dengan cara yang salah
   C. Cukup Gizi
   D. Waktu semaunya saja.
4. Mengapa Anak butuh MP-A SI?
   A. Mencegah Stunting
   B. Membuat Stunting
   C. Membuat pola makan tidak teratur.
   D. mencukupi kebutuhan gizi
5. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 9-11 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak/ sarong
   D. makanan cair.
6. Syarat pemberian MP-A SI yang tepat, Kecuali.....
   A. Tepat Waktu
   B. Adekuat/ cukup Gizi
   C. Aman
   D. Pemberian yang tidak tepat
7. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 6-8 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak/ sarong
   D. makanan cair.
8. Efek MP-A SI yang tidak tepat yaitu.....
   A. Meningkatkan risiko berowkol infeksi.
   B. sulit untuk mencerna makanan.
   C. kebutuhan gizi makro dan gizio tidak terpenuhi
   D. Anak sehat tanpa masalah gizi
9. Berapa minimal variasi kelompok bahan makanan yang diberikan sebagai MP-A SI dalam sehari?
   A. 5 Jenis
   B. 4 Jenis.
   C. 3 Jenis.
   D. 1 Jenis.
10. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyiapan pemberian MP-A SI, Kecuali.
    A. Kebersihan.
    B. memilih bahan makanan yang mengandung zat gizi
    C. tekstur makanan.
    D. penggunaan garam dan gula berlebihan.

Soal Post test Penyuluhan MP-A SI

Isilah soal dibawah dengan cara melingkari salah opsi jawaban yang dianggap benar

Nama Ibu :

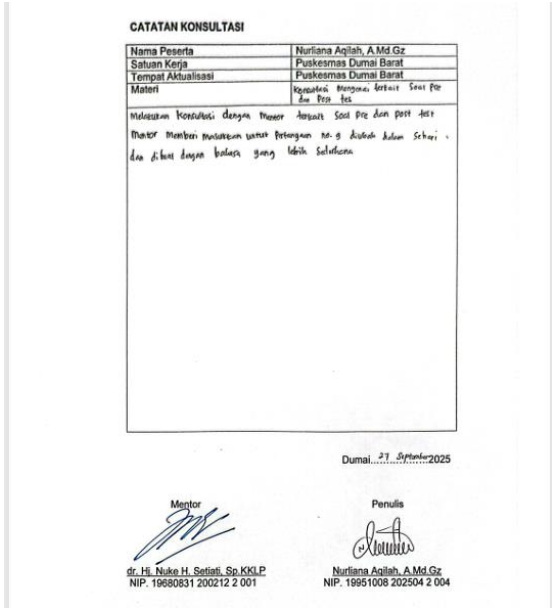
Nama Anak :

Usia Anak :

1. Kapan waktu yang dianjurkan untuk mulai memberikan MP-A SI pada bayi?
   A. Usia 4 bulan
   B. Usia 5 bulan
   C. Usia 6 bulan
   D. Usia 9 bulan
2. Frekuensi pemberian MP-A SI pada bayi usia 6–8 bulan adalahnya:
   A. 1 kali per hari.
   B. 2–3 kali per hari ditambah 1–2 kali camilan.
   C. Hanya saat bayi menangis.
   D. Bebas sesuai keinginan Ibu
3. Apa saja syarat pemberian MP-A SI:
   A. tidak aman
   B. diberikan dengan cara yang salah
   C. Cukup Gizi
   D. Waktu semaunya saja.
4. Mengapa Anak butuh MP-A SI?
   A. Mencegah Stunting
   B. Membuat Stunting
   C. Membuat pola makan tidak teratur.
   D. mencukupi kebutuhan gizi
5. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 9-11 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak/ sarong
   D. makanan cair.
6. Syarat pemberian MP-A SI yang tepat, Kecuali.....
   A. Tepat Waktu
   B. Adekuat/ cukup Gizi
   C. Aman
   D. Pemberian yang tidak tepat
7. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 6-8 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak/ sarong
   D. makanan cair.
8. Efek MP-A SI yang tidak tepat yaitu.....
   A. Meningkatkan risiko berowkol infeksi.
   B. sulit untuk mencerna makanan.
   C. kebutuhan gizi makro dan gizio tidak terpenuhi
   D. Anak sehat tanpa masalah gizi
9. Berapa minimal variasi kelompok bahan makanan yang diberikan sebagai MP-A SI dalam sehari?
   A. 5 Jenis
   B. 4 Jenis.
   C. 3 Jenis.
   D. 1 Jenis.
10. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyiapan pemberian MP-A SI, Kecuali.
    A. Kebersihan.
    B. memilih bahan makanan yang mengandung zat gizi
    C. tekstur makanan.
    D. penggunaan garam dan gula berlebihan.

Gambar 20. Soal Pre test dan Pos test

Tahapan Kegiatan 7 : Konsultasi dengan Mentor Terkait Soal Pre test post tes



CATATAN KONSULTASI

Nama Peserta	Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
Satuan Kerja	Puskesmas Dumai Barat
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Dumai Barat
Materi	Konsultasi mengenai terkait Soal Pre dan Post tes

Melakukan konsultasi dengan Mentor terkait Soal Pre dan post test
Mentor memberi masukkan untuk pertanyaan no. 9 disesuaikan dalam sehari-hari dan diberi dengan bahasa yang lebih sederhana

Dumai, 27 September 2025

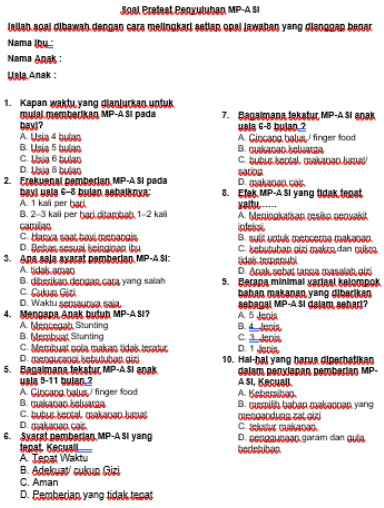
Mentor

dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KKLP
NIP. 19680831 200212 2 001

Penulis

Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP. 19951008 202504 2 004

Gambar 21. Lembar Konsultasi Pre dan Post Tes



Soal Pretest Penyuluhan MP-A SI

Isilah soal dibawah dengan cara melingkari setiap opsi jawaban yang dianggap benar

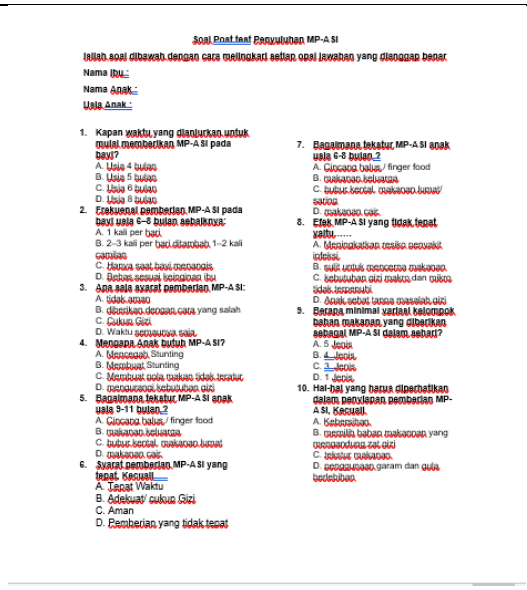
Nama Ibu :

Nama Anak :

Usia Anak :

1. Kapan waktu yang dianjurkan untuk mulai memberikan MP-A SI pada bayi?
   A. Usia 4 bulan
   B. Usia 5 bulan
   C. Usia 6 bulan
   D. Usia 8 bulan
2. Frekuensi pemberian MP-A SI pada bayi usia 6–8 bulan sebaiknya:
   A. 1 kali per hari
   B. 2–3 kali per hari ditambah 1–2 kali camilan
   C. Hanya saat bayi menangis
   D. Bebas sesuai keinginan ibu
3. Apa saja syarat pemberian MP-A SI:
   A. tidak aman
   B. diberikan dengan cara yang salah
   C. Cukup Gizi
   D. Waktu pemberinya saja.
4. Mengapa Anak butuh MP-A SI?
   A. Mencegah Stunting
   B. Membuat Stunting
   C. Membuat pola makan tidak teratur.
   D. mengurangi kebutuhan gizi
5. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 9-11 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak
   D. makanan cair.
6. Syarat pemberian MP-A SI yang tepat, Kecuali....
   A. Tepat Waktu
   B. Adekuat/ cukup Gizi
   C. Aman
   D. Pemberian yang tidak tepat
7. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 6-8 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak/ saring
   D. makanan cair.
8. Efek MP-A SI yang tidak tepat yaitu.....
   A. Meningkatkan resiko penyakit infeksi.
   B. sulit untuk mencerna makanan.
   C. kebutuhan gizi makro dan mikro tidak terpenuhi.
   D. Anak sehat tanpa masalah gizi
9. Berapa minimal variasi kelompok bahan makanan yang diberikan sebagai MP-A SI dalam sehari?
   A. 5 Jenis
   B. 4 Jenis.
   C. 3 Jenis.
   D. 1 Jenis.
10. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyiapan pemberian MP-A SI, Kecuali.
    A. Kebersihan.
    B. mencuci bahan makanan yang mengandung zat gizi
    C. tekstur makanan.
    D. penggunaan garam dan gula berlebihan

Gambar 22. Soal Pre test



Soal Post test Penyuluhan MP-A SI

Isilah soal dibawah dengan cara melingkari setiap opsi jawaban yang dianggap benar

Nama Ibu :

Nama Anak :

Usia Anak :

1. Kapan waktu yang dianjurkan untuk mulai memberikan MP-A SI pada bayi?
   A. Usia 4 bulan
   B. Usia 5 bulan
   C. Usia 6 bulan
   D. Usia 8 bulan
2. Frekuensi pemberian MP-A SI pada bayi usia 6–8 bulan sebaiknya:
   A. 1 kali per hari
   B. 2–3 kali per hari ditambah 1–2 kali camilan
   C. Hanya saat bayi menangis
   D. Bebas sesuai keinginan ibu
3. Apa saja syarat pemberian MP-A SI:
   A. tidak aman
   B. diberikan dengan cara yang salah
   C. Cukup Gizi
   D. Waktu pemberiannya saja.
4. Mengapa Anak butuh MP-A SI?
   A. Mencegah Stunting
   B. Membuat Stunting
   C. Membuat pola makan tidak teratur
   D. mengurangi kebutuhan gizi
5. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 9-11 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak
   D. makanan cair.
6. Syarat pemberian MP-A SI yang tepat, Kecuali ....
   A. Tepat Waktu
   B. Adekuat/ cukup Gizi
   C. Aman
   D. Pemberian yang tidak tepat
7. Bagaimana tekstur MP-A SI anak usia 6-8 bulan ?
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lunak/ sarang
   D. makanan cair.
8. Efek MP-A SI yang tidak tepat yaitu .....
   A. Meningkatkan resiko penyakit infeksi.
   B. sulit untuk mencerna makanan
   C. kebutuhan gizi cukup dan gizi tidak terpenuhi
   D. Anak sehat tanpa masalah gizi
9. Berapa minimal variasi kelompok bahan makanan yang diberikan sebagai MP-A SI dalam sehari?
   A. 5 Jenis
   B. 4 Jenis
   C. 3 Jenis
   D. 1 Jenis
10. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyiapan pemberian MP-A SI, Kecuali
    A. Kebersihan.
    B. memilih bahan makanan yang mengandung zat gizi
    C. tekstur makanan.
    D. penggunaan garam dan gula berlebihan

Gambar 23. Soal Post test



Gambar 24. Dokumentasi Konsultasi pre dan post tes

Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	**Tahapan Kegiatan 1: Mencari dan mengumpulkan referensi dengan melakukan *browsing* melalui internet, Jurnal, petunjuk teknis maupun buku sumber untuk mencari materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberian MP-ASI** Pada hari Rabu, 24 September 2025 pukul 09.00 WIB, penulis melakukan pencarian dan pengumpulan referensi melalui jurnal ilmiah, browsing internet, petunjuk teknis, serta buku sumber terkait materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberian MP-ASI. Informasi yang diperoleh dirangkum sebagai bahan acuan dalam penyusunan materi pada tahap aktualisasi selanjutnya. Kualitas Produk Kegiatan : tersedianya daftar referensi/bahan media dari berbagai sumber

	Tahapan kegiatan 2: Menyusun konsep/ desain leaflet penyuluhan Pada hari Rabu, 24 September 2025 pukul 13.00 WIB, penulis menyusun konsep dan desain leaflet penyuluhan mengenai materi MP-ASI. Kegiatan meliputi penyusunan alur informasi, pemilihan konten utama, serta penyesuaian tampilan agar ringkas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh sasaran. Leaflet tersebut disiapkan sebagai media edukasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya konsep/desain leaflet penyuluhan **Tahapan kegiatan 3: Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait konsep leaflet penyuluhan:** Penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait konsep leaflet penyuluhan MP-ASI. Penulis memaparkan rancangan konten dan desain yang telah disusun. Mentor memberikan masukan agar judul dibuat lebih menarik, serta materi penggunaan gula dan garam diperjelas menggunakan satuan gram, bukan persentase. Selain itu, mentor menyarankan penyesuaian visual dan penyederhanaan kalimat agar pesan lebih jelas dan mudah dipahami. Masukan tersebut menjadi dasar dalam penyempurnaan dan finalisasi leaflet. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya lembar konsultasi, tersedianya leaflet yang sudah di desain, tersedianya dokumentasi konsultasi **Tahapan Kegiatan 4 : Membuat power point/ bahan tayang penyuluhan dan Konten Media Sosial MP-ASI sesuai minimum keragaman makanan** Penulis menyusun bahan tayang/PowerPoint penyuluhan mengenai MP-ASI sesuai prinsip minimum keragaman makanan. Kegiatan meliputi penyusunan alur materi, pemilihan konten utama, serta penyesuaian tampilan agar ringkas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh sasaran. Bahan tayang tersebut disiapkan sebagai media edukasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Kualitas Produk Kegiatan : tersedianya power point/ bahan tayang penyuluhan

	Tahapan Kegiatan 5 : Melakukan konsultasi dengan Mentor Terkait Bahan Tayang/ PPT Penyuluhan dan Konten Media Sosial Penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait bahan tayang/PowerPoint penyuluhan sebagai upaya penyempurnaan materi dan tampilan visual. Kegiatan meliputi penyampaian konsep, penelaahan konten, serta penerimaan saran perbaikan untuk memastikan kesesuaian substansi, alur materi, dan pesan yang akan disampaikan. Konsultasi ini dilakukan agar bahan tayang yang digunakan dalam penyuluhan lebih efektif, komunikatif, dan selaras dengan tujuan kegiatan aktualisasi. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya Lembar konsultasi, Tersedianya bahan tayang yang sudah didesain, Tersedianya dokumentasi konsultasi **Tahapan Kegiatan 6 : Membuat Soal Pre test dan Pos test** Penulis menyusun soal pre test dan post test sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Penyusunan soal dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian materi, tingkat pemahaman audiens, serta indikator tujuan pembelajaran, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas penyuluhan yang dilaksanakan. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya Soal Pre Test dan Pos Test **Tahapan Kegiatan 7 : Konsultasi dengan Mentor terkait soal pre test dan pos test** Penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait penyusunan soal pre test dan post test guna memastikan kesesuaian materi dengan tujuan penyuluhan. Kegiatan ini meliputi penyampaian rancangan soal, penelaahan isi, serta penerimaan saran perbaikan agar instrumen evaluasi lebih tepat sasaran, mudah dipahami, dan mampu mengukur efektivitas penyuluhan secara objektif. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya lembar konsultasi, tersedianya soal pre test dan pos test, tersedianya dokumentasi konsultasi

Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Kegiatan merancang penyusunan materi penyuluhan dan praktik MP-ASI memberikan kontribusi penting dalam mendukung pencapaian visi Puskesmas Dumai Barat sebagai Puskesmas unggulan yang mampu memberikan pelayanan kesehatan bermutu di wilayah kerja. Melalui penyusunan materi yang terarah, komunikatif, dan sesuai standar, kegiatan ini memperkuat pelaksanaan layanan promotif dan preventif serta mendukung misi organisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, materi yang disusun juga mendorong peningkatan peran serta masyarakat, khususnya ibu baduta, dalam memahami dan menerapkan pemberian MP-ASI yang tepat, sejalan dengan misi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan. Proses perencanaan dan penyusunan materi juga menjadi media pembelajaran bagi petugas dalam mengembangkan kompetensi, sehingga turut mendukung misi peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam memperkuat tugas Puskesmas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas, berkesinambungan, dan berorientasi pada upaya mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri.
Analisis Dampak	**Tahapan Kegiatan 1: Mencari dan mengumpulkan referensi dengan melakukan *browsing* melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber untuk mencari materi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan dan praktik pemberian MP-ASI** **Berorientasi Pelayanan** : Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam proses mencari dan mengumpulkan referensi melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber terkait materi MP-ASI dengan prinsip minimum keragaman makanan, maka informasi yang diperoleh berpotensi tidak akurat, kurang relevan, atau tidak sesuai kebutuhan sasaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penyusunan materi penyuluhan menjadi kurang komunikatif dan tidak efektif, sehingga kualitas layanan edukasi menurun dan tujuan penyuluhan tidak tercapai secara optimal. Akibatnya, penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi kurang jelas dan manfaat kegiatan aktualisasi sebagai bentuk pelayanan pengetahuan kepada ibu baduta tidak terwujud sebagaimana yang diharapkan.

	Akuntabel : Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam proses mencari dan mengumpulkan referensi melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber terkait materi MP-ASI dengan prinsip minimum keragaman makanan, maka data yang digunakan berpotensi tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kondisi ini dapat menyebabkan materi penyuluhan disusun tanpa dasar ilmiah yang kuat, sehingga menurunkan kredibilitas informasi, melemahkan efektivitas kegiatan edukasi, dan berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat. Selain itu, kurangnya transparansi dan ketelitian dalam penelusuran sumber akan berdampak pada rendahnya kualitas layanan penyuluhan serta tidak tercapainya tujuan kegiatan secara optimal sesuai standar organisasi. **Harmonis dan Kolaboratif** : Apabila nilai harmonis dan kolaboratif tidak diterapkan dalam proses mencari dan mengumpulkan referensi melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber terkait materi MP-ASI, maka komunikasi dan kerja sama dengan rekan dan mentor dapat terganggu, sehingga proses penyusunan materi menjadi kurang terarah dan tidak saling melengkapi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi, melemahkan koordinasi, serta menghambat upaya memperoleh referensi yang tepat dan komprehensif. Akibatnya, kualitas materi penyuluhan dapat menurun dan efektivitas kegiatan edukasi tidak tercapai secara optimal. **Kompeten** : Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam proses mencari dan mengumpulkan referensi melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber terkait materi MP-ASI dengan prinsip minimum keragaman makanan, maka pengetahuan yang digunakan dalam penyusunan materi dapat menjadi kurang mendalam dan tidak berbasis evidensi. Hal ini berpotensi menghasilkan materi penyuluhan yang tidak akurat, kurang relevan, dan tidak sesuai perkembangan ilmu, sehingga melemahkan kualitas edukasi dan tujuan pembelajaran. Ketidaktelitian dalam penguasaan materi juga dapat menurunkan kredibilitas petugas serta menghambat

	keberhasilan penyuluhan yang seharusnya mendukung peningkatan pengetahuan ibu baduta secara optimal. **Adaptif** : Apabila nilai adaptif tidak diterapkan dalam proses mencari dan mengumpulkan referensi melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber terkait materi MP-ASI, maka penulis dapat mengalami keterbatasan dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan informasi dan perubahan standar ilmiah. Kondisi tersebut berpotensi menghasilkan materi penyuluhan yang kaku, kurang inovatif, dan tidak relevan dengan kebutuhan sasaran. Kurangnya fleksibilitas dalam menerima pembaruan informasi juga dapat menghambat penyempurnaan materi, sehingga efektivitas penyuluhan menurun dan tujuan peningkatan pengetahuan ibu baduta tidak tercapai secara optimal. **Loyal** : Apabila nilai loyal tidak diterapkan dalam proses mencari dan mengumpulkan referensi melalui internet, jurnal, petunjuk teknis, maupun buku sumber terkait materi MP-ASI, maka arah pelaksanaan kegiatan berisiko tidak sejalan dengan kebijakan organisasi dan arahan pimpinan. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan mentor atau pimpinan serta menghambat konsistensi kegiatan dengan visi dan misi puskesmas. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan dan pedoman yang berlaku juga dapat berdampak pada penyusunan materi yang tidak sesuai standar, sehingga kualitas hasil aktualisasi menurun dan manfaat kegiatan bagi masyarakat tidak tercapai secara optimal. **Tahapan Kegiatan 2 : Menyusun konsep/ desain leaflet Penyuluhan** **Berorientasi Pelayanan** : Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan menyusun konsep atau desain leaflet penyuluhan, maka materi yang dihasilkan berpotensi kurang jelas, tidak menarik, dan sulit dipahami oleh sasaran, sehingga penyampaian pesan kesehatan menjadi tidak efektif. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas layanan edukasi kepada masyarakat dan menghambat tujuan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, khususnya pada ibu baduta. Ketidaksesuaian tampilan maupun isi leaflet dengan kebutuhan sasaran juga berisiko menurunkan minat baca dan partisipasi masyarakat, sehingga manfaat kegiatan aktualisasi

	sebagai bentuk pelayanan informasi kesehatan tidak tercapai secara optimal. **Harmonis dan Kolaboratif** : Apabila nilai harmonis dan kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan menyusun konsep atau desain leaflet penyuluhan, maka proses komunikasi dan kerja sama dengan rekan maupun pihak terkait berpotensi tidak berjalan efektif. Kondisi ini dapat menimbulkan perbedaan persepsi, keterlambatan penyelesaian tugas, serta kurangnya integrasi ide dalam penyempurnaan desain. Akibatnya, leaflet yang dihasilkan menjadi kurang optimal, tidak saling melengkapi dari aspek isi maupun tampilan, dan pada akhirnya menurunkan efektivitas penyuluhan dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. **Kompeten** : Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam kegiatan menyusun konsep atau desain leaflet penyuluhan, maka materi yang dihasilkan berpotensi tidak akurat, kurang relevan, dan tidak sesuai dengan perkembangan ilmu maupun standar kesehatan yang berlaku. Kondisi ini dapat menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi tidak efektif serta menurunkan kualitas edukasi kepada sasaran. Kurangnya penguasaan materi dan ketelitian dalam proses penyusunan juga berisiko melemahkan efektivitas penyuluhan, sehingga tujuan peningkatan pengetahuan ibu baduta tidak tercapai secara optimal. **Adaptif** : Apabila nilai adaptif tidak diterapkan dalam kegiatan menyusun konsep atau desain leaflet penyuluhan, maka proses penyusunan berpotensi menjadi kaku, kurang inovatif, dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan sasaran maupun perkembangan informasi terkini. Kondisi ini dapat menghasilkan leaflet yang tidak menarik, kurang komunikatif, dan tidak relevan bagi ibu baduta sebagai penerima informasi. Minimnya fleksibilitas dalam menerima masukan dan memanfaatkan berbagai alternatif desain juga berisiko menurunkan efektivitas penyuluhan, sehingga tujuan peningkatan pengetahuan masyarakat tidak tercapai secara optimal. **Tahapan Kegiatan 3 : Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait konsep leaflet penyuluhan**

	Harmonis : Apabila nilai harmonis tidak diterapkan dalam kegiatan konsultasi dengan mentor terkait konsep leaflet penyuluhan, maka proses komunikasi dapat menjadi kurang efektif dan hubungan kerja berpotensi tidak kondusif. Kondisi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, menghambat alur diskusi, serta mengurangi keterbukaan dalam menerima masukan. Akibatnya, penyempurnaan konsep leaflet tidak berjalan optimal, kualitas media penyuluhan menurun, dan tujuan kegiatan edukasi kepada masyarakat menjadi kurang efektif. **Kolaboratif** : Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan konsultasi dengan mentor terkait konsep leaflet penyuluhan, maka proses kerja sama dan pertukaran gagasan berpotensi tidak berjalan optimal. Kondisi ini dapat menghambat penyatuan ide, mengurangi efektivitas diskusi, serta memperlambat proses penyempurnaan konsep. Kurangnya sinergi dalam bekerja bersama juga berdampak pada rendahnya kualitas hasil akhir, sehingga leaflet yang disusun menjadi kurang komprehensif dan tidak maksimal dalam mendukung keberhasilan penyuluhan kepada masyarakat. **Tahapan Kegiatan 4 : Membuat Power point / bahan tayang penyuluhan dan Konten Media Sosial MP-ASI sesuai Minimum Keragaman Makanan** **Berorientasi Pelayanan** : Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan pembuatan PowerPoint atau bahan tayang penyuluhan MP-ASI dan Konten Media Sosial sesuai prinsip minimum keragaman makanan, maka materi yang dihasilkan berpotensi kurang jelas, tidak menarik, dan sulit dipahami oleh sasaran. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas layanan edukasi kepada masyarakat serta menghambat penyampaian pesan gizi yang semestinya diterima ibu baduta. Ketidaksesuaian tampilan maupun konten dengan kebutuhan audiens juga dapat menurunkan minat dan partisipasi selama penyuluhan, sehingga tujuan peningkatan pengetahuan dan pemahaman gizi tidak tercapai secara optimal. **Harmonis dan Kolaboratif** : Apabila nilai harmonis dan kolaboratif tidak diterapkan dalam penyusunan bahan tayang penyuluhan MP-ASI, maka proses koordinasi dan kerja sama

	dengan rekan kerja maupun pihak terkait menjadi tidak optimal, sehingga penyempurnaan materi sulit dicapai. Kurangnya komunikasi yang baik dapat memicu perbedaan persepsi, menghambat pertukaran ide, serta menurunkan kualitas tampilan dan substansi materi yang disusun. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya efektivitas penyuluhan, karena bahan tayang tidak melalui proses penyelarasan dan validasi bersama, sehingga pesan edukasi yang diterima masyarakat menjadi kurang komprehensif dan tidak tersampaikan secara maksimal. **Kompeten** : Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam pembuatan bahan tayang penyuluhan MP-ASI, maka materi yang disusun berpotensi tidak akurat, kurang berbasis eviden, serta tidak sesuai dengan prinsip minimum keragaman makanan. Ketidakcermatan dalam memilih konten, alur, dan tampilan dapat menurunkan kualitas penyuluhan karena informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas, tidak menarik, atau sulit dipahami oleh sasaran. Kondisi ini berisiko menghambat pemahaman ibu baduta terhadap materi, sehingga tujuan peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI yang benar tidak tercapai secara optimal. **Adaptif** : Apabila nilai adaptif tidak diterapkan dalam penyusunan bahan tayang penyuluhan MP-ASI, maka materi yang dihasilkan menjadi kurang inovatif, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan sasaran. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan gaya penyajian dengan perkembangan informasi, preferensi peserta, serta dinamika lapangan dapat mengurangi daya tarik materi, sehingga perhatian ibu baduta sulit terbangun selama penyuluhan. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas edukasi karena bahan tayang tidak mampu merespons perubahan, tidak komunikatif, dan tidak mampu meningkatkan motivasi belajar sasaran. **Tahapan kegiatan 5 : Melakukan konsultasi dengan mentor terkait bahan tayang / PPT Penyuluhan dan Konten Media Sosial** **Harmonis** : Apabila nilai harmonis tidak diterapkan dalam proses konsultasi dengan mentor terkait bahan tayang

	penyuluhan dan Konten media sosial , maka komunikasi yang terjalin menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Sikap yang tidak menghargai pendapat dan arahan mentor dapat menciptakan suasana kerja yang kurang kondusif, sehingga proses penyempurnaan bahan tayang tidak berjalan optimal. Kondisi tersebut dapat menghambat tercapainya keselarasan dalam penyusunan materi penyuluhan dan pada akhirnya menurunkan kualitas bahan tayang yang akan disampaikan kepada masyarakat. **Kolaboratif** : Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam proses konsultasi dengan mentor, maka pertukaran gagasan dan masukan menjadi terbatas, sehingga proses penyempurnaan bahan tayang tidak berjalan optimal. Kurangnya kerja sama dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman dan memperlambat proses pengambilan keputusan, sehingga kualitas materi yang dihasilkan tidak mencapai standar yang diharapkan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efektivitas penyuluhan karena bahan tayang tidak disusun melalui proses penyelarasan dan validasi bersama pihak yang berkompeten. **Tahapan Kegiatan 6: Membuat soal pre test pos test** **Berorientasi Pelayanan** : Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam penyusunan soal pre test dan post test, maka instrumen yang dihasilkan berisiko kurang relevan, tidak terukur, dan tidak mencerminkan kebutuhan sasaran. Kondisi ini dapat menyebabkan penilaian tingkat pemahaman peserta menjadi tidak akurat, sehingga upaya perbaikan materi maupun metode penyuluhan tidak dapat dilakukan secara tepat. Akhirnya, kualitas layanan edukasi kesehatan kepada masyarakat menjadi menurun karena instrumen evaluasi tidak mampu memberikan gambaran nyata terhadap peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. **Kompeten** : Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam penyusunan soal pre test dan post test, maka instrumen evaluasi yang dibuat berpotensi tidak valid, tidak reliabel, serta tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal yang kurang tepat dapat menghasilkan interpretasi yang keliru terhadap kemampuan peserta, sehingga proses penilaian tidak

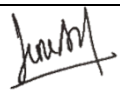
	mencerminkan tingkat pemahaman yang sebenarnya. Akibatnya, tindak lanjut penyuluhan menjadi tidak terarah karena tidak didukung oleh data evaluasi yang akurat dan berbasis eviden, sehingga tujuan peningkatan pengetahuan masyarakat tidak tercapai secara optimal. **Tahapan Kegiatan 7 : Konsultasi dengan Mentor terkait soal pre test post tes** **Harmonis** : Apabila nilai harmonis tidak diterapkan dalam proses konsultasi dengan mentor terkait soal pre test dan post test, maka komunikasi dapat menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Sikap yang tidak saling menghargai dapat mengganggu suasana kerja, sehingga proses perbaikan instrumen evaluasi tidak berjalan optimal. Kondisi tersebut dapat menghambat penyelarasan soal dengan tujuan penyuluhan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas pre test dan post test sebagai alat ukur peningkatan pengetahuan peserta. **Kolaboratif** : Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam proses konsultasi dengan mentor, maka pertukaran gagasan dan pemikiran menjadi terbatas, sehingga penyempurnaan soal pre test dan post test tidak berjalan optimal. Kurangnya kerja sama dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, menghambat penyelarasan instrumen evaluasi, serta menurunkan objektivitas dalam penyusunan soal. Akibatnya, kualitas instrumen penilaian menjadi kurang komprehensif dan tidak mampu menggambarkan tingkat pemahaman peserta secara akurat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta	**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**
Satuan Kerja	**: Puskesmas Dumai Barat**
Tempat Aktualisasi	**: Posyandu Mayang Mekar**

No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	27 September 2025	**Laporan minggu ke-1**	-	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**			
Satuan Kerja		**: Puskesmas Dumai Barat**			
Tempat Aktualisasi		**: Posyandu Mayang Mekar**			
No	**Tanggal/ Waktu**	**Uraian**	**Hasil capaian /output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/Dll)**	**Paraf**
1.	27 September	Melaporkan laporan minggu ke-1	**Laporan minggu ke-1**	WhatsApp	

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan ke-2

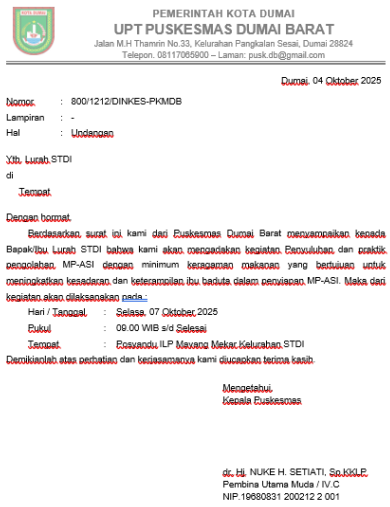
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Merancang Penyusunan Materi Penyuluhan dan praktik MP-ASI
Tanggal Kegiatan	29 September – 04 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1) Tersedianya daftar referensi/bahan media dari berbagai sumber 2) Tersedianya konsep/desain leaflet penyuluhan 3) Tersedianya lembar konsultasi, Tersedianya leaflet yang sudah didesain, tersedianya dokumentasi konsultasi 4) Tersedianya power point/bahan tayang penyuluhan 5) Tersedianya lembar konsultasi , tersedianya bahan tayang yang sudah didesain, tersedianya dokumentasi konsultasi 6) Tersedianya soal pre test dan post test 7) Tersedianya lembar konsultasi, tersedianya soal pre test dan post test, tersedianya dokumentasi konsultasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	**Tahapan Kegiatan 1: Membuat Konsep daftar absensi dan Undangan kegiatan penyuluhan** **Akuntabel :** Penulis menyusun konsep daftar absensi dan undangan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk penerapan nilai Akuntabel dalam penyelenggaraan administrasi kegiatan. Penyusunan dokumen dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan ketepatan identitas peserta, kejelasan informasi kegiatan, serta kesesuaian format undangan dengan ketentuan yang berlaku di instansi. Dalam prosesnya, penulis menunjukkan sikap tanggung jawab penuh terhadap keakuratan data dan kelengkapan informasi, serta memastikan setiap tahapan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten :** Penulis melaksanakan tugas dengan baik dalam penyusunan konsep daftar absensi dan undangan kegiatan penyuluhan sebagai upaya menunjukkan kompetensi dalam pelaksanaan tugas administrasi. Dalam proses penyusunannya, penulis menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman terkait format dan substansi dokumen sesuai ketentuan yang berlaku. Penulis memastikan bahwa setiap informasi yang tercantum dalam undangan tersusun secara runtut, jelas, dan sesuai dengan tujuan kegiatan, sehingga dokumen dapat digunakan secara efektif oleh pihak terkait. Melalui ketelitian, ketepatan, dan kemampuan dalam mengelola

	informasi, penulis berupaya menghasilkan dokumen yang berkualitas serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penyuluhan. **Loyal :** Penulis menunjukkan sikap loyal dengan menjaga nama baik instansi dan pimpinan melalui penyusunan konsep undangan kegiatan penyuluhan yang sesuai dengan tata naskah dinas dan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, penulis berpegang pada pedoman administrasi resmi, menggunakan format yang baku, serta mencantumkan unsur-unsur surat secara lengkap dan benar. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud kepatuhan terhadap aturan organisasi serta bentuk penghormatan terhadap kewenangan pimpinan. Dengan menjaga ketertiban dan kesesuaian dokumen dengan standar instansi, penulis berupaya menciptakan citra positif serta mendukung marwah institusi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. **Adaptif :** Penulis menunjukkan sikap adaptif dengan terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam penyusunan konsep undangan kegiatan penyuluhan. Penulis menyesuaikan format, bahasa, dan tata letak dokumen dengan kebutuhan sasaran dan dinamika pelaksanaan kegiatan, tanpa mengabaikan ketentuan yang berlaku di instansi. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen undangan tidak hanya informatif dan komunikatif, tetapi juga memiliki tampilan yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh penerima. Melalui keterbukaan terhadap perubahan, kemampuan berimprovisasi, serta pemanfaatan berbagai referensi penyusunan naskah, penulis berupaya menghadirkan hasil kerja yang relevan, inovatif, dan mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara optimal. **Tahapan kegiatan 2: Melakukan Konsultasi dengan mentor terkait undangan penyuluhan** **Harmonis :** Penulis menunjukkan sikap harmonis dalam proses konsultasi dengan mentor terkait penyusunan undangan kegiatan penyuluhan. Selama konsultasi berlangsung, penulis menghargai setiap pendapat, masukan, dan saran yang disampaikan oleh mentor, serta menanggapinya dengan terbuka, santun, dan profesional. Penulis menyesuaikan isi dan format undangan berdasarkan arahan yang diberikan, sebagai

	bentuk penghormatan terhadap pengalaman dan keahlian mentor dalam pelaksanaan tugas kedinasan. Melalui komunikasi yang baik dan sikap saling menghormati, penulis berupaya membangun hubungan kerja yang harmonis sehingga proses penyusunan undangan dapat berjalan kondusif, produktif, dan menghasilkan dokumen yang lebih baik secara substansi maupun tata naskah. **Kolaboratif :** Penulis menunjukkan sikap kolaboratif melalui konsultasi yang dilakukan bersama mentor dalam penyusunan undangan kegiatan penyuluhan. Dalam proses tersebut, penulis bersikap terbuka terhadap setiap pendapat, masukan, dan saran yang diberikan oleh mentor, serta mengutamakannya sebagai bahan perbaikan dokumen. Penulis aktif berkomunikasi dan membangun kerja sama yang konstruktif agar tercapai kesepahaman dalam penyempurnaan isi maupun tata naskah undangan. Melalui interaksi yang saling mendukung, penulis berupaya mewujudkan hasil kerja yang lebih optimal dan berkualitas, sekaligus memperkuat kerja sama yang produktif dalam lingkungan kerja. **Tahapan Kegiatan 3 : Melakukan koordinasi dengan kader untuk bekerjasama dalam pelaksanaan penyuluhan praktik pengolahan MP-ASI** **Kolaboratif :** Penulis menunjukkan sikap kolaboratif melalui koordinasi dengan kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan praktik pengolahan MP-ASI. Dalam proses koordinasi tersebut, penulis membangun kerja sama yang sinergis dengan kader untuk memastikan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan rencana. Penulis secara terbuka membahas kebutuhan pelaksanaan kegiatan, termasuk sarana dan prasarana, serta menyepakati penggunaan ruangan yang mampu menampung seluruh ibu baduta di wilayah kerja posyandu. Melalui komunikasi yang baik, sikap saling mendukung, dan semangat kerja sama, penulis berupaya mewujudkan pelaksanaan penyuluhan yang kondusif, partisipatif, dan memberikan manfaat optimal bagi sasaran kegiatan. **Adaptif :** Penulis menunjukkan sikap adaptif dalam proses koordinasi dengan kader posyandu terkait pelaksanaan

	penyuluhan praktik pengolahan MP-ASI. Penulis bertindak proaktif dalam membangun komunikasi serta menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan situasi, kebutuhan lapangan, dan dinamika yang muncul selama proses persiapan kegiatan. Fleksibilitas dan keterbukaan terhadap penyesuaian rencana dilakukan penulis agar koordinasi tetap berjalan efektif, tanpa mengabaikan tujuan pelaksanaan penyuluhan. Dengan kemampuan beradaptasi dan tetap berpikir solutif dalam menghadapi perubahan, penulis berupaya memastikan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat sasaran. **Kompeten :** Penulis menunjukkan sikap kompeten dalam pelaksanaan koordinasi dengan kader posyandu terkait kegiatan penyuluhan praktik pengolahan MP-ASI. Penulis melaksanakan tugas dengan sangat baik melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap kebutuhan kegiatan serta langkah–langkah pelaksanaannya. Dalam proses tersebut, penulis memastikan setiap informasi tersampaikan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan standar pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dengan bekerja secara terencana, cermat, dan profesional, penulis berupaya menghasilkan koordinasi yang optimal sehingga kegiatan penyuluhan dapat berlangsung efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat sasaran. **Tahapan Kegiatan 4 : Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan Penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** **Berorientasi Pelayanan :** Penulis menunjukkan sikap berorientasi pelayanan dengan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI secara teliti, terencana, dan tepat waktu. Penulis memastikan bahwa seluruh peralatan berada dalam kondisi baik dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, sehingga proses penyuluhan dapat berjalan efektif. Dengan mengutamakan kesiapan peralatan yang layak pakai dan mendukung jalannya penyampaian materi, penulis berupaya agar informasi yang diberikan kepada peserta dapat tersampaikan secara optimal. Melalui langkah tersebut, penulis

	berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan mendukung kelancaran kegiatan penyuluhan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. **Akuntabel :** Penulis menunjukkan sikap akuntabel dengan melaksanakan tugas menyiapkan peralatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI secara cermat dan penuh tanggung jawab. Penulis memastikan bahwa seluruh peralatan yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan dan dalam kondisi baik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Melalui ketelitian dan komitmen dalam setiap tahap persiapan, penulis berupaya menjamin bahwa kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan secara optimal serta memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi proses maupun manfaat bagi peserta.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	**Tahapan Kegiatan 1: Membuat Konsep daftar absensi dan Undangan Kegiatan Penyuluhan**  PEMERINTAH KOTA DUMAI UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT Jalan M.H Thamrin No.33, Kelurahan Pangkalan Sesai, Dumai 28824 Telepon. 08117065900 – Laman: pusk.db@gmail.com Dumai, 04 Oktober 2025 Nomor : 800/1212/DINKES-PKMDB Lampiran : - Hal : Undangan Yth. Lurah STDI di Tempat Dengan hormat, Berdasarkan surat ini kami dari Puskesmas Dumai Barat menyampaikan kepada Bapak/Ibu Lurah STDI bahwa kami akan mengadakan kegiatan Penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI. Maka dari kegiatan akan dilaksanakan pada : Hari / Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025 Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai Tempat : Posyandu ILP Mayang Mekar Kelurahan STDI Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. Mengetahui, Kepala Puskesmas dr. Hj. NUKE H. SETIATI, Sp.KKLP. Pembina Utama Muda / IV.C NIP.19680831 200212 2 001 Gambar 25. Konsep Undangan Penyuluhan Ibu Baduta

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Dumai
Kode Pos 28824 Telepon : 08117065900 – Laman : pusk.db@gmail.com
Website : https://puskesmas-dumaibarat.dumaikota.go.id

DAFTAR HADIR

KEGIATAN : Penyuluhan dan Praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan
HARI/TANGGAL : Selasa / 07 Oktober 2025

NO	NAMA	NO HP	ALAMAT	TANDA TANGAN
1				1. .....
2				2. .....
3				3. .....
4				4. .....
5				5. .....
6				6. .....
7				7

Page 1

Gambar 26. Konsep Daftar Absensi

Tahapan Kegiatan 2 : Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait undangan penyuluhan

CATATAN KONSULTASI

Nama Peserta	Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
Satuan Kerja	Puskesmas Dumai Barat
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Dumai Barat
Materi	Konsultasi terkait daftar absensi dan Undangan Penyuluhan.

Melakukan konsultasi dengan mentor terkait daftar absensi dan undangan penyuluhan. Mentor setuju dengan undangan yang dibuat.

Dumai 09 Oktober 2025

Mentor

dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KKLP
NIP. 19680831 200212 2 001

Penulis

Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP. 19951008 202504 2 004

Gambar 27. Catatan Konsultasi Undangan Penyuluhan dan daftar absensi

PEMERINTAH KOTA DUMAI
UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT
Jalan M.H Thamrin No.33, Kelurahan Pangkalan Sesai, Dumai 28824
Telepon. 08117065900 – Laman: pusk.db@gmail.com

Dumai, 04 Oktober 2025

Nomor : 800/1212/DINKES-PKMDB
Lampiran : -
Hal : Undangan

Yth. Lurah STDI
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat ini kami dari Puskesmas Dumai Barat menyampaikan kepada Bapak/Ibu Lurah STDI bahwa kami akan mengadakan kegiatan Penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI. Maka dari kegiatan akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Posyandu ILP Mayang Mekar Kelurahan STDI

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya kami diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Puskesmas

dr. Hj. NUKE H. SETIATI, Sp.KKLP
Pembina Utama Muda / IV.C
NIP.19680831 200212 2 001

Gambar 28. Undangan Penyuluhan

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT
Jl. M.H Thamrin No. 33 Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Dumai
Kode Pos 28824 Telepon. 08117065900 – Laman: pusk.db@gmail.com
Website: https://puskesmas-dumaibarat.dumaikota.go.id

DAFTAR HADIR

KEGIATAN : Penyuluhan dan Praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan
HARI/TANGGAL : Selasa / 07 Oktober 2025

NO	NAMA	NO HP	ALAMAT	TANDA TANGAN
1				1.
2				2.
3				3.
4				4.
5				5.
6				6.
7				7.
8				8.
9				9.
10				10.
11				11.
12				12.
13				13.
14				14.
15				15.

Mengetahui,
Ketua Kader Posyandu
Mayang Mekar

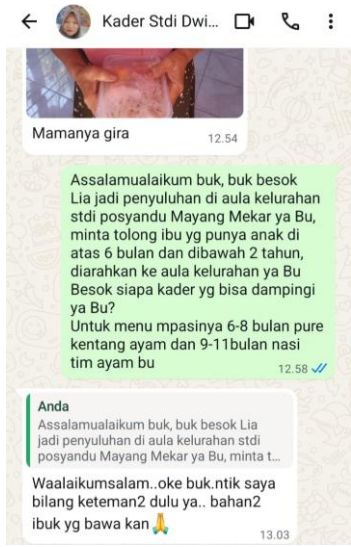
Dwi Utami

Gambar 29. Daftar Absensi peserta Penyuluhan



Gambar 30. Dokumentasi Konsultasi

Tahapan Kegiatan 3: Melakukan koordinasi dengan kader posyandu dalam penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI



Gambar 31. Screenshoot koordinasi dengan kader

Tahapan Kegiatan 4: Menyiapkan Peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI





Gambar 32. Peralatan untuk penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI

Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	**Tahapan Kegiatan 1: Membuat Konsep daftar absensi dan Undangan Kegiatan Penyuluhan** Penulis menyusun konsep daftar absensi dan undangan sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada prosesnya, penulis merancang daftar absensi dengan format tabel yang sederhana dan mudah diisi, meliputi kolom identitas peserta sesuai kebutuhan administrasi, guna memastikan ketertiban dan validitas data peserta. Selanjutnya, penulis menyusun konsep undangan kegiatan penyuluhan dengan struktur yang sistematis, bahasa yang komunikatif, serta memuat informasi pokok seperti tema, waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Kedua dokumen tersebut disiapkan sebagai perangkat pendukung penyelenggaraan kegiatan aktualisasi agar informasi tersampaikan dengan jelas dan pelaksanaan kegiatan berjalan lebih tertib, efektif, dan terdokumentasi dengan baik. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya konsep undangan penyuluhan ke ibu baduta, Tersedianya konsep daftar absensi **Tahapan Kegiatan 2 : Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait Undangan penyuluhan** Penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk memperoleh arahan, masukan, dan persetujuan terhadap konsep undangan kegiatan penyuluhan yang telah disusun. Kegiatan meliputi penjelasan alur informasi dalam undangan, penyesuaian bahasa agar tetap komunikatif dan formal, serta memastikan kelengkapan unsur-unsur penting seperti tema kegiatan, sasaran peserta, waktu, tempat, dan tata cara pelaksanaan. Melalui konsultasi ini, penulis mendapatkan umpan balik yang digunakan untuk melakukan perbaikan sehingga undangan menjadi lebih sistematis, jelas, dan sesuai ketentuan. Proses konsultasi dilakukan sebagai langkah penguatan sebelum undangan disebarkan, guna mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya catatan konsultasi, tersedianya undangan penyuluhan yang telah disetujui oleh mentor, tersedianya daftar absensi peserta penyuluhan yang disetujui mentor, tersedianya dokumentasi kegiatan

	Tahapan Kegiatan 3: Melakukan koordinasi dengan kader posyandu dalam penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI Penulis melakukan koordinasi dengan kader posyandu sebagai langkah persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. Kegiatan meliputi penyampaian rencana waktu, tempat, sasaran peserta, serta pembagian peran kader dalam mendukung jalannya kegiatan. Selain itu, penulis dan kader melakukan penyelarasan terkait kebutuhan logistik, media penyuluhan, serta alur praktik pengolahan MP-ASI agar kegiatan berjalan teratur, interaktif, dan mudah dipahami oleh ibu balita. Melalui koordinasi ini, terbangun kesamaan pemahaman dan kesiapan teknis di lapangan sehingga kegiatan penyuluhan dapat terlaksana secara efektif, partisipatif, dan sesuai tujuan aktualisasi. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya *Screen Shoot* koordinasi dengan kader **Tahapan Kegiatan 4: Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** Penulis menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. Kegiatan meliputi penyusunan daftar kebutuhan perlengkapan, seperti alat peraga penyuluhan, bahan dan peralatan masak, serta media pendukung praktik. Selanjutnya, penulis melakukan pengecekan ketersediaan, kelayakan, dan kebersihan peralatan agar dapat digunakan dengan aman dan optimal. Tahap ini dilaksanakan untuk memastikan seluruh perlengkapan siap pakai pada hari pelaksanaan kegiatan, sehingga sesi penyuluhan dan praktik berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan edukasi dalam kegiatan aktualisasi. Kualitas Produk Kegiatan : tersedianya peralatan untuk penyuluhan yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi,	Kegiatan Merancang Penyusunan Materi Penyuluhan dan Praktik MP-ASI berkontribusi dalam mendukung visi Puskesmas Dumai Barat untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang

Misi, dan Tugas Organisasi	unggul di wilayah kerja. Penyusunan materi yang terstruktur, sesuai standar, dan relevan dengan kebutuhan sasaran menjadi upaya penguatan terhadap mutu layanan promotif dan preventif. Kegiatan ini selaras dengan misi organisasi, baik dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, mendorong partisipasi masyarakat melalui edukasi gizi, maupun memperkuat kompetensi petugas dalam memberikan penyuluhan yang efektif. Selain itu, proses perancangan materi dilaksanakan secara efisien dan efektif, sehingga mendukung optimalisasi manajemen pelayanan di Puskesmas. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat pelaksanaan tugas Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.
Analisis Dampak	**Tahapan Kegiatan 1: Membuat Konsep daftar absensi dan Undangan Kegiatan Penyuluhan** **Akuntabel :** Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam kegiatan membuat konsep daftar absensi dan undangan kegiatan penyuluhan, maka validitas data peserta serta kejelasan informasi kegiatan dapat terganggu. Ketidakcermatan dalam mendata peserta dapat menimbulkan ketidaksesuaian jumlah kehadiran dengan kondisi di lapangan, sehingga proses administrasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban kegiatan menjadi tidak akurat. Selain itu, undangan yang disusun tanpa rasa tanggung jawab berpotensi memuat informasi yang tidak lengkap atau keliru, yang dapat menyebabkan miskomunikasi, ketidaktepatan waktu, atau ketidakhadiran peserta. Kondisi tersebut pada akhirnya menurunkan kredibilitas pelaksana kegiatan dan menghambat kelancaran jalannya penyuluhan, sehingga tujuan kegiatan tidak tercapai secara efektif dan efisien. **Kompeten :** Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam kegiatan membuat konsep daftar absensi dan undangan kegiatan penyuluhan, maka penyusunan dokumen berpotensi tidak sesuai kebutuhan dan standar pelaksanaan kegiatan. Kurangnya pemahaman dan ketelitian dapat menyebabkan kesalahan dalam penulisan informasi, susunan format yang tidak sistematis, atau ketidaksesuaian data dengan kondisi lapangan. Hal tersebut dapat menghambat efektivitas koordinasi, menurunkan kualitas administrasi kegiatan, serta berpengaruh pada keteraturan pelaksanaan penyuluhan.

	Akibatnya, kegiatan tidak berjalan optimal dan tujuan penyuluhan sulit tercapai secara maksimal. **Loyal :** Apabila nilai loyal tidak diterapkan dalam kegiatan membuat konsep daftar absensi dan undangan kegiatan penyuluhan, maka pelaksanaan tugas berpotensi tidak sejalan dengan tujuan dan kebijakan organisasi. Kurangnya komitmen dapat menyebabkan penyusunan dokumen dilakukan secara asal-asalan, tanpa memperhatikan ketentuan, arahan, dan prosedur yang berlaku. Hal ini dapat menurunkan kualitas administrasi kegiatan, menimbulkan ketidakteraturan, serta menghambat kelancaran proses penyuluhan. Pada akhirnya, kondisi tersebut dapat memengaruhi citra organisasi dan mengurangi kepercayaan terhadap kinerja pelaksana kegiatan. **Adaptif :** Apabila nilai adaptif tidak diterapkan dalam kegiatan membuat konsep daftar absensi dan undangan kegiatan penyuluhan, maka pelaksana kegiatan berpotensi kurang responsif terhadap dinamika kebutuhan, perubahan situasi, maupun masukan dari berbagai pihak. Ketidakmampuan melakukan penyesuaian dapat menyebabkan dokumen yang disusun menjadi tidak relevan, kurang efektif, dan tidak selaras dengan kondisi faktual di lapangan. Situasi tersebut berimplikasi pada terhambatnya proses koordinasi, berkurangnya partisipasi peserta, serta menurunnya kualitas persiapan penyuluhan. Pada akhirnya, ketiadaan fleksibilitas dan inovasi dalam penyesuaian strategi dapat mengurangi efektivitas kegiatan dan menghambat pencapaian tujuan program secara optimal. **Tahapan Kegiatan 2 : Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait Undangan penyuluhan** **Harmonis :** Apabila nilai harmonis tidak diterapkan dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait undangan penyuluhan, maka proses komunikasi berpotensi tidak efektif dan memunculkan ketidaksinkronan pemahaman antara pihak yang terlibat. Ketiadaan sikap saling menghargai dalam interaksi profesional dapat menimbulkan ketegangan, menurunkan kenyamanan dalam berdiskusi, serta menghambat proses penyelarasan substansi undangan dengan tujuan penyuluhan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas hasil

	kesepakatan karena dinamika diskusi tidak berlangsung secara terbuka, objektif, dan konstruktif. Situasi ini dapat berdampak pada penyusunan undangan yang kurang optimal sehingga tidak mendukung kebutuhan pelaksanaan penyuluhan secara efektif. **Kolaboratif :** Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait undangan penyuluhan, maka proses perumusan undangan berpotensi tidak terarah dan kurang komprehensif. Minimnya kerja sama dapat menghambat pertukaran gagasan, mengurangi integrasi perspektif, serta melemahkan proses pengambilan keputusan berbasis kesepahaman. Ketiadaan kolaborasi juga dapat menyebabkan koordinasi menjadi kurang efektif yang berdampak pada keterlambatan, ketidakteraturan alur kerja, dan ketidaktepatan informasi dalam undangan. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya kualitas perencanaan penyuluhan dan berpotensi mengurangi ketercapaian tujuan kegiatan secara menyeluruh. **Tahapan Kegiatan 3: Melakukan koordinasi dengan kader posyandu dalam penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** **Kolaboratif :** Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan melakukan koordinasi dengan kader posyandu dalam penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berpotensi tidak terarah dan kurang efektif. Ketiadaan kerja sama dapat menghambat pertukaran informasi, membatasi sinergi peran, dan mengurangi pemahaman bersama mengenai pembagian tugas maupun alur kegiatan. Kondisi tersebut berisiko menimbulkan miskomunikasi, ketidakteraturan teknis di lapangan, serta rendahnya partisipasi kader dalam mendukung jalannya kegiatan. Situasi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas penyuluhan dan praktik, sehingga tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengolahan MP-ASI tidak tercapai secara optimal. **Adaptif :** Apabila nilai adaptif tidak diterapkan dalam kegiatan melakukan koordinasi dengan kader posyandu dalam

	penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka respons terhadap perubahan situasi, masukan, maupun kebutuhan lapangan berpotensi menjadi tidak optimal. Ketiadaan kemampuan menyesuaikan diri dapat menghambat penyesuaian alur kegiatan, metode penyampaian materi, maupun strategi pelibatan peserta. Kondisi tersebut berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, menurunkan efektivitas koordinasi, serta mengurangi partisipasi kader dalam mendukung kegiatan. Situasi ini dapat berdampak pada tidak tercapainya hasil penyuluhan secara maksimal karena pelaksanaan kegiatan tidak selaras dengan dinamika dan karakteristik sasaran di lapangan. **Kompeten :** Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam kegiatan melakukan koordinasi dengan kader posyandu dalam penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka pelaksana kegiatan berpotensi kurang memahami prosedur, standar, serta substansi materi yang akan disampaikan. Ketidakmampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara tepat dapat menghambat kejelasan instruksi, menurunkan kualitas koordinasi, serta memicu kebingungan dalam pembagian tugas maupun alur kegiatan. Kondisi tersebut berisiko menurunkan kepercayaan kader, mengurangi efektivitas proses pendampingan, dan memperlemah pencapaian tujuan edukasi. Situasi ini berdampak pada rendahnya mutu penyuluhan serta praktik pengolahan MP-ASI karena kegiatan tidak dilaksanakan berdasarkan kapasitas profesional yang memadai. **Tahapan Kegiatan 4: Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** **Berorientasi Pelayanan :** Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan menyiapkan peralatan untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka proses persiapan berpotensi dilakukan tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta dan kualitas layanan yang harus diberikan. Ketiadaan orientasi pada kepuasan dan kenyamanan sasaran dapat menyebabkan peralatan yang disiapkan tidak lengkap, kurang layak, atau tidak sesuai dengan

	tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran praktik, menurunkan kenyamanan peserta, dan mengurangi efektivitas penyampaian materi. Situasi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas kegiatan penyuluhan karena pelayanan tidak mencerminkan prinsip ketepatan, kepedulian, dan komitmen terhadap kebutuhan masyarakat. **Akuntabel :** Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam kegiatan menyiapkan peralatan untuk kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka proses persiapan berpotensi tidak terukur, tidak terdokumentasi dengan baik, serta tidak dapat dipertanggungjawabkan. Ketiadaan tanggung jawab dalam memastikan ketersediaan, kelayakan, dan ketepatan peralatan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan alat, penggunaan sarana yang tidak sesuai, atau ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya. Kondisi tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan, menurunkan kepercayaan pihak terkait, serta mempengaruhi kualitas proses edukasi. Situasi ini berdampak pada berkurangnya efektivitas penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI karena tidak adanya jaminan bahwa setiap tahapan persiapan dilakukan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif.

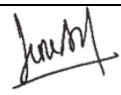
b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta	**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**
Satuan Kerja	**: Puskesmas Dumai Barat**
Tempat Aktualisasi	**: Posyandu Mayang Mekar**

No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	04 Oktober 2025	**Laporan Minggu ke-2**	-	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**
Satuan Kerja	**: Puskesmas Dumai Barat**
Tempat Aktualisasi	**: Posyandu Mayang Mekar**

No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email /Dll)	Paraf
1.	04 Oktober 2025	Melaporkan Laporan Minggu ke-2	Laporan Mingguan ke-2	WhatsApp	

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

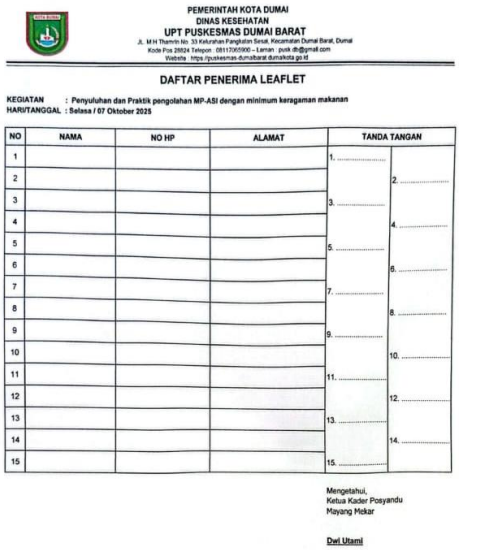
Judul Kegiatan 4	Pelaksanaan Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI
Tanggal Kegiatan	06 Oktober – 11 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1) Tersedianya daftar hadir peserta, tersedianya leaflet yang sudah diperbanyak, tersedianya tanda terima penerima leaflet, tersedianya lembar notulensi, tersedianya lembar pretest 2) Tersedianya dokumentasi kegiatan, tersedianya daftar hadir yang sudah diisi oleh peserta dan ditanda tangani oleh kader posyandu, Tersedianya catatan notulensi, tersedianya hasil pre test peserta penyuluhan 3)Tersedianya catatan daftar pertanyaan dan jawaban 4)Tersedianya dokumentasi kegiatan 5)Tersedianya Materi Konten yang telah diupload di media sosial Puskesmas
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	**Tahapan kegiatan 1: Melakukan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** **Berorientasi Pelayanan :** dalam melaksanakan kegiatan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, penulis berupaya memberikan kualitas layanan terbaik melalui penataan persiapan yang sistematis, terukur, dan berfokus pada kepentingan peserta. Penulis memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia dalam kondisi layak, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penulis juga memperhatikan aspek kenyamanan ibu baduta sebagai sasaran utama kegiatan dengan menata ruang penyuluhan agar bersih, rapi, aman, serta kondusif untuk proses penyampaian materi dan praktik. Upaya tersebut dilakukan sebagai wujud komitmen dalam memberikan pelayanan yang profesional, responsif, dan humanis, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung efektif serta mendukung tercapainya tujuan edukasi secara optimal. **Akuntabel :** dalam melaksanakan kegiatan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, penulis menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas melalui perencanaan dan pelaksanaan tugas secara cermat, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memastikan setiap tahapan persiapan dilakukan sesuai prosedur, termasuk pendataan, pengecekan, dan penataan peralatan yang akan digunakan.

	Selain itu, penulis menjalankan tanggung jawab dengan menjaga dan menggunakan seluruh fasilitas serta alat milik kantor secara hati-hati, efisien, dan sesuai peruntukannya agar tidak menimbulkan kerusakan maupun pemborosan sumber daya. Penerapan sikap tersebut merupakan bentuk komitmen untuk memberikan hasil kerja yang transparan, akurat, dan reliabel, sehingga proses penyuluhan dan praktik berjalan optimal serta memenuhi standar kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif. **Kolaboratif :** penulis melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menjalin kerja sama yang baik bersama kader posyandu dan rekan kerja, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, nyaman, dan interaktif. Melalui kolaborasi yang efektif, penulis dan tim mampu saling mendukung dalam penyampaian materi dan pelaksanaan praktik pengolahan MP-ASI, sehingga tujuan penyuluhan dapat dicapai secara optimal. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif peserta serta memperkuat koordinasi antarpetugas selama kegiatan berlangsung. **Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI yang diawali dengan Pre test** **Berorientasi Pelayanan :** penulis melaksanakan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dengan menyesuaikan materi dan metode penyampaian sesuai kebutuhan masyarakat sebagai peserta. Penulis memastikan informasi yang diberikan terkait MP-ASI dan praktik pengolahannya memenuhi prinsip minimum keragaman makanan, sehingga edukasi yang diterima peserta relevan, akurat, dan bermanfaat. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan layanan yang optimal, meningkatkan pemahaman peserta, dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan secara efektif serta partisipatif. **Akuntabel :** penulis melaksanakan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dengan penuh tanggung jawab serta senantiasa menjaga kepercayaan yang diberikan dalam menjalankan tugas. Penulis memastikan setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan materi, penyampaian informasi, hingga praktik pengolahan MP-ASI, dilakukan secara

	cermat, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sikap akuntabel ini menjamin proses penyuluhan berjalan efektif, transparan, dan sesuai dengan standar profesional, sehingga peserta memperoleh edukasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat. **Kompeten :** penulis menyampaikan informasi dan melaksanakan penyuluhan serta praktik pengolahan MP-ASI sesuai dengan bidang kompetensi sebagai ahli gizi. Penulis memastikan materi yang disampaikan berbasis ilmu gizi, akurat, dan relevan dengan kebutuhan peserta, sehingga peserta memperoleh pengetahuan yang benar dan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Penerapan kompetensi ini mendukung efektivitas penyuluhan, meningkatkan kepercayaan peserta, dan menjamin kualitas edukasi yang diberikan sesuai standar profesional. **Harmonis :** penulis melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menciptakan suasana yang kondusif, saling menghormati, dan terbuka dalam berinteraksi. Penulis membangun hubungan yang baik antara pemateri dan peserta, sehingga tercipta kenyamanan selama proses penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. Dengan pendekatan komunikasi yang humanis dan empatik, peserta didorong untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga dinamika kegiatan menjadi lebih interaktif dan tujuan edukasi dapat tercapai secara optimal. **Kolaboratif :** penulis bekerja sama dengan kader posyandu dalam mempersiapkan dan melaksanakan penyuluhan serta praktik pengolahan MP-ASI untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Melalui kolaborasi ini, penulis dan kader posyandu saling mendukung dalam penyampaian materi, pelaksanaan praktik, serta pengelolaan kegiatan, sehingga tercapai tujuan penyuluhan secara efektif. Pendekatan kolaboratif ini juga mendorong partisipasi aktif peserta dan memperkuat koordinasi antarpetugas selama kegiatan berlangsung. **Adaptif :** penulis melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan senantiasa berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam menyajikan materi. Penulis menciptakan suasana penyuluhan

	yang menyenangkan dengan menghadirkan permainan dan aktivitas interaktif yang bertujuan melatih fokus ibu baduta di sela-sela penyuluhan. Pendekatan adaptif ini memungkinkan penyesuaian metode dan strategi sesuai kondisi peserta, sehingga proses edukasi menjadi lebih menarik, partisipatif, dan efektif dalam mencapai tujuan penyuluhan. **Tahapan kegiatan 3: Melakukan sesi diskusi dan tanya jawab** **Akuntabel :** penulis menjawab pertanyaan dari peserta dengan informasi yang benar, aktual, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap tanggapan disampaikan secara cermat dan berdasarkan sumber yang sahih, sehingga peserta memperoleh jawaban yang akurat dan relevan dengan materi penyuluhan. Pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab profesional penulis dalam menjalankan peran sebagai fasilitator diskusi, memastikan proses tanya jawab berlangsung transparan, kredibel, dan mendukung tercapainya tujuan edukasi secara efektif. **Harmonis dan Kolaboratif :** penulis mengajak petugas dan rekan kerja untuk berkoordinasi dalam mengelola sesi tanya jawab, sehingga diskusi berlangsung kondusif dan sesuai dengan rencana kegiatan. Penulis membangun hubungan yang baik dengan tim, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam menyampaikan informasi kepada peserta. Pendekatan ini menciptakan suasana interaktif yang nyaman bagi peserta, meningkatkan partisipasi aktif, dan memastikan proses diskusi berjalan efektif, selaras dengan tujuan edukasi yang ingin dicapai. **Tahapan kegiatan 4: Melaksanakan pengolahan MP-ASI sesuai minimum keragaman makanan** **Kolaboratif :** penulis bekerja sama dengan kader posyandu dalam melaksanakan pengolahan MP-ASI sesuai prinsip minimum keragaman makanan. Penulis dan kader saling mendukung dalam setiap tahapan pengolahan, mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian, sehingga proses kegiatan berjalan lancar dan efektif. Pendekatan

	kolaboratif ini menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan keterlibatan peserta, dan memastikan hasil pengolahan MP-ASI sesuai standar gizi dan tujuan edukasi yang ingin dicapai. **Harmonis :** Penulis menciptakan lingkungan yang kondusif pada saat praktik pengolahan MP-ASI sesuai prinsip minimum keragaman makanan. Penulis menjaga komunikasi yang baik dengan kader posyandu dan peserta, serta memperhatikan kenyamanan dan keterlibatan semua pihak dalam setiap tahapan pengolahan, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga penyajian. Pendekatan harmonis ini mendukung interaksi yang positif, kelancaran kegiatan, serta meningkatkan partisipasi peserta sehingga hasil edukasi dan pengolahan MP-ASI sesuai standar gizi yang ditetapkan. **Tahapan ke 5 : Mengupload materi Penyuluhan di media sosial Puskesmas** **Adaptif:** Penulis menunjukkan sikap adaptif dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi penyuluhan kesehatan, khususnya materi terkait MP-ASI. Dalam melaksanakan tugas ini, penulis berinovasi dengan mengemas materi penyuluhan secara menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat menjangkau masyarakat lebih luas melalui platform digital. Penulis terus berupaya mengembangkan inovasi dalam penyajian konten, menyesuaikan dengan tren komunikasi dan teknologi terkini agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara efektif. Melalui langkah ini, penulis tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan promosi kesehatan di era digital. **Kompeten:** Penulis menunjukkan sikap kompeten dengan menyampaikan informasi penyuluhan sesuai dengan bidang keahliannya sebagai ahli gizi. Dalam kegiatan mengupload materi penyuluhan di media sosial puskesmas, penulis memastikan bahwa setiap informasi yang dibagikan telah disusun berdasarkan kaidah ilmiah dan sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Penulis berupaya menyajikan materi secara

	akurat, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga pesan gizi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kompetensi profesionalnya, penulis turut berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan gizi yang baik untuk kesehatan.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	**Tahapan kegiatan 1: Melakukan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** Gambar 33. Daftar Hadir Peserta  Gambar 34. Leaflet yang di perbanyak  PEMERINTAH KOTA DUMAI DINAS KESEHATAN UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT DAFTAR PENERIMA LEAFLET KEGIATAN : Penyuluhan dan Praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan HARI/TANGGAL : Selasa / 07 Oktober 2025 NO | NAMA | NO HP | ALAMAT | TANDA TANGAN Mengetahui, Ketua Kader Posyandu Mayang Mekar Dwi Utami Gambar 35. Tanda terima penerima leaflet

1/1

PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824
Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com

NOTULEN PENYULUHAN
MP-ASI dengan Minimum Keragaman Makanan

Pelaksanaan

Hari : Selasa, 07 Oktober 2025
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
Tempat : Aula Kelurahan STDI

Peserta yang Hadir

1. Ibu Baduta yang hadir di Posyandu Mayang Mekar

Acara

1. Pembukaan
2. Pengisian Pre test
3. Pemaparan Materi Penyuluhan
4. Tanya Jawab materi penyuluhan
5. Demo pembuatan MP-ASI
6. Games/kuis
7. Pembagian hadiah peserta yang berhasil menjawab pertanyaan
8. Pengisian pos tes
9. Penutup

Uraian Kegiatan Acara Penyuluhan MP-ASI dengan Minimum Keragaman Makanan

Gambar 36. Lembar Notulensi

Soal Pretest Penyuluhan MP-ASI

Isilah soal dibawah dengan cara melingkari setiap opsi jawaban yang dianggap benar

Nama Ibu :
Nama Anak :
Usia Anak :

1. **Kapan waktu yang dianjurkan untuk mulai memberikan MP-ASI pada bayi?**
   A. Usia 4 bulan
   B. Usia 5 bulan
   C. Usia 6 bulan
   D. Usia 8 bulan
2. **Frekuensi pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–8 bulan sebaiknya:**
   A. 1 kali per hari
   B. 2–3 kali per hari ditambah 1–2 kali camilan
   C. Hanya saat bayi menangis
   D. Bebas sesuai keinginan ibu
3. **Apa saja syarat pemberian MP-ASI:**
   A. tidak aman
   B. diberikan dengan cara yang salah
   C. Cukup Gizi
   D. Waktu semaunya saja
4. **Mengapa Anak butuh MP-ASI?**
   A. Mencegah Stunting
   B. Membuat Stunting
   C. Membuat pola makan tidak teratur
   D. mengurangi kebutuhan gizi
5. **Bagaimana tekstur MP-ASI anak usia 9-11 bulan ?**
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lumat
   D. makanan cair
6. **Syarat pemberian MP-ASI yang tepat, Kecuali.....**
   A. Tepat Waktu
   B. Adekuat/ cukup Gizi
   C. Aman
   D. Pemberian yang tidak tepat
7. **Bagaimana tekstur MP-ASI anak usia 6-8 bulan ?**
   A. Cincang halus / finger food
   B. makanan keluarga
   C. bubur kental, makanan lumat/ saring
   D. makanan cair
8. **Efek MP-ASI yang tidak tepat, Kecuali yaitu.....**
   A. Meningkatkan resiko penyakit infeksi
   B. sulit untuk mencerna makanan
   C. kebutuhan gizi makro dan mikro tidak terpenuhi
   D. Anak sehat tanpa masalah gizi
9. **Berapa minimal variasi kelompok bahan makanan yang diberikan sebagai MP-ASI dalam sehari?**
   A. 5 Jenis
   B. 4 Jenis
   C. 3 Jenis
   D. 1 Jenis
10. **Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyiapan pemberian MP-ASI, Kecuali**
    A. Kebersihan
    B. memilih bahan makannan yang mengandung zat gizi
    C. tekstur makanan
    D. penggunaan garam dan gula berlebihan

Gambar 37. Soal pre test

Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI yang diawali dengan Pre test



Gambar 38. Dokumentasi kegiatan

/1

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS DUMAI BARAT
Jl. M.H Thamrin No. 33 Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Dumai
Kode Pos 28824 Telepon : 08117065900 – Laman : pusk.db@gmail.com
Website : https://puskesmas-dumaibarat.dumaikota.go.id

DAFTAR HADIR

KEGIATAN : Penyuluhan dan Praktik pengolahan MP-ASI dengan minimum keragaman makanan
HARI/TANGGAL : Selasa / 07 Oktober 2025

NO	NAMA	NO HP	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Resi Anggraini	0813-6460 1944	Gg. Ramin	1.
2	ANNISA RAHMAWATI	0853 6491 8550	Bkt Asri Jlr. I C-04	2.
3	Safitri Surty	0823 4997 8187	Jl. NENAS	3.
4	Novianti	-	Jl. Meranti	4.
5	Marini	-	Jl. Kolakep 7	5.
6	Yanti	0895 7054 90266	Jl. Nenas	6.
7	Khoirunnisa	0895 6339 255 33	JLN PETM ASRI	7.
8	Sici Handayani	0823 6019 8946	Jl. Kenari	8.
9	Indah	-	Gg. Ramin	9.
10	Yani Kartika	0822-6029-4783	Gg. Bintang	10.
11	Dian	-	Jl. Sudar	11.
12	Syamsidar	0822 8325 4311	Jl. Kenari	12.
13				13.
14				14.
15				15.

Mengetahui,
Ketua Kader Posyandu
Mayang Mekar

Dwi Utami

Gambar 39. Daftar hadir yang sudah di isi

/1

PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824
Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com

NOTULEN PENYULUHAN
MP-ASI dengan Minimum Keragaman Makanan

Pelaksanaan

Hari : Selasa, 07 Oktober 2025
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
Tempat : Aula Kelurahan STDI

Peserta yang Hadir

1. Ibu Baduta yang hadir di Posyandu Mayang Mekar

Acara

1. Pembukaan
2. Pengisian Pre test
3. Pemaparan Materi Penyuluhan
4. Tanya Jawab materi penyuluhan
5. Demo pembuatan MP-ASI
6. Games/kuis
7. Pembagian hadiah peserta yang berhasil menjawab pertanyaan
8. Pengisian pos tes
9. Penutup

Uraian Kegiatan Acara Penyuluhan MP-ASI dengan Minimum Keragaman Makanan

1. **Pembukaan**

   Acara diawali oleh pembawa acara dengan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta penyuluhan. Kegiatan kemudian dibuka dengan doa bersama agar acara berjalan lancar. Setelah itu, tenaga gizi memberikan sambutan dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, yaitu untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan ibu dalam penyiapan MP-ASI pada baduta (bayi di bawah dua tahun). Diharapkan melalui kegiatan ini, para ibu mampu menyiapkan makanan pendamping ASI yang bergizi, beragam, aman, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Gambar 40. Catatan notulen

PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824
Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com

Lembar Evaluasi Pre test
Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI
dengan Mimimum Keragaman Makanan

NO	Nama Ibu	Nama Anak	Pre tes
1	Resi Anggraini	Revsyakila	50
2	Novianti	Narasya	50
3	Marini	azlan	60
4	Yanti	Diana Ibrania	70
5	Khoirunnisa	Hisda	50
6	Suci Handayani	Arrssya	80
7	Indah	M.Rizki	70
8	Safitri serly	Rovindra	80
9	Dian	Reza alfariz	80
10	Annisa Rahmawati	Juan Tama Wijaya	80
11	Yuni Kartika	Abhinaya	80
12	Syamsidar	M. Rafa alrizki	50

Gambar 41. Hasil Pre test peserta

Tahapan kegiatan 3: Melakukan sesi diskusi dan tanya jawab

DAFTAR PERTANYAAN PENYULUHAN MP-ASI DENGAN MINIMUM KERAGAMAN MAKANAN

PERTANYAAN	JAWABAN
1). IBU : Suci umur berapa anak bisa diberi buah ?	1) anak bisa mulai diberikan buah saat memasuki usia 6 bulan saat anak sudah mulai mp-Asi, di mulai dengan pemberian buah dengan tekstur lumat.
2). IBU : yuni Bagaimana jika anak alergi santan	2). jika anak mengalami alergi santan maka segera hentikan penggunaan santan dalam pemberian mp-Asi, dan segera konsultasi dengan dokter anak.

Gambar 42. Catatan daftar pertanyaan

Tahapan kegiatan 4: Melaksanakan pengolahan MP-ASI sesuai minimum keragaman makanan



Gambar 43. Dokumentasi kegiatan Pengolahan MP-ASI

	Tahapan ke 5 : Mengupload materi Penyuluhan di media sosial puskesmas  Gambar 44. Materi Konten yang diupload ke Media Sosial Puskesmas
Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	**Tahapan kegiatan 1: Melakukan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** Penulis melakukan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI sebagai tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Kegiatan ini mencakup penataan ruang penyuluhan agar nyaman dan kondusif bagi peserta, pengecekan serta penyiapan seluruh peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pengolahan MP-ASI, serta pengaturan tata letak meja dan perlengkapan agar proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, penulis memastikan kelengkapan materi edukasi dan referensi sesuai dengan prinsip minimum keragaman makanan, sehingga penyuluhan dan praktik dapat disampaikan secara informatif, akurat, dan bermanfaat bagi peserta. Persiapan yang sistematis ini bertujuan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, serta mendukung tercapainya tujuan edukasi secara efektif dan efisien.

	Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya daftar hadir, tersedianya leaflet yang sudah diperbanyak , tersedianya tanda terima penerima leaflet, tersedianya lembar notulensi, tersedianya soal pre test **Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI yang diawali dengan Pre test** Penulis melaksanakan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI yang diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai pemberian MP-ASI sesuai prinsip minimum keragaman makanan. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi edukasi secara sistematis, demonstrasi praktik pengolahan MP-ASI, serta pengorganisasian sesi tanya jawab untuk memperjelas informasi bagi peserta. Penulis memastikan metode penyampaian materi interaktif dan partisipatif agar peserta aktif terlibat, memahami materi, dan mampu menerapkan praktik pengolahan MP-ASI secara tepat. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara efektif, serta menyediakan dasar evaluasi bagi penilaian hasil belajar melalui pre-test dan post-test. Kualitas Produk Kegiatan : tersedianya dokumentasi kegiatan, tersedianya daftar hadir yang sudah diiisi oleh peserta dan ditanda tangani oleh kader posyandu, tersedianya catatan notulen, tersedianya hasil pre test peserta penyuluhan **Tahapan kegiatan 3: Melakukan sesi diskusi dan tanya jawab** Penulis melaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi informasi, dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Penulis memastikan setiap pertanyaan dijawab secara akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai kompetensi yang dimiliki sebagai ahli gizi. Selain itu, penulis menciptakan suasana diskusi yang kondusif, terbuka, dan interaktif, sehingga peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Sesi ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta, mendukung proses pembelajaran yang

	efektif, serta memastikan tercapainya tujuan edukasi secara optimal. **Tahapan kegiatan 4: Melaksanakan pengolahan MP-ASI sesuai minimum keragaman makanan** Penulis melaksanakan pengolahan MP-ASI dengan memperhatikan prinsip minimum keragaman makanan untuk memastikan kebutuhan gizi peserta terpenuhi secara seimbang. Kegiatan ini mencakup pemilihan bahan makanan yang sesuai, persiapan peralatan, serta demonstrasi teknik pengolahan yang aman dan higienis. Penulis bekerja sama dengan kader posyandu dalam setiap tahap pengolahan, mulai dari persiapan bahan hingga penyajian, sehingga proses berjalan lancar dan terkoordinasi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengolahan MP-ASI yang sehat dan bergizi, sekaligus memberikan pengalaman praktik langsung yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. **Tahapan ke 5 : Mengupload materi Penyuluhan di media sosial Puskesmas** Penulis menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pengunggahan materi penyuluhan kesehatan di media sosial puskesmas sebagai upaya perluasan jangkauan informasi kepada masyarakat. Kegiatan meliputi pemilihan materi penyuluhan yang relevan, penyusunan konten digital dengan bahasa yang mudah dipahami, serta penyesuaian tampilan visual agar menarik perhatian audiens. Penulis memastikan bahwa seluruh informasi yang diunggah telah melalui proses verifikasi dan sesuai dengan pedoman gizi seimbang, sejalan dengan kompetensi penulis sebagai ahli gizi. Selain itu, penulis menyesuaikan format dan waktu unggahan dengan karakteristik pengguna media sosial agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara efektif. Tahap ini dilaksanakan untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga penyuluhan gizi dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan berkelanjutan. Kualitas Produk Kegiatan : tersedianya materi penyuluhan yang telah diupload di media social Puskesmas
Manfaat Kegiatan Terhadap	Kegiatan Melakukan Persiapan, Penyuluhan, dan Praktik Pengolahan MP-ASI berkontribusi dalam mendukung visi

Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Puskesmas Dumai Barat untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang unggul di wilayah kerja. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta memperkuat mutu layanan promotif dan preventif, khususnya dalam edukasi gizi ibu dan anak baduta. Kegiatan ini selaras dengan misi Puskesmas, yakni memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai standar, mendorong peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan melalui penyuluhan interaktif, meningkatkan kompetensi petugas kesehatan dalam menyampaikan materi dan praktik pengolahan MP-ASI, serta melaksanakan manajemen kegiatan secara efisien dan efektif. Selain itu, pendekatan yang komunikatif dan partisipatif selama penyuluhan dan praktik mendukung keterlibatan aktif peserta, sehingga informasi gizi dan praktik MP-ASI dapat diterapkan secara optimal. Kegiatan ini memperkuat pelaksanaan tugas Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan serta memperkuat kualitas layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat.
Analisis Dampak	**Tahapan kegiatan 1: Melakukan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI** **Berorientasi Pelayanan :** Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka kenyamanan dan kebutuhan peserta dapat terganggu. Penataan ruang yang kurang memperhatikan kenyamanan peserta, peralatan yang tidak lengkap, atau bahan yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan peserta sulit memahami materi. Selain itu, penyusunan materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta dan prinsip minimum keragaman makanan berpotensi membuat edukasi gizi menjadi kurang relevan dan kurang bermanfaat. Kondisi tersebut menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan, mengurangi partisipasi aktif peserta, serta menghambat pencapaian tujuan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI secara optimal. **Akuntabel :** Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam kegiatan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka pelaksanaan tugas dapat menjadi tidak terstruktur dan sulit dipertanggungjawabkan. Penyiapan peralatan dan

	bahan yang tidak dilakukan dengan cermat berpotensi menimbulkan kekurangan atau kerusakan, sehingga praktik pengolahan MP-ASI tidak berjalan lancar. Selain itu, kurangnya tanggung jawab dalam menyiapkan ruang, materi, dan referensi dapat menurunkan kualitas edukasi yang diterima peserta. Kondisi tersebut menghambat efisiensi dan efektivitas kegiatan, menurunkan profesionalisme pelaksana, serta mengurangi kredibilitas penyelenggaraan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. **Kolaboratif :** Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan persiapan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka koordinasi dengan kader posyandu dan rekan kerja dapat terganggu. Kurangnya kerja sama berpotensi menyebabkan pembagian tugas yang tidak jelas, keterlambatan persiapan peralatan dan bahan, serta kesulitan dalam menata ruang penyuluhan. Hal ini dapat menurunkan efektivitas kegiatan, menciptakan suasana kerja yang kurang harmonis, serta menghambat terciptanya penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta. **Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI yang diawali dengan Pre test** **Berorientasi Pelayanan :** Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka kebutuhan dan kenyamanan peserta dapat terganggu. Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta atau prinsip minimum keragaman makanan berpotensi membuat edukasi gizi menjadi kurang relevan. Selain itu, penyampaian materi dan praktik yang tidak disusun secara partisipatif dapat menurunkan pemahaman peserta serta mengurangi keterlibatan aktif mereka. Kondisi ini berisiko menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan, menghambat tercapainya tujuan kegiatan, serta membuat peserta kurang mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan MP-ASI secara tepat. **Akuntabel :** Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka

	pelaksanaan tugas dapat menjadi tidak terstruktur dan sulit dipertanggungjawabkan. Materi penyuluhan yang disampaikan tanpa cermat, atau praktik pengolahan yang tidak diperiksa kelengkapannya, berpotensi menurunkan kualitas edukasi yang diterima peserta. Selain itu, pengelolaan pre-test dan post-test yang tidak akurat dapat mengurangi validitas hasil evaluasi pengetahuan peserta. Kondisi ini menurunkan profesionalisme pelaksana, menghambat efektivitas kegiatan, dan memengaruhi kredibilitas penyelenggaraan penyuluhan serta praktik pengolahan MP-ASI. **Kompeten :** Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka materi yang disampaikan dan praktik yang ditunjukkan dapat kurang tepat atau tidak sesuai standar keahlian. Hal ini berpotensi menurunkan pemahaman peserta mengenai prinsip minimum keragaman makanan serta praktik pengolahan MP-ASI yang benar. Kurangnya kompetensi juga dapat menimbulkan kesalahan dalam menjawab pertanyaan peserta, mengurangi kepercayaan peserta terhadap fasilitator, dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Akibatnya, tujuan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi tidak tercapai secara optimal. **Harmonis :** Apabila nilai harmonis tidak diterapkan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka interaksi antara peserta, kader posyandu, dan pemateri dapat menjadi kurang nyaman dan kondusif. Suasana yang tegang atau kurang saling menghormati berpotensi mengurangi partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan praktik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kurangnya harmonisasi ini juga dapat mengganggu dinamika kegiatan, menurunkan kenyamanan peserta, dan memengaruhi kelancaran penyampaian materi serta praktik pengolahan MP-ASI sesuai tujuan kegiatan. **Kolaboratif :** Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka koordinasi antara penulis, kader posyandu, dan rekan kerja dapat terganggu. Kurangnya kerja sama berpotensi menyebabkan pembagian tugas yang tidak jelas, keterlambatan

	persiapan bahan dan peralatan, serta kesulitan dalam melaksanakan praktik pengolahan MP-ASI secara efektif. Hal ini dapat menurunkan kualitas kegiatan, menciptakan suasana yang kurang interaktif bagi peserta, serta menghambat tercapainya tujuan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI secara optimal. **Adaptif :** Apabila nilai adaptif tidak diterapkan dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, maka penyesuaian metode dan strategi pembelajaran terhadap kondisi peserta dapat terganggu. Kurangnya inovasi dan fleksibilitas dalam menyampaikan materi atau menyusun aktivitas praktik dapat membuat peserta kesulitan memahami materi dan kurang terlibat secara aktif. Selain itu, kegagalan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta, termasuk variasi aktivitas yang menarik, berpotensi menurunkan motivasi, fokus, dan partisipasi peserta, sehingga tujuan edukasi mengenai MP-ASI dan prinsip minimum keragaman makanan tidak tercapai secara optimal. **Tahapan kegiatan 3: Melakukan sesi diskusi dan tanya jawab** **Akuntabel :** Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab, maka jawaban yang diberikan kepada peserta dapat kurang akurat, tidak relevan, atau sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini berpotensi menimbulkan miskomunikasi, kesalahpahaman, dan informasi yang salah diterima peserta. Kurangnya tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan peserta juga dapat menurunkan profesionalisme penulis sebagai fasilitator, mengurangi kepercayaan peserta, dan menghambat tercapainya tujuan edukasi secara efektif. **Kompeten :** Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab, maka jawaban yang diberikan kepada peserta dapat tidak sesuai dengan bidang keahlian penulis sebagai ahli gizi. Hal ini berpotensi menurunkan akurasi informasi, membuat peserta bingung, dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi juga dapat menurunkan kepercayaan peserta

	terhadap fasilitator, sehingga tujuan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait MP-ASI tidak tercapai secara optimal. **Harmonis dan Kolaboratif :** Apabila nilai harmonis dan kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab, maka koordinasi antara penulis, petugas, dan peserta dapat terganggu, serta suasana diskusi menjadi kurang kondusif. Kurangnya kerja sama dan interaksi yang saling menghormati berpotensi menurunkan partisipasi aktif peserta, menciptakan ketegangan, dan menghambat aliran informasi. Hal ini dapat mengurangi efektivitas diskusi, membatasi keterlibatan peserta, serta menghambat tercapainya tujuan edukasi secara optimal. **Tahapan kegiatan 4: Melaksanakan pengolahan MP-ASI sesuai minimum keragaman makanan** **Kolaboratif :** Apabila nilai kolaboratif tidak diterapkan dalam kegiatan pengolahan MP-ASI, maka kerja sama antara penulis dan kader posyandu dapat terganggu. Kurangnya koordinasi berpotensi menyebabkan pembagian tugas yang tidak jelas, persiapan bahan dan peralatan yang kurang optimal, serta pelaksanaan praktik pengolahan yang tidak efisien. Hal ini dapat menurunkan kualitas kegiatan, menciptakan suasana yang kurang interaktif, dan menghambat tercapainya tujuan edukasi mengenai pengolahan MP-ASI sesuai prinsip minimum keragaman makanan secara efektif. **Harmonis :** Apabila nilai harmonis tidak diterapkan dalam kegiatan pengolahan MP-ASI, maka interaksi antara penulis, kader posyandu, dan peserta dapat menjadi kurang nyaman dan kondusif. Suasana yang kurang harmonis berpotensi menurunkan keterlibatan peserta, menghambat komunikasi selama praktik, serta mengurangi efektivitas pembelajaran. Kondisi ini dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan pengolahan MP-ASI, mengurangi motivasi peserta, dan menurunkan kualitas hasil edukasi sesuai prinsip minimum keragaman makanan. **Tahapan ke 5 : Mengupload materi Penyuluhan di media sosial puskesmas**

	Adaptif: Apabila nilai adaptif tidak diterapkan dalam kegiatan mengupload materi penyuluhan di media sosial Puskesmas, maka proses penyebaran informasi kesehatan berisiko menjadi kurang relevan, tidak menarik, dan sulit menjangkau sasaran masyarakat yang lebih luas. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tren komunikasi digital dapat menyebabkan materi penyuluhan disajikan secara monoton, tidak sesuai dengan kebutuhan audiens, serta kehilangan daya tarik edukatif. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas promosi kesehatan karena pesan gizi yang disampaikan tidak terserap secara optimal. Selain itu, ketiadaan inovasi dalam penyajian konten dapat membuat Puskesmas tertinggal dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi publik. Situasi tersebut berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan serta berkurangnya daya saing institusi dalam mengikuti dinamika perubahan zaman dan kebutuhan komunikasi kesehatan modern. **Kompeten:** Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam kegiatan mengupload materi penyuluhan di media sosial Puskesmas, maka informasi yang disampaikan berpotensi tidak akurat, tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, serta dapat menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Ketiadaan kompetensi dalam penyusunan dan verifikasi materi gizi menyebabkan pesan kesehatan kehilangan kredibilitas dan tidak mencerminkan standar profesional seorang ahli gizi. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam memilih metode komunikasi dan bahasa yang tepat dapat membuat konten sulit dipahami oleh sasaran audiens. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan oleh Puskesmas serta mengurangi efektivitas penyuluhan digital sebagai sarana edukasi kesehatan. Situasi ini pada akhirnya berdampak pada melemahnya citra profesional lembaga dan berkurangnya manfaat kegiatan promosi kesehatan bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku gizi masyarakat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**		
Satuan Kerja		**: Puskesmas Dumai Barat**		
Tempat Aktualisasi		**: Posyandu Mayang Mekar**		
No	**Tanggal/Waktu**	**Uraian**	**Catatan Mentor**	**Paraf Mentor**
1.	11 Oktober 2025	**Laporan minggu ke -3**	-	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**
Satuan Kerja	**: Puskesmas Dumai Barat**
Tempat Aktualisasi	**: Posyandu Mayang Mekar**

No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/ Dll)	Paraf
1.	11 Oktober 2025	Melaporkan laporan minggu ke-3	Laporan Mingguan Ke-3	WhatsApp	

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
Tanggal Kegiatan	14 Oktober – 28 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1) Tersedianya hasil pretest, tersedianya hasil post test, Lembar Evaluasi 2) Tersedianya dokumentasi Pengolahan data, tersedianya hasil pretest dan post tes 3) Tersedianya dokumen laporan hasil kegiatan, tersedianya catatan Konsultasi, tersedianya Dokumentasi kegiatan
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	**Tahapan Kegiatan 1: Mengumpulkan hasil pretest dan post test dan hasil evaluasi** **Berorientasi Pelayanan :** Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan hasil pre-test, post-test, dan evaluasi, penulis berupaya memberikan layanan yang berkualitas dengan memastikan data dikumpulkan secara akurat, sistematis, dan tepat waktu. Penulis cekatan dalam menyampaikan hasil capaian kegiatan kepada pihak terkait sehingga informasi dapat digunakan secara optimal untuk evaluasi dan perencanaan tindak lanjut. Selain itu, penulis memperhatikan kerapihan dan kelengkapan data, sehingga memudahkan analisis serta penyusunan rekomendasi perbaikan kegiatan. Upaya tersebut merupakan wujud komitmen penulis dalam memberikan layanan profesional, responsif, dan dapat diandalkan, sehingga pengumpulan dan pelaporan data mendukung keberhasilan evaluasi kegiatan secara menyeluruh. **Loyal :** Dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan hasil pre-test, post-test, dan evaluasi, penulis menunjukkan komitmen dan dedikasi tinggi terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan. Penulis berkomitmen untuk secara konsisten berkonsultasi mengenai hasil pre-test dan post-test dengan mentor, serta memastikan seluruh hasil capaian kegiatan dikumpulkan, dicatat, dan dilaporkan dengan seksama sesuai prosedur dan standar yang ditetapkan. Sikap loyal ini tercermin dalam kesungguhan penulis untuk mendukung kelancaran evaluasi serta penyusunan tindak lanjut, sehingga tujuan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan.

	Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Pengolahan data pretest dan post test **Akuntabel :** Dalam melaksanakan kegiatan pengolahan data pre-test dan post-test, penulis akan mengolah data dengan sebenar-benarnya dan memastikan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memperhatikan ketelitian dan keakuratan dalam pencatatan, pengolahan, dan interpretasi data sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata peserta. Sikap akuntabel ini mendukung validitas hasil evaluasi, mempermudah pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan kredibilitas pelaksanaan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI secara profesional. **Kompeten :** Dalam melaksanakan kegiatan pengolahan data pre-test dan post-test, penulis melakukan pengolahan dan penyajian data dengan tepat sesuai prosedur dan bidang keahliannya. Penulis memastikan setiap langkah pengolahan dilakukan secara akurat dan sistematis sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta secara tepat. Sikap kompeten ini mendukung pemahaman yang jelas terhadap hasil evaluasi, mempermudah pengambilan keputusan berbasis data, dan meningkatkan kualitas penyuluhan serta praktik pengolahan MP-ASI secara profesional. **Tahapan Kegiatan 3: Membuat Laporan kegiatan dan Melaporkan hasil kegiatan kepada Mentor** **Akuntabel :** Dalam melaksanakan kegiatan membuat laporan dan melaporkan hasil kegiatan kepada mentor, penulis menyampaikan pelaporan dengan penuh tanggung jawab. Penulis memastikan seluruh informasi yang disajikan akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur dan standar yang berlaku. Sikap akuntabel ini mendukung validitas laporan, mempermudah evaluasi oleh mentor, serta meningkatkan kredibilitas pelaksanaan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI secara profesional. **Berorientasi Pelayanan :** Dalam melaksanakan kegiatan membuat laporan dan melaporkan hasil kegiatan kepada

	mentor, penulis berupaya menyampaikan pelaporan kegiatan dengan tepat, akurat, dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Penulis memperhatikan kebutuhan mentor sebagai pihak penerima informasi agar laporan dapat digunakan secara optimal untuk evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Upaya ini mencerminkan komitmen penulis dalam memberikan layanan profesional, responsif, dan dapat diandalkan, sehingga laporan mendukung keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. **Harmonis :** Dalam melaksanakan kegiatan membuat laporan dan melaporkan hasil kegiatan kepada mentor, penulis melakukan diskusi dengan pikiran terbuka serta menerima setiap saran, masukan, dan evaluasi dari mentor. Pendekatan ini menciptakan hubungan komunikasi yang positif dan kondusif antara penulis dan mentor, mendukung proses evaluasi, serta memfasilitasi perbaikan dan penyempurnaan laporan kegiatan. Sikap harmonis ini membantu menjaga kualitas laporan, meningkatkan kredibilitas pelaksana kegiatan, dan mendukung kelancaran pelaksanaan penyuluhan serta praktik pengolahan MP-ASI.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	**Tahapan Kegiatan 1: Mengumpulkan hasil pretest dan post test dan hasil evaluasi** PEMERINTAH KOTA DUMAI PUSKESMAS DUMAI BARAT JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824 Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com **Lembar Evaluasi Pre test** **Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI** **dengan Mimimum Keragaman Makanan** NO | Nama Ibu | Nama Anak | Pre tes 1 | Resi Anggraini | Revsyakila | 50 2 | Novianti | Narasya | 50 3 | Marini | azlan | 60 4 | Yanti | Diana Ibrania | 70 5 | Khoirunnisa | Hisda | 50 6 | Suci Handayani | Arrssya | 80 7 | Indah | M.Rizki | 70 8 | Safitri serly | Rovindra | 80 9 | Dian | Reza alfariz | 80 10 | Annisa Rahmawati | Juan Tama Wijaya | 80 11 | Yuni Kartika | Abhinaya | 80 12 | Syamsidar | M. Rafa alrizki | 50 Gambar 45. Hasil Pretest

PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824
Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com

Lembar Evaluasi post test
Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI
dengan Mimimum Keragaman Makanan

NO	Nama Ibu	Nama Anak	Post test
1	Resi Anggraini	Reysvakila	90
2	Novianti	Narasya	70
3	Marini	azlan	80
4	Yanti	Diana Ibrania	90
5	Khoirunnisa	Hisda	70
6	Suci Handayani	Arrssya	90
7	Indah	M.Rizki	80
8	Safitri serly	Rovindra	90
9	Dian	Reza alfariz	90
10	Annisa Rahmawati	Juan Tama Wijaya	90
11	Yuni Kartika	Abhinaya	80
12	Syamsidar	M. Rafa alrizki	70

Gambar 46. Hasil Post Test

PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824
Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com

Lembar Evaluasi Pre test dan post test
Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI
dengan Mimimum Keragaman Makanan

NO	Nama Ibu	Nama Anak	Pre tes	Post test
1	Resi Anggraini	Reysvakila	50	90
2	Novianti	Narasya	50	70
3	Marini	azlan	60	80
4	Yanti	Diana Ibrania	70	90
5	Khoirunnisa	Hisda	50	70
6	Suci Handayani	Arrssya	80	90
7	Indah	M.Rizki	70	80
8	Safitri serly	Rovindra	80	90
9	Dian	Reza alfariz	80	90
10	Annisa Rahmawati	Juan Tama Wijaya	80	90
11	Yuni Kartika	Abhinaya	80	80
12	Syamsidar	M. Rafa alrizki	50	70
Rata-rata			66,6	82,5

Lampiran 7 Form Rekap Hasil Pemantauan Praktik MP-ASI Anak Usia 6-23 Bulan

REKAP HASIL PEMANTAUAN PRAKTIK MP-ASI ANAK USIA 6-23 BULAN

Provinsi : Riau
Kab/Kota : Dumai
Puskesmas : Dumai Barat
Nama Posyandu : Mawar Merah
Tanggal buka posyandu : 07 Oktober
Periode pemantauan MPASI : Oktober 2025
Petugas pelaksana : Hurliana Anggun

	A1		A7	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	C1	C2	C3	C4
No.	Nama Anak	Usia Anak (dalam bulan)	Dapat PMT Pemulihan	ASI	Makanan pokok	Kacang-kacangan	Produk susu hewani	Daging-dagingan	Telur	Buah sayur kaya vit A	Buah sayur lainnya	Jumlah Jawaban Ya (Total B1 sampai B9)	MKM	TID	MP-ASI baik	Sudah edukasi
			1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak		1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak	1=ya 0 = tidak
1	Juan Tama W	20	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1
2	Diana Ibrania	19	0	1	1	0	0	0	1	1	0	3	0	1	0	1
3	Abinaya	6	0	1	1	1	0	1	1	1	0	6	1	1	1	1
4	Arrssya	23	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1	1	1
5	Zoey	6	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4	0	1	0	1
6	Rovindra	6	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4	0	1	0	1
7	M. Rafa	20	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	1	0	1	1
8	M. Rizki	6	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	0	0	1	1
9	Reysvakila	20	0	0	1	1	1	0	1	1	0	4	1	1	1	1
10	Narasya	9	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3	0	1	0	0
11	Reza alfariz	20	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3	0	0	0	1
12	Azlan	10	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																

Gambar 47. Lembar Evaluasi

Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Pengolahan data pretest dan post test



Gambar 48. Dokumentasi Pengolahan Data

PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824
Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com

Lembar Evaluasi Pre test dan post test
Penyuluhan dan Praktik Pengolahan MP-ASI
dengan Mimimum Keragaman Makanan

NO	Nama Ibu	Nama Anak	Pre tes	Post test
1	Resi Anggraini	Revsyakila	50	90
2	Novianti	Narasya	50	70
3	Marini	azlan	60	80
4	Yanti	Diana Ibrania	70	90
5	Khoirunnisa	Hisda	50	70
6	Suci Handayani	Arrssya	80	90
7	Indah	M.Rizki	70	80
8	Safitri serly	Rovindra	80	90
9	Dian	Reza alfariz	80	90
10	Annisa Rahmawati	Juan Tama Wijaya	80	90
11	Yuni Kartika	Abhinaya	80	80
12	Syamsidar	M. Rafa alrizki	50	70
Rata-rata			66,6	82,5

Gambar 49. Hasil Pretest dan Post test

Tahapan Kegiatan 3: Membuat Laporan kegiatan dan Melaporkan hasil kegiatan kepada Mentor

PEMERINTAH KOTA DUMAI
PUSKESMAS DUMAI BARAT
JL. M.H Thamrin No. 33 Dumai - Kode Pos 28824
Telp. 08117065900 – laman: pusk.db@gmail.com

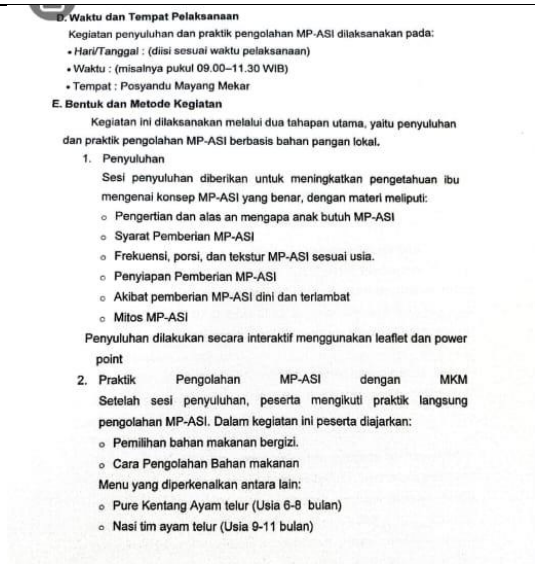
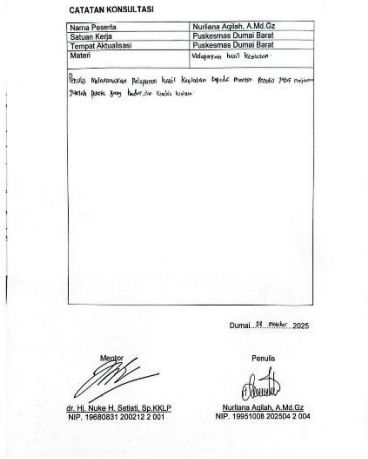
LAPORAN KEGIATAN PENYULUHAN DAN PRAKTIK PENGOLAHAN MPASI DENGAN MINIMUM KERAGAMAN MAKANAN

A. Pendahuluan

Masalah gizi pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) masih menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam pencegahan stunting dan gizi kurang. Berdasarkan data e-PPGBM bulan Agustus 2025, pada kelompok usia 6–23 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Barat menunjukkan bahwa prevalensi stunting sebesar 3,48% dan gizi kurang sebesar 3,48%. Meskipun angka tersebut tampak kecil dibandingkan dengan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kota Dumai tahun 2024 yang mencatat prevalensi stunting sebesar 16,3%, kondisi ini tetap membutuhkan perhatian khusus. Hal ini karena prevalensi gizi kurang dan stunting, meskipun rendah, menunjukkan masih adanya anak-anak yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Lebih lanjut, di tingkat posyandu, ditemukan bahwa Posyandu Mayang Mekar merupakan lokasi dengan prevalensi stunting tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat, yaitu sebesar 5,08%. Angka ini menggambarkan bahwa permasalahan gizi pada balita masih nyata terjadi dan memerlukan intervensi yang lebih terarah, khususnya dalam hal peningkatan kesadaran dan keterampilan ibu baduta dalam penyiapan MP-ASI.

Hasil *food recall* yang dilakukan di Poli Gizi Puskesmas Dumai Barat pada periode Juni–Juli 2025 terhadap 30 anak baduta menunjukkan bahwa sebanyak 21 anak (70%) tidak mengonsumsi MP-ASI dengan minimum keragaman makanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki kesadaran, kemauan, dan keterampilan yang memadai dalam menyiapkan MP-ASI yang memenuhi standar gizi seimbang dan beragam.

Rendahnya kualitas dan keragaman MP-ASI yang diberikan kepada anak dapat berdampak pada asupan zat gizi yang tidak mencukupi, sehingga anak berisiko mengalami gizi kurang bahkan stunting. Tanpa pemahaman yang baik dan keterampilan praktis dalam menyiapkan MP-ASI, ibu cenderung

<table>
<tr>
<td></td>
<td>

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI dilaksanakan pada:
• Hari/Tanggal : (diisi sesuai waktu pelaksanaan)
• Waktu : (misalnya pukul 09.00–11.30 WIB)
• Tempat : Posyandu Mayang Mekar
E. Bentuk dan Metode Kegiatan
Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI berbasis bahan pangan lokal.
1. Penyuluhan
Sesi penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai konsep MP-ASI yang benar, dengan materi meliputi:
o Pengertian dan alas an mengapa anak butuh MP-ASI
o Syarat Pemberian MP-ASI
o Frekuensi, porsi, dan tekstur MP-ASI sesuai usia.
o Penyiapan Pemberian MP-ASI
o Akibat pemberian MP-ASI dini dan terlambat
o Mitos MP-ASI
Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan leaflet dan power point
2. Praktik Pengolahan MP-ASI dengan MKM
Setelah sesi penyuluhan, peserta mengikuti praktik langsung pengolahan MP-ASI. Dalam kegiatan ini peserta diajarkan:
o Pemilihan bahan makanan bergizi.
o Cara Pengolahan Bahan makanan
Menu yang diperkenalkan antara lain:
o Pure Kentang Ayam telur (Usia 6-8 bulan)
o Nasi tim ayam telur (Usia 9-11 bulan)
Gambar 50. Laporan Hasil Kegiatan

CATATAN KONSULTASI
Nama Peserta : Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
Satuan Kerja : Puskesmas Dumai Barat
Tempat Aktualisasi : Puskesmas Dumai Barat
Materi : Melaporkan hasil kegiatan
Dumai, 29 Oktober 2025
Mentor
dr. Hj. Nuke H. Setiati, Sp.KK,FINSDV
NIP. 19680831 200212 2 001
Penulis
Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NIP. 19951008 202504 2 004
Gambar 51. Catatan Konsultasi

Gambar 52. Dokumentasi Kegiatan
</td>
</tr>
<tr>
<td>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</td>
<td>Tahapan Kegiatan 1: Mengumpulkan hasil pretest dan post test dan hasil evaluasi
Penulis melakukan pengumpulan hasil pre-test dan post-test serta evaluasi kegiatan sebagai bagian dari tahapan penilaian akhir. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menghimpun seluruh lembar jawaban peserta, kemudian memeriksanya satu per satu untuk memastikan kelengkapan</td>
</tr>
</table>

	dan keakuratan data. Selanjutnya, penulis mengolah dan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. Selain itu, penulis juga mengumpulkan hasil evaluasi kegiatan melalui formulir umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta, efektivitas metode penyuluhan, dan kendala yang dirasakan selama pelaksanaan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan kegiatan, menjadi dasar perbaikan pada program sejenis di masa mendatang, serta mendukung penyusunan laporan akhir secara objektif dan terukur. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya hasil pretest, post tes dan lembar evaluasi **Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Pengolahan data pretest dan post test** Penulis melakukan pengolahan data pre-test dan post-test sebagai tahap lanjutan dari proses evaluasi hasil kegiatan. Setelah seluruh lembar jawaban terkumpul, penulis memeriksa data untuk memastikan kelengkapan serta konsistensinya. Selanjutnya, penulis menganalisis perbandingan antara hasil pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. Proses ini dilakukan secara sistematis agar menghasilkan informasi yang objektif, terukur, dan dapat dijadikan indikator keberhasilan kegiatan edukasi. Hasil analisis tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan laporan dan rekomendasi perbaikan program di masa mendatang. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya dokumentasi pengolahan data, hasil pretest dan post test **Tahapan Kegiatan 3: Membuat Laporan kegiatan dan Melaporkan hasil kegiatan kepada Mentor** Penulis menyusun laporan kegiatan sebagai tahap akhir dari rangkaian pelaksanaan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dengan memuat latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan, hasil pre-test dan post-test, evaluasi kegiatan, dokumentasi,

	serta pembahasan dan kesimpulan. Penulis memastikan seluruh data yang diperoleh terintegrasi dengan baik agar laporan bersifat informatif, objektif, dan mudah dipahami. Setelah laporan selesai disusun, penulis kemudian melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada mentor sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan pelaksanaan program. Proses pelaporan dilakukan melalui sesi penyampaian langsung untuk memaparkan hasil, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan ke depan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh masukan, validasi, dan persetujuan dari mentor sebelum laporan dinyatakan final dan diarsipkan sebagai dokumen resmi kegiatan. Kualitas Produk Kegiatan : Tersedianya dokumen laporan hasil kegiatan, catatan konsultasi, dokumentasi kegiatan
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan berkontribusi dalam mendukung visi Puskesmas Dumai Barat untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang unggul di wilayah kerja. Pelaksanaan kegiatan ini memungkinkan penilaian efektivitas dan efisiensi seluruh tahapan kegiatan, termasuk penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI, sehingga mutu layanan promotif dan preventif dapat terus ditingkatkan. Kegiatan ini selaras dengan misi Puskesmas, yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai standar, menggerakkan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan melalui tindak lanjut evaluasi, meningkatkan kompetensi petugas kesehatan dalam merencanakan dan menindaklanjuti hasil monitoring, serta melaksanakan manajemen Puskesmas secara efisien dan efektif. Hasil monitoring dan evaluasi juga berfungsi sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan kegiatan selanjutnya, memastikan pencapaian tujuan program dan target kesehatan masyarakat terealisasi secara optimal. Kegiatan ini memperkuat pelaksanaan tugas Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan serta mendukung kualitas layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat.
Analisis Dampak	**Tahapan Kegiatan 1: Mengumpulkan hasil pretest dan post test dan hasil evaluasi** **Berorientasi Pelayanan :** Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan pengumpulan hasil pre-test,

	post-test, dan evaluasi, maka data yang dikumpulkan dapat kurang akurat atau tidak lengkap. Ketidakteraturan dalam pencatatan dan pengumpulan hasil dapat menyulitkan analisis serta menurunkan kualitas informasi yang diperoleh untuk menilai pemahaman peserta. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap kebutuhan pengguna data, seperti tenaga kesehatan atau penyelenggara kegiatan, berpotensi menghambat tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil evaluasi. Kondisi ini menurunkan kualitas layanan edukasi dan mengurangi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. **Loyal :** Apabila nilai loyal tidak diterapkan dalam kegiatan pengumpulan hasil pre-test, post-test, dan evaluasi, maka penulis dapat kurang berkomitmen terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dan pencapaian tujuan program. Ketidakpatuhan terhadap prosedur pengumpulan data atau kurangnya dedikasi dalam memastikan kelengkapan hasil evaluasi berpotensi menurunkan kualitas informasi yang diperoleh. Hal ini dapat menghambat analisis kebutuhan peserta, tindak lanjut perbaikan kegiatan, dan efektivitas penyuluhan secara keseluruhan, sehingga tujuan edukasi dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan menjadi tidak optimal. **Tahapan Kegiatan 2: Melakukan Pengolahan data pretest dan post test** **Akuntabel :** Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam kegiatan pengolahan data pre-test dan post-test, maka keakuratan, validitas, dan keterpercayaan hasil analisis dapat terganggu. Kesalahan dalam pencatatan, pengolahan, atau interpretasi data berpotensi menghasilkan informasi yang tidak tepat untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini dapat menurunkan kualitas laporan evaluasi, menghambat pengambilan keputusan berbasis data, serta menurunkan kredibilitas pelaksana kegiatan dan efektivitas tindak lanjut penyuluhan.

	Kompeten : Apabila nilai kompeten tidak diterapkan dalam kegiatan pengolahan data pre-test dan post-test, maka analisis data dapat dilakukan secara kurang tepat atau tidak sesuai standar ilmiah. Hal ini berpotensi menghasilkan kesimpulan yang salah terkait peningkatan pengetahuan peserta dan efektivitas penyuluhan serta praktik pengolahan MP-ASI. Kurangnya penerapan kompetensi juga dapat menurunkan kepercayaan peserta dan penyelenggara terhadap hasil evaluasi, sehingga tujuan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta menjadi tidak tercapai secara optimal. **Tahapan Kegiatan 3: Membuat Laporan kegiatan dan Melaporkan hasil kegiatan kepada Mentor** **Akuntabel :** Apabila nilai akuntabel tidak diterapkan dalam kegiatan membuat laporan dan melaporkan hasil kegiatan kepada mentor, maka informasi yang disampaikan dapat kurang akurat, tidak lengkap, atau sulit dipertanggungjawabkan. Kesalahan atau kelalaian dalam pencatatan kegiatan berpotensi menurunkan kualitas dokumentasi, mempersulit evaluasi oleh mentor, dan mengurangi kredibilitas pelaksana kegiatan. Kondisi ini dapat menghambat tindak lanjut perbaikan atau pengambilan keputusan yang berbasis data, sehingga efektivitas kegiatan serta akurasi laporan tidak tercapai secara optimal. **Berorientasi Pelayanan :** Apabila nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan, sehingga penulis tidak melakukan pelaporan kegiatan dengan tepat, maka informasi yang disajikan dapat kurang relevan dan kurang bermanfaat bagi pihak yang menerima laporan. Kurangnya ketepatan dalam menyampaikan progres dan hasil kegiatan berpotensi menyulitkan tindak lanjut atau perbaikan program. Hal ini dapat menurunkan efektivitas koordinasi, menghambat peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan, serta memengaruhi kualitas layanan edukasi dan penyuluhan yang diberikan kepada peserta. **Harmonis :** Apabila nilai harmonis tidak diterapkan, sehingga penulis tidak melakukan diskusi dengan pikiran terbuka dan tidak menerima setiap saran, masukan, dan evaluasi dari

	mentor, maka hubungan komunikasi antara penulis dan mentor dapat terganggu. Kurangnya sikap saling menghargai berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, menghambat proses evaluasi, dan menurunkan efektivitas perbaikan kegiatan. Kondisi ini dapat mengurangi kualitas laporan, menurunkan kredibilitas pelaksana kegiatan, serta menghambat peningkatan mutu pelaksanaan penyuluhan dan praktik pengolahan MP-ASI.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**		
Satuan Kerja		**: Puskesmas Dumai Barat**		
Tempat Aktualisasi		**: Posyandu Mayang Mekar**		
No	**Tanggal/Waktu**	**Uraian**	**Catatan Mentor**	**Paraf Mentor**
1.	28 Oktober 2025	**Laporan minggu ke -4**	-	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	**: Nurliana Aqilah, A.Md.Gz**
Satuan Kerja	**: Puskesmas Dumai Barat**
Tempat Aktualisasi	**: Posyandu Mayang Mekar**

No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/ Email/Dll)	Paraf
1.	28 Oktober 2025	Melaporkan laporan minggu ke -4	Laporan Mingguan 4	WhatsApp	

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Asta Cita Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Buku Resep Makanan Lokal Bayi, Balita, dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024c). *Petunjuk Teknis Praktik Pemantauan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Usia 6–23 Bulan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

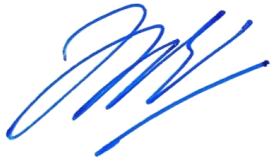
Republik Indonesia. (2023a). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 120*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

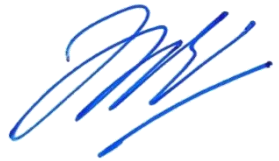
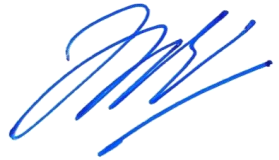
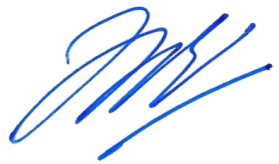
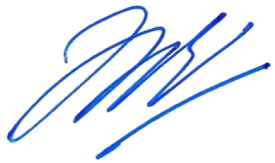
Republik Indonesia. (2023b). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Tugas 3 Individu

RENCANA AKSI BELA NEGARA (RABN) PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS TAHUN 2025

Angkatan : XXVI
Nama : Nurliana Aqilah, A.Md.Gz
NDH : A26.1.2
Instansi : UPT Puskesmas Dumai Barat Pemerintah Kota Dumai
Nama Mentor : dr. Hj. Nuke H.Setiati,Sp.KKLP
Jabatan Mentor : Kepala Puskesmas Dumai Barat

No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
1.	Kemampuan Awal Bela Negara	Memiliki kecerdasaan emosional, spiritual dan intelegensia	Memberikan pelayanan secara professional, ramah dan sabar dalam melayani pasein	Puskesmas	Setiap hari kerja	Gambar 1 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	
		Kemampuan pengembangan dan publikasi dalam pelayanan gizi	Mampu menyusun dan mempresentasikan materi penyuluhan yang relevan dan akuntabel	Puskesmas / Pustu/ Posyandu	Kegiatan Lapangan	Gambar 2 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	

2.	Cinta Tanah Air	Memiliki jiwa Pancasila terhadap bangsa dan Negara	Mengikuti apel setiap Senin	Puskesmas	Setiap senin	Gambar 3 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	
		Memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara	Membuat usulan inovasi dalam pelayanan gizi yaitu " PeningkaTAn PengetaHUan dan KeTERampilan Ibu Baduta Dalam penylapan mpaSI (TAHU TERI ISI)	Puskesmas	Hari Kerja	Gambar 4 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	
3.	Sadar Berbangsa dan Bernegara	Berpartisipasi menjaga kedaulatan bangsa dan negara	Meningkatkan pelayanan konsultasi gizi pada pasien dengan melibatkan dukungan dari keluarga pasien	Puskesmas	Setiap hari kerja	Gambar 5 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	
		Berpikir, bersikap, dan berbuat terbaik bagi bangsa dan negara	Memberikan konsultasi gizi yang tepat pada pasien sesuai dengan keluhan guna meningkatkan derajat kesehatan pasien	Puskesmas	Setiap hari kerja	Gambar 6 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	

4.	Setia pada Pancasila Sebagai Ideologi Negara	Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa	Berkolaborasi dengan profesi lain untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien	Puskesmas	Setiap hari kerja	Gambar 7 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	
		Mengamalkan nilai Pancasila sila ke-1 dalam kehidupan sehari-hari	Melaksanakan ibadah tepat waktu	Rumah, Puskesmas	Setiap jam waktu solat	Gambar 8 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	
5.	Rela Berkorban demi Bangsa dan Negara	Siap membela Bangsa dan Negara dari berbagai macam ancaman	Bersedia melakukan pendampingan pada pasien Gizi Buruk/ Stunting	Puskesmas, Rumah Sakit	Jika ada kasus Gizi Buruk/ Stunting	Gambar 9 https://youtu.be/82B3hdd9h5Y?si=DMX6-XiXO-DFcmUs	

Lampiran :

Gambar 1. Memberikan Pelayanan Profesional	
Gambar 2. Mempresentasikan Materi Penyuluhan	
Gambar 3. Mengikuti Apel Setiap hari Senin	
Gambar 4. Membuat Usulan Inovasi dalam pelayanan gizi	

Gambar 5. Meningkatkan pelayanan konsultasi gizi pada pasien dengan melibatkan dukungan dari keluarga pasien	
Gambar 6. Memberikan konsultasi gizi yang tepat pada pasien sesuai dengan keluhan guna meningkatkan derajat kesehatan pasien	
Gambar 7. Berkolaborasi dengan profesi lain untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien (dokter gigi terkait stimulasi rongga mulut anak)	

Gambar 8. Melaksanakan ibadah tepat waktu	
Gambar 9. melakukan pendampingan pada pasien Gizi Buruk/ Stunting	